

# ANALISIS GENDER : SEBUAH PANDUAN PENGANTAR

Disiapkan untuk PT Kaltim Prima Coal (KPC)  
Mitra Proyek

Project Partner

*Menciptakan Masyarakat yang Berdaya: Gender dan Sumber Penghidupan yang Berkelanjutan di wilayah Pertambangan Batu-bara di Indonesia*



Sophie Dowling  
Bahasa Translation by Aria Jalil

Resource Management in Asia-Pacific Program  
Australian National University  
2008



## ANALISIS GENDER: SEBUAH PANDUAN PENGENALAN

### Ringkasan Eksekutif

Panduan Analisis Gender yang dikembangkan berikut ini adalah untuk digunakan oleh PT Kaltim Prima Coal (KPC), sebuah mitra industri dalam proyek Australian National University's ARC Linkage, *Creating Empowered Communities: Gender and Sustainable Livelihoods in a Coal Mining Region* di Indonesia (*Menciptakan Masyarakat yang Berdaya: Gender dan Sumber Penghidupan yang Berkelanjutan di wilayah Pertambangan Batu-bara di Indonesia*).

Panduan ini memperkenalkan konsep-konsep kunci, metoda-metoda dan langkah-langkah yang dilakukan selama analisis gender. Panduan ini dirancang untuk mengakrabkan staf hubungan masyarakat perusahaan pertambangan, seperti departemen Pemberdayaan Masyarakat KPC, dengan hal-hal yang berkaitan dengan proses analisis gender dan juga menunjukkan langkah demi langkah bagaimana melaksanakan analisis gender di dalam lingkungan masyarakat penerima manfaat. Panduan ini juga dirancang untuk membantu anggota staf dalam mengembangkan Term of Reference (TOR) bagi konsultan-konsultan atau pakar-pakar eksternal yang kemungkinan akan ditugaskan untuk melaksanakan analisis gender atas nama perusahaan.

Panduan ini berisikan bagian-bagian yang memaparkan secara rinci metoda pengumpulan data, kerangka dasar untuk melaksanakan analisis gender berbasis masyarakat, pedoman survai dan alat-alat penelitian partisipatoris yang dapat dipergunakan untuk membantu pengumpulan data.

Bagian akhir dari panduan ini difokuskan pada pemaparan isu-isu gender yang khusus yang merupakan tujuh bidang prioritas PT Kaltim Prima Coal yaitu: agribisnis, kesehatan dan sanitasi, pendidikan, pengembangan infrastruktur, pengembangan usaha kecil dan menengah, konservasi budaya dan alam, pengembangan kapasitas dan pemberdayaan masyarakat dan pemerintah. Bagian ini berisikan ceklis, pertanyaan dan isu untuk dipertimbangkan pada saat akan mengembangkan, mengimplementasikan atau memonitor program-program yang peka terhadap isu gender untuk ke tujuh bidang prioritas tersebut.

## IKHTISAR ISI

<b>Pengantar: Analisis Gender untuk Industri Pertambangan atau ekstraktif</b> .....	4
<b>Baian Satu: Apakah yang dimaksud dengan Analisis Gender?</b> .....	7
Bagian ini memberikan paparan mengenai maksud, tujuan dan manfaat dalam melaksanakan analisis gender.	
<b>Bagian Dua: Merencanakan Analisis Gender</b> .....	10
Bagian ini mencakup syarat-syarat yang perlu dipenuhi dalam perencanaan awal dan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membantu untuk menentukan jenis analisis gender apa yang dibutuhkan, siapa yang sebaiknya melakukan analisis gender, bagaimana dan kapan.	
<b>Bagian Tiga: Melakukan Analisis Gender</b> .....	17
Bagian ini memaparkan secara rinci langkah-langkah dan komponen kunci yang berkenaan dengan pelaksanaan analisis gender. Bagian ini memaparkan isu-isu yang perlu dipertimbangkan selama melakukan setiap langkah analisis gender dan saran-saran bagaimana mendapatkan informasi yang diperlukan. Bagian ini juga memaparkan berbagai-bagai alat penelitian bagi mereka yang melakukan analisis gender atau bagi yang ingin memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai proses langsung dalam mengumpulkan data yang dipilah-pilah berdasarkan jenis kelamin. Bagian ini dapat dipakai sebagai pedoman bagi mereka yang ingin mengembangkan alat-alat penelitian sendiri yang sesuai dengan kebutuhan khusus penelitian yang mereka lakukan.	
<b>Bagian Empat: Analisis Gender untuk Prakarsa Pembangunan Masyarakat</b> .....	42
Bagian ini difokuskan pada isu-isu gender, yang menjadi isu khusus dan merupakan tujuh isu kunci PT Kaltim Prima dalam rangka pebangunan masyarakat. Tujuh isu kunci itu adalah: agribisnis, kesehatan dan sanitasi, pendidikan, pengembangan infrastruktur, pengembangan usaha kecil dan menengah, konservasi budaya dan alam, pengembangan kapasitas dan pemberdayaan masyarakat dan pemerintah. Bagian ini berisikan ceklis gender, pertanyaan-pertanyaan dan isu untuk dipertimbangkan pada saat akan mengembangkan program-program yang peka terhadap isu gender untuk tujuh bidang prioritas tersebut.	

## PENGANTAR: ANALISIS GENDER BAGI INDUSTRI-INDUSTRI PERTAMBANGAN

### Mengapa analisis gender itu penting bagi industri-industri pertambangan?

Ekstraksi di bidang pertambangan dan sumber alam mengungkapkan dengan sangat jelas mengenai adanya dampak yang sangat kuat yang diakibatkan oleh industri-industri pertambangan terhadap ekonomi di banyak negara maju dan di negara-negara yang sedang berkembang. Namun demikian, perempuan adalah pihak yang cenderung kurang menikmati manfaat ekonomi tersebut dan bahkan sangat mungkin menderita dampak buruk yang berkepanjangan akibat adanya usaha pertambangan tersebut. Penelitian di bidang pengembangan dan efektivitas bantuan telah menunjukkan bahwa ketidak-setaraan gender cenderung memperlambat pertumbuhan ekonomi, tingkat pembangunan dan pengurangan tingkat kemiskinan. Memperkuat kemampuan dan memusatkan perhatian pada kebutuhan baik perempuan maupun laki-laki dapat mempromosikan kesetaraan gender dan mendorong efektivitas, efisiensi dan keberlangsungan prakarsa-prakarsa pembangunan.

Analisis gender adalah sebuah alat yang dapat membantu pimpinan proyek dan pembuat kebijakan untuk memahami lebih baik realita kehidupan laki-laki dan perempuan dan bagaimana setiap tindakan yang terencana berdampak pada kehidupan mereka. Analisis gender dapat memperkuat dan meningkatkan kesetaraan gender dengan mencari penyebab yang menjadi dasar munculnya ketidak-setaraan gender itu dan membantu menyusun perencanaan yang peka terhadap isu gender, menetapkan target dan kebijakan serta program yang efektif.

Kesetaraan gender adalah komponen penting dan merupakan komitmen yang lebih besar terhadap hak-hak azasi manusia dan pembangunan yang berkelanjutan yang dilakukan oleh industri-industri pertambangan dalam beberapa tahun belakangan ini. Sebagai penyumbang utama bagi pembangunan ekonomi di banyak belahan dunia, industri-industri pertambangan mempunyai tanggung-jawab dalam mempromosikan kesetaraan gender secara internal dan di dalam masyarakat yang terkena dampak akibat operasi industri mereka. Tanggung-jawab itu diwujudkan dengan cara melakukan *mainstreaming* gender atau memadukan isu gender ke dalam semua struktur dan proses pengorganisasian.

"Gender *mainstreaming*" adalah proses penilaian dampak dari setiap tindakan yang terencana terhadap perempuan dan laki-laki. Analisis gender adalah suatu alat kunci bagi "gender *mainstreaming*" dan dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai lingkungan, dampak dan manfaat proyek yang diakibatkan oleh kegiatan penambangan dan prakarsa pembangunan masyarakat terhadap perempuan dan laki-laki yang tinggal di daerah itu.

Pentingnya bagi industri pertambangan untuk memusatkan perhatiannya terhadap dampak yang bersifat gender akibat penambangan dan mempromosikan kesetaraan gender sepanjang operasinya telah diorganisir oleh sejumlah donor utama dan organisasi non-pemerintah, termasuk Bank Dunia, International Finance Corporation dan Oxfam. Perusahaan pertambangan semakin diharapkan untuk menunjukkan kepedulian mereka dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan lisensi sosial mereka untuk beroperasi dengan secara aktif mengembangkan kebijakan dan program yang mendukung kesetaraan gender. Melaksanakan analisis gender di sepanjang siklus proyek merupakan sebuah strategi yang dapat diterapkan oleh industri-industri pertambangan untuk memperoleh pemahaman mengenai peran dan hubungan gender lokal, memadukan isu gender selama operasi mereka dan meningkatkan kesetaraan gender.

### Dampak pertambangan yang berkaitan dengan gender

Pertambangan dipandang oleh banyak pihak yang bergerak dalam industri pertambangan sebagai hal yang positif bagi masyarakat setempat, karena menawarkan pembangunan ekonomi, investasi, pekerjaan, kompensasi dan infrastruktur seperti jalan raya, sekolah, dan klinik kesehatan. Namun perlu diperhatikan bahwa masyarakat itu terdiri dari perempuan dan laki-laki dengan kebutuhan, prioritas dan kepentingan yang berbeda-beda. Dampak pertambangan bukanlah merupakan dampak yang netral terhadap gender. Penelitian telah menunjukkan bahwa perempuan terkena dampak yang lebih negatif daripada laki-laki akibat kegiatan-kegiatan pertambangan. Hingga saat ini, perempuan belum dianggap sebagai sebuah kelompok pemangku kepentingan yang nyata oleh industri-industri pertambangan, padahal ada bukti yang kuat yang menunjukkan bahwa pertambangan mempunyai dampak yang berbeda terhadap laki-laki dan perempuan.

Perempuan kurang memetik manfaat langsung dan tidak langsung dari pertambangan, terutama karena perempuan mempunyai peluang kerja yang terbatas dalam industri dan jarang menerima langsung pembayaran kompensasi. Selain itu, status, kesehatan, keamanan dan kehidupan mereka dapat dirugikan akibat perubahan-perubahan yang dibawa oleh pertambangan ke dalam masyarakat. Sementara pertambangan dapat mendatangkan manfaat bagi masyarakat, ia juga meningkatkan risiko yang merugikan perempuan dan menambah ketergantungan perempuan pada laki-laki, mengubah hubungan gender dan memperburuk ketidak-setaraan antara laki-laki dan perempuan, terutama di daerah terpencil yang berada di daerah-daerah yang belum berkembang.

Beberapa dampak yang merugikan yang ditimbulkan oleh pertambangan dan ekstraksi sumber alam terhadap perempuan mencakup:

#### *Kurangnya keikut-sertaan, konsultasi dan kompensasi*

Di banyak masyarakat dan budaya, perempuan tidak berhak untuk memiliki tanah secara perorangan atau ikut memiliki bersama suami mereka, mereka tidak dipilih untuk mewakili masyarakat dan acapkali tidak diajak bicara sebagai pemangku kepentingan yang berkaitan

dengan perencanaan proyek, kompensasi/ganti-rugi atau kesepakatan penggunaan tanah. Pada waktu yang lalu, perempuan acap kali tidak dipandang sebagai pemangku kepentingan dalam kesepakatan penambangan. Apabila dalam negosiasi pembangunan dan kesepakatan tidak melibatkan perempuan, maka kebutuhan, kepentingan dan prioritas mereka menjadi tidak diperhitungkan dan akibatnya berpotensi untuk meningkatkan dampak negatif.

#### *Kurangnya peluang kerja*

Pertambangan dapat mendongkrak secara langsung dan tidak langsung kesempatan kerja di suatu daerah, namun demikian laki-lakilah yang terutama langsung mendapatkan kesempatan kerja dalam industri pertambangan atau manfaat sebagai mitra mata-rantai pengadaan. Perempuan menghadapi sederetan hambatan untuk mendapatkan pekerjaan di perusahaan pertambangan, termasuk kurangnya kebijakan tindakan yang menyetujui, diskriminasi dan pelecehan seksual dan sikap budaya pada umumnya – baik di dalam perusahaan maupun di dalam masyarakat - bahwa pertambangan adalah 'pekerjaan laki-laki'. Pendidikan atau keterampilan yang rendah di kalangan perempuan, khususnya di negara-negara yang sedang berkembang atau di daerah-daerah yang sosial-ekonominya miskin, juga menghambat mereka untuk memetik manfaat dari peluang kerja yang dibuka oleh pertambangan.

#### *Perubahan penggunaan tanah dan mata pencaharian*

Perubahan-perubahan dalam penggunaan dan kepemilikan tanah akibat adanya kegiatan-kegiatan pertambangan, seperti penggundulan hutan atau perubahan dalam sistem penyediaan air dan sungai, dapat secara dramatis berdampak terhadap perempuan setempat yang menggantungkan kehidupan mereka pada pemanfaatan sumber-sumber alam seperti minyak, air, obat-obat alami dan makanan ternak sebagai sumber penghidupan mereka dan sumber nafkah keluarga mereka. Perubahan-perubahan semacam ini dapat mengubah atau mengurangi sumber mata-pencaharian perempuan, sehingga menjadikan mereka semakin tergantung pada penghasilan suami mereka atau kehilangan sama sekali sumber mata-pencaharian bagi perempuan yang menjadi kepala rumah tangga.

#### *Peningkatan kemiskinan dan beban pekerjaan*

Dampak inflasi yang muncul akibat pembangunan sumber mineral dan diperkenalkannya secara mendadak ekonomi yang memberikan upah tunai dapat berakibat pada mahalnya harga bahan-bahan pokok keperluan sehari-hari, sehingga di luar jangkauan daya beli penduduk setempat. Hal ini pun dapat meningkatkan kemiskinan dan kesengsaraan, khususnya bagi perempuan yang menjadi kepala rumah-tangga dan perempuan yang tidak menerima sama sekali manfaat langsung maupun tidak langsung dari adanya kegiatan-kegiatan pertambangan itu. Keberangkatan laki-laki yang mampu secara fisik untuk bekerja di perusahaan pertambangan berdasarkan sistem giliran atau secara musiman juga dapat menambah beban kerja dan tanggung-jawab perempuan di rumah, di tempat kerja dan di masyarakat.

#### *Konflik dan terpecah-belahnya keluarga*

Pembayaran kompensasi atau ganti-rugi secara tunai kepada laki-laki yang menjadi kepala keluarga dapat lebih jauh memperburuk ketidak-setaraan gender, yang kemudian dapat menuju pada konflik dan terpecah-belahnya keluarga. Sementara dana-dana kompensasi dan sumber penghasilan baru berpotensi untuk mendatangkan manfaat bagi keluarga dan masyarakat, namun penelitian telah menunjukkan bahwa laki-laki seringkali mengurus dana kompensasi atau penghasilan baru itu dengan cara berfoya-foya membeli barang-barang yang mereka anggap menaikkan status mereka, minum-minum, berjudi dan melacur, atau berseteru secara berkepanjangan, atau bersaing dengan sesama lelaki pemilik tanah. Sebaliknya, riset telah menunjukkan bahwa perempuan cenderung untuk menginvestasikan penghasilan mereka melalui berbagai cara yang mendatangkan keuntungan bagi seluruh keluarga dan masyarakat. Istri-istri pekerja pertambangan yang datang dari luar daerah juga kemungkinan mendapatkan pengalaman seperti itu namun dengan intensitas yang lebih tinggi, karena mereka tidak lagi berada dalam lingkungan keluarga dan teman-teman yang biasanya saling membantu jika mengalami kesulitan.

#### *Kesehatan dan keamanan seksual*

Gelombang arus pendatang dan pekerja sek komersial yang menyertai kegiatan pertambangan dapat mendatangkan dampak yang merugikan bagi hubungan gender, khususnya bagi perempuan dan anak-anak perempuan, termasuk kemungkinan terjangkitnya penyakit HIV/Aids dan penyakit kelamin lainnya yang terjadi akibat hubungan kelamin (STDs – Sexually Transmitted Diseases). Bagi beberapa perempuan dan anak gadis setempat, terjun menjadi PSK (Pekerja Seks Komersial) mungkin merupakan satu-satunya pilihan untuk mendapatkan penghasilan jika mereka menderita akibat terpecah-belahnya keluarga, atau karena pola pengeluaran yang berlebihan atau karena meningkatnya biaya hidup yang luar biasa. Kurangnya kesadaran mengenai bahaya penyakit kelamin, rendahnya tingkat pendidikan seks, stigma sosial dan tabu dan adanya tekanan terhadap pekerja seks untuk tidak melakukan hubungan kelamin yang aman dapat menimbulkan dampak yang menghancurkan kesehatan kelamin baik bagi perempuan maupun laki-laki.

Mengidentifikasi kebutuhan dan prioritas perempuan dan laki-laki dan berkonsultasi dengan perempuan sebagai kelompok pemangku kepentingan yang berbeda dapat mengurangi dampak negatif, dapat mengarahkan sasaran yang lebih tepat dalam prakarsa pembangunan masyarakat dan dapat meningkatkan hubungan masyarakat yang lebih baik bagi perusahaan pertambangan. Analisis gender dapat mengungkapkan hambatan-hambatan dan tantangan-tantangan yang dihadapi perempuan dan laki-laki dalam kehidupan mereka sehari-hari dan membantu mereka mengidentifikasi strategi yang dapat mereka terapkan untuk menjamin agar perempuan dan laki-laki ikut serta di dalam pembangunan dan memetik manfaat yang sama dari peluang-peluang pembangunan yang dibawa oleh perusahaan.

## BAGIAN 1 – APA YANG DIMAKSUDKAN DENGAN ANALISIS GENDER?

### Apa itu gender?

Istilah gender mengacu pada peran-peran perempuan dan laki-laki yang terkonstruksi secara social, yang mempengaruhi dan menentukan apa yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan, bagaimana mereka itu dinilai dan peluang-peluang serta hambatan-hambatan apa yang mereka hadapi. Sebagaimana halnya dengan umur, kelas sosial, ras dan suku-bangsa, jenis kelamin adalah salah satu faktor yang sangat signifikan yang mempengaruhi pengalaman hidup kita. Peran-peran dan hubungan-hubungan gender itu bervariasi tergantung dimana peran dan hubungan itu berlangsung. Peran dan hubungan itupun berubah dari generasi ke generasi dan dari masa ke masa. Gender dibentuk secara berkesinambungan oleh sederetan faktor-faktor sosial, kultural, ekonomi dan politik pada berbagai tingkat – pada tingkat rumah tangga, masyarakat, daerah dan bangsa.

### Apa itu analisis gender?

Analisis gender adalah himpunan dan analisis informasi dan data mengenai:

- Peran, kewajiban dan hak yang berbeda-beda bagi perempuan dan laki-laki
- Kebutuhan, prioritas, peluang dan hambatan yang berbeda-beda bagi perempuan dan laki-laki
- Alasan-alasan mengapa terjadi perbedaan-perbedaan tersebut
- Peluang-peluang dan strategi-strategi untuk meningkatkan kesetaraan gender

Selama pelaksanaan analisis gender, para peneliti mengumpulkan data jenis kelamin yang dipilah-pilah berdasarkan kegiatan, pengalaman dan pandangan laki-laki dan perempuan di dalam sebuah populasi. Analisis yang peka terhadap gender diterapkan pada data **kegiatan-kegiatan** laki-laki dan perempuan seperti pekerjaan yang mendapat upah dan tidak mendapat upah di lingkungan rumah-tangga, tempat kerja dan masyarakat, tingkat **akses dan kontrol** mereka terhadap **aset dan sumber daya** swasta dan pemerintah; dan **kebutuhan, kepentingan dan prioritas** mereka, guna memahami perbedaan-perbedaan dan sebab-sebab yang mendasari ketidak-samaan hak dan kewajiban di kalangan perempuan dan laki-laki.

Analisis gender juga mengkaji pengaruh sosial dan kultural baik terhadap peran-peran dan hubungan-hubungan, maupun kekuatan-kekuatan ekonomi praktis yang membentuk kehidupan, hubungan dan pengalaman laki-laki dan perempuan. Dengan demikian, analisis gender dapat membantu para perencana dalam memahami kompleksitas hubungan-hubungan sosial dan ekonomi yang berlangsung dalam masyarakat dan kemudian memadukan pertimbangan-pertimbangan yang terkait dengan peran-peran dan hubungan-hubungan gender itu ke dalam rancangan proyek-proyek dan kebijakan-kebijakan.

### Mengapa melakukan analisis gender?

Analisis gender tidak hanya sekedar mengidentifikasi dan membeberkan perbedaan-perbedaan antara laki-laki dan perempuan – analisis gender berusaha menemukan dan memahami sebab-sebab dan efek-efek yang mendasari ketidak-setaraan gender dan memberikan kontribusi bagi perumusan strategi dalam menyampaikan dan memecahkan masalah ketidak-setaraan gender.

Penelitian sosial seringkali melupakan perbedaan dan ketidak-setaraan berdasarkan gender sebab perbedaan dan ketidak-setaraan itu mungkin tidak tampak secara nyata, atau karena kita berasumsi bahwa peran-peran dan hubungan-hubungan gender dianggap sama bagi setiap orang, di setiap tempat dan kita menganggapnya semuanya itu seperti itu tanpa berusaha mempersoalkannya. Kecuali jika penelitian sosial secara khusus memadukan gender sebagai bagian yang terpadu dalam kehidupan sosial; jika hal itu tidak dilakukan, maka kita akan kehilangan arah. Ada kemungkinan para perencana yang melakukan atau mempercayakan penelitian kepada masyarakat, lupa bahwa masyarakat itu berbeda-beda dan terdiri atas laki-laki dan perempuan dengan kebutuhan dan kepentingan yang berbeda-beda. Analisis gender membantu kita mengungkapkan dan mengkaji perbedaan-perbedaan berdasarkan gender yang mungkin luput dari pandangan kita, di dalam suatu populasi.

### Analisis gender mempertanyakan:

- **Apakah yang dimaksud dengan perbedaan dan ketidak-setaraan gender yang tersembunyi di bawah permukaan?**
- **Apa yang mungkin menjadi alasan mengapa terjadi perbedaan –perbedaan gender?**
- **Apa dampak dan efek akibat perbedaan-perbedaan gender tsb?**

### Apa Faedah Analisis Gender?

Yang dimaksud dengan perbedaan gender adalah bahwa laki-laki dan perempuan dipengaruhi secara berbeda-beda oleh kebijakan-kebijakan dan program-program pembangunan dan oleh proyek-proyek yang berskala besar seperti pertambangan dan ekstraksi sumber daya alam. Analisis gender dapat dipergunakan untuk mengukur perbedaan-perbedaan gender dalam tingkat partisipasi, faedah dan dampak kegiatan-kegiatan pembangunan yang diusulkan, termasuk kegiatan-kegiatan pertambangan. Analisis gender dapat membantu para perencana untuk merancang kriteria pengukuran untuk menjamin agar perempuan dan laki-laki mempunyai peluang yang sama dalam memetik manfaat dari dan berkontribusi dalam pembangunan yang berkelanjutan.

Jika diintegrasikan secara penuh ke dalam kebijakan, proyek atau rancangan program dan penyampaian, maka analisis gender dapat menjadi alat kunci bagi "gender mainstreaming", yang menjamin bahwa persepektif gender dan tujuan kesetaraan gender

menjadi bagian yang tidak terpisahkan di dalam semua kegiatan yang direncanakan. Dalam banyak hal, analisis gender melakukan langkah-langkah dan fungsi-fungsi yang sama sebagaimana yang dilakukan dalam asesmen dampak sosial – melakukan analisis pemangku kepentingan yang komprehensif, mengidentifikasi kelompok-kelompok yang berbeda-beda dalam sebuah masyarakat dan bagaimana mereka itu dipengaruhi secara berbeda-beda oleh setiap tindakan yang direncanakan. – tiada lain mengapa hal ini perlu dilakukan adalah untuk menjamin agar perbedaan gender tidak luput dari perhatian sebagaimana sering terjadi jika pertimbangan-pertimbangan gender itu tidak merupakan bagian yang integral dari proses ADS (Asesmen Dampak Sosial) atau SIA (Social Impact Assessment).

#### **Analisis Gender dapat:**

- **Membantu para perencana untuk menilai kelayakan proyek atau program**
- **Mengidentifikasi para pemangku kepentingan proyek**
- **Meningkatkan pemahaman terhadap lingkungan proyek**
- **Menjamin agar proyek dan program responsif terhadap kebutuhan laki-laki dan perempuan**
- **Membantu memaksimalkan manfaat proyek dan mengurangi dampak negatifnya.**
- **Meningkatkan kepekaan terhadap potensi risiko yang berkaitan dengan proyek**
- **Meningkatkan efisiensi pelaksanaan proyek**
- **Menyediakan data basis dan indikator yang esensial untuk menilai hasil dan dampak proyek**

#### **Apa Komponen Kunci Analisis Gender?**

Berbagai-bagai pedoman analisis dan kerangka-kerja gender telah dikembangkan selama beberapa tahun belakangan ini oleh badan donor internasional, LSM dan para peneliti yang bekerja di berbagai-bagai sektor yang berbeda. Beberapa diantara pedoman ini ada yang sederhana dan ada pula yang lebih kompleks dalam pendekatannya. Meskipun terdapat sederetan perbedaan di antara analisis dan kerangka-kerja gender yang dipergunakan, namun ada lima komponen kunci yang menjadi fitur dari sebagian besar bentuk analisis gender tersebut:

##### *Data yang dipilah-pilah berdasarkan jenis kelamin*

Pengumpulan data sosial-ekonomi yang dipilah-pilah berdasarkan jenis kelamin merupakan bagian yang esensial dari analisis gender. Semua analisis gender memerlukan data yang dipilah-pilah berdasarkan jenis kelamin untuk dikumpulkan dan dianalisis sehingga pengalaman-pengalaman yang berbeda-beda dari perempuan dan laki-laki dapat dicatat dan dimengerti. Data basis yang dipilah-pilah berdasarkan jenis kelamin juga penting untuk menetapkan target kinerja dan untuk memonitor dan mengevaluasi proyek. Data yang dipilah-pilah berdasarkan jenis kelamin dapat dikumpulkan dari sumber-sumber kuantitatif (data statistik, survei), sumber-sumber kualitatif (wawancara, focus groups dan studi-studi kasus) atau kombinasi dari keduanya – kuantitatif dan kualitatif. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih rinci, data hendaknya dipilah-pilah berdasarkan variabel-variabel demografis yang penting seperti umur, kelompok sosial dan etnis.

##### *Analisis Pembagian Tugas*

Meneliti pembagian tugas berdasarkan gender – ‘siapa melakukan apa’ – merupakan suatu yang penting untuk memahami apa yang dikerjakan laki-laki dan perempuan di lingkungan rumah-tangga, masyarakat dan tempat kerja.

Analisis pembagian tugas tidak hanya meneliti apa yang dikerjakan oleh laki-laki dan perempuan, tetapi dimana, kapan dan berapa banyak mereka melakukannya, apakah tenaga mereka di bayar atau tidak dan bagaimana pekerjaan mereka itu dihargai. Hal ini dapat menggambarkan tuntutan yang berbeda-beda terhadap waktu dan tenaga laki-laki dan perempuan, berapa pekerjaan mereka dihargai, pola kerja musiman dan strategi dalam memenuhi tuntutan kehidupan sehari-hari yang diterapkan oleh rumah tangga.

##### *Analisis Akses dan Kontrol*

Analisis akses dan kontrol mengkaji ‘siapa mempunyai apa’ – aset dan sumber daya swasta dan pemerintah yang dapat dipergunakan dan dimiliki oleh laki-laki dan perempuan seperti tanah dan peralatan, dan lembaga seperti bank atau perusahaan kredit, maupun jaringan sosial dan profesional. Laki-laki dan perempuan acapkali mengalami perbedaan-perbedaan dalam tingkat akses dan kontrol terhadap aset dan sumber daya, sehingga hal ini berimplikasi pada kesetaraan gender. Contohnya, di banyak belahan dunia, perempuan tidak dapat memiliki tanah sendiri atau menghadapi kesulitan untuk mendapatkan pinjaman, dan hal ini mempengaruhi status ekonomi perempuan dan dapat meningkatkan ketergantungan mereka pada suami dan sanak-keluarga laki-laki mereka.

##### *Analisis Kebutuhan Strategik dan Praktis*

Analisis kebutuhan strategik dan praktis menganggap bahwa laki-laki dan perempuan membutuhkan perbaikan kehidupan mereka untuk saat ini dan untuk jangka panjang. Kebutuhan-kebutuhan praktis adalah yang berhubungan dengan kebutuhan manusia saat ini, kebutuhan materi seperti makanan, air dan tempat berlindung. Kebutuhan-kebutuhan strategik adalah kebutuhan-kebutuhan yang lebih menuntut perubahan jangka panjang terhadap hubungan-hubungan gender. Misalnya, kebutuhan strategik perempuan itu dapat termasuk perubahan legislasi atau peraturan dan perundang-undangan yang memperbolehkan mereka memperoleh hak-hak yang lebih besar atau

proteksi terhadap kekerasan. Kebutuhan strategik dan praktis acapkali saling berhubungan satu sama lain dan oleh karena itu penting untuk dipertimbangkan apakah kebutuhan itu memerlukan pendekatan strategik atau praktis untuk memecahkannya.

#### *Analisis Konteks Sosial*

Meneliti dan memahami konteks sosial setempat, termasuk menginvestigasi hukum, sosial dan kultural dan nilai, agama dan institusi dan kebijakan pemerintah yang mempengaruhi peran dan hubungan gender, merupakan suatu bagian yang sangat penting dari analisis gender. Faktor-faktor dan kecenderungan sosial dan kultural biasanya memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap peran dan hubungan gender dan acapkali menjadi kunci untuk memahami sebab-sebab terjadinya ketidak-setaraan gender.

Dalam bagian tiga panduan ini dipaparkan sebuah kerangka kerja analisis gender, termasuk alat dan metoda pengumpulan data. Adalah penting untuk diingat bahwa kerangka analisis gender hanya sebagai pedoman saja, dan oleh karena itu kemungkinan perlu dan bermanfaat untuk mengadaptasi kerangka kerja dan metoda penelitian yang sesuai dan melakukan penelitian atau mencari informasi lebih jauh jika keadaan memerlukan.

#### **Analisis Gender: Apa yang harus dilakukan**

- Dapatkan pemahaman mengenai hubungan-hubungan gender, pembagian tugas antara perempuan dan laki-laki (siapa mengerjakan apa), dan siapa yang dapat menggunakan, dan mengawasi sumber daya.
- Cantumkan lapangan kerja domestik (reproduktif) dan masyarakat di dalam profil lapangan kerja. Kenali dan akui bagaimana cara-cara perempuan dan laki-laki melakukan pekerjaannya dan cara mereka memberikan kontribusi terhadap ekonomi, keluarga dan masyarakat mereka.
- Gunakan proses partisipatori dan ikut-sertakan perempuan dan laki-laki dari berbagai –bagai lapisan pemangku kepentingan baik dari kalangan pemerintah maupun dari kalangan masyarakat sipil – termasuk pula organisasi-organisasi perempuan dan pakar-pakar persamaan gender.
- Identifikasi hambatan-hambatan yang menghalangi perempuan untuk berpartisipasi dan berperan dalam kegiatan produktif (di bidang sosial, ekonomi, hukum, politik, budaya).
- Dapatkan pemahaman mengenai kebutuhan praktis dan kepentingan strategik perempuan, dan identifikasi peluang-peluang untuk mendukung ke duanya.
- Pertimbangkan mengenai adanya dampak yang berbeda dari prakarsa terhadap perempuan dan laki-laki, dan identifikasi akibat-akibatnya untuk ditelaah.
- Bangun data basis, mantapkan data terpilah berdasarkan jenis kelamin, tetapkan target yang terukur, dan identifikasi hasil-hasil dan indikator-indikator yang diharapkan
- Paparkan secara garis besar risiko yang diperkirakan akan timbul (termasuk kilas-balik) dan kembangkan strategi-strategi untuk mengurangi risiko-risiko tersebut.

Sumber: Canadian International Development Agency (1999) *CIDA's Policy on Gender Equality*

## BAGIAN 2 – MERENCANAKAN ANALISIS GENDER

Analisis gender dapat diaplikasikan pada berbagai situasi dan masalah. Fokus analisis gender bisa sempit atau bisa juga luas; analisis ini dapat mencakup sebuah tempat kerja, organisasi, sebagian dari populasi atau masyarakat luas. Memutuskan bentuk analisis gender apa yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakannya dan bagaimana melakukannya akan tergantung pada sederetan berbagai faktor, termasuk:

- Hakekat dan luas cakupan masalah atau program atau proyek yang diusulkan
- Besarnya jumlah penduduk dan lokasi geografis yang menjadi target/yang terkena dampak
- Ketersediaan, relevansi, dan kualitas data terpilah berdasarkan jenis kelamin
- Tingkat pengalaman dan keahlian, dari staf yang ada, dalam analisis gender
- Sumber daya yang tersedia dalam hal dana, waktu dan tenaga

Dalam beberapa hal, analisis gender yang dibuat di atas meja karena tidak dilakukan berdasarkan data yang dikumpulkan langsung dari lapangan, maka menggunakan data yang sudah ada yang terpilah-pilah berdasarkan jenis kelamin, dapat dianggap sudah memadai. Untuk analisis gender terhadap masalah-masalah yang lebih kompleks atau proyek-proyek yang berdampak pada penduduk atau masyarakat luas, maka sebuah proyek penelitian yang mendalam yang dipimpin oleh konsultan gender mungkin diperlukan.

### Menentukan kebutuhan informasi anda

Sebelum memutuskan untuk melakukan analisis gender, adalah penting untuk mengajukan sejumlah pertanyaan mengenai berapa besar ukuran dan skala penelitian, informasi atau data apa yang anda perlukan dan mengapa. Derbyshire (2002:13) meyarankan titik awal yang berguna bagi staf yang menangani kebijakan atau program dalam menentukan informasi yang mereka perlukan yaitu mempertanyakan:

*"Apa sajakah yang perlu kita ketahui agar kita yakin bahwa kebijakan/proyek perencanaan/monitoring itu menyuarakan kebutuhan perempuan dan laki-laki (anak perempuan dan laki-laki) dan berfaedah bagi perempuan dan laki-laki (anak perempuan dan laki-laki)?"*

Adalah juga penting untuk memahami sektor, isu atau masalah melalui pertanyaan dan target atau penduduk yang terkena dampak agar dapat menentukan struktur dan luas cakupan analisis gender:

- Apakah anda perlu melakukan sebuah penilaian atau asesmen awal yang luas terhadap penerima manfaat atau masyarakat yang terkena dampak untuk menilai kelayakan proyek?
- Apakah penelitian anda itu berlangsung sebelum, selama atau sesudah implementasi kebijakan atau proyek?
- Daerah dampak proyek atau 'satuan analisis' apa yang anda pakai – rumah tangga, masyarakat, tempat kerja, wilayah provinsi atau kabupaten – atau kombinasi dari semua unsur-unsur tersebut?
- Apakah anda perlu mengumpulkan data 'spesifik sektor' mengenai gender untuk proyek anda (misalnya yang berkaitan dengan kesehatan, pertanian, mata-pencaharian atau pendidikan)?

Semua faktor-faktor itu akan menentukan kebutuhan informasi dan jenis analisis gender yang anda perlu lakukan untuk mendapatkan data anda.

### Siapa sebaiknya yang bertanggung-jawab untuk melaksanakan Analisis Gender?

Siapa yang melakukan analisis gender dan berapa banyak orang yang ikut-serta akan tergantung pada besar dan kompleksnya proyek, informasi yang anda perlukan dan sumber daya yang tersedia. Analisis gender dapat dilaksanakan secara internal oleh seorang pimpinan proyek atau program atau oleh seorang pakar gender, atau diserahkan kepada pihak luar yaitu kepada seseorang atau tim peneliti. Pilihan-pilihan ini dapat dikombinasikan, dimana staf internal dan peneliti eksternal bersama-sama melakukan analisis gender. Siapapun atau berapa banyak orang yang melakukan analisis gender, anda harus menjamin bahwa ada keseimbangan gender di dalam tim penelitian, khususnya staf yang melaksanakan penelitian lapangan, misalnya mereka yang akan melakukan wawancara rumah tangga dan focus groups.

Untuk membantu menentukan siapa sebaiknya yang melakukan analisis gender dan apakah seorang atau tim peneliti yang akan diperlukan, pertimbangkanlah pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Apakah saya mempunyai akses terhadap informasi yang saya perlukan untuk melaksanakan analisis gender, termasuk data yang dapat dipercaya dan yang telah terpilah berdasarkan jenis kelamin?
- Apakah saya mempunyai pemahaman yang memadai mengenai teori-teori dan isu-isu gender?
- Apakah saya memahami mengenai kemungkinan adanya hubungan antara gender dengan kebijakan atau proyek ?
- Apakah saya mempunyai waktu dan/atau sumber daya untuk melakukan analisis gender?
- Apakah analisis gender saya akan dianggap sebagai analisis yang teliti dan tepat dan dapat dipercaya oleh pihak-pihak yang berkepentingan?

Akhirnya, para perencana hendaknya meneliti dan mengidentifikasi sumber-sumber daya lokal dan pemangku kepentingan yang mungkin dapat membantu analisis gender dan perencanaan proyek serta program yang peka terhadap gender. Apakah ada LSM setempat yang berpengalaman dalam analisis gender atau dalam pengembangan kebijakan atau penyajian proyek? Data, informasi dan bantuan apa yang dapat diberikan oleh badan-badan pemerintah setempat? Apakah disana ada jaringan atau kelompok wanita yang mungkin dapat dimintai nasehat atau dilikutsertakan?

#### **Keterampilan apakah yang diperlukan untuk melakukan analisis gender?**

Keterampilan dan kapasitas yang diperlukan untuk analisis gender mungkin beragam-ragam tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan. Orang atau tim yang dipilih untuk melakukan analisis gender hendaklah mempunyai sederetan keterampilan dan pengalaman, termasuk:

- Keahlian dan pengalaman dalam sektor atau kebijakan yang relevan (misalnya, kesehatan, pendidikan, pertanian)
- Ahli gender (profesional, pelatih akademik dalam teori-teori dan isu-isu gender)
- Keahlian dan pengalaman teknis dalam melakukan penelitian (misalnya rancangan survai, teknik wawancara, metoda penelitian partisipatif, analisis biaya dan manfaat)

#### **Metoda pengumpulan data untuk analisis gender**

Ada berbagai-bagai metoda pengumpulan data yang dapat dipakai dalam analisis gender. Metoda yang dipilih akan tergantung pada besar dan luasnya cakupan proyek, isu kebijakan atau populasi yang diteliti. Analisis gender menggunakan data dan metoda penelitian kuantitatif dan kualitatif untuk memahami perbedaan-perbedaan gender.

**Data kuantitatif** adalah data statistik jenis kelamin yang telah dipilah yang dapat dikumpulkan dari sumber yang ada, seperti badan-badan pemerintah atau data sensus atau data yang dikumpulkan melalui survai kuantitatif dan wawancara.

**Data kualitatif** adalah informasi mengenai perspektif penduduk, kepercayaan, kebutuhan, prioritas dan pengalaman. Data ini dikumpulkan dengan menggunakan metoda penelitian partisipatori, seperti wawancara semi terstruktur dan diskusi focus group dan melakukannya bersama-sama kelompok-kelompok pemangku kepentingan.

Para peneliti analisis gender acapkali menggunakan kombinasi metoda untuk mengumpulkan data yang mereka perlukan dan untuk memungkinkan mereka melakukan pengecekan silang dan memverifikasi informasi yang dikumpulkan melalui berbagai sumber data. Metoda pengumpulan data dan alat penelitian mungkin dapat digunakan secara independen atau dikombinasikan, tergantung pada data yang anda perlukan dan sumber-sumber yang sudah anda punyai. Untuk proyek penelitian analisis gender yang besar atau survai sosiologis, pemimpin peneliti dapat mengkoordinasikan sebuah tim penelitian untuk mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif melalui berbagai-bagai metoda.

Kegiatan-kegiatan penelitian partisipatori merupakan komponen penting dalam analisis gender. Kegiatan partisipatif, seperti pertemuan focus group untuk berdiskusi, berdebat, tukar pikiran dan pemecahan masalah, dapat membantu meningkatkan kesadaran dan sensitivitas perempuan dan laki-laki terhadap isu-isu gender, dan membantu para peneliti untuk mendapatkan wawasan mengenai peran dan hubungan gender di dalam masyarakat atau penduduk yang diteliti.

**METODA-METODA UNTUK PENGUMPULAN DATA**

Metoda	Personel	Proses	Manfaat
Kajian di atas meja	Perencana proyek atau kebijakan/ peneliti atau ahli gender	Mengkaji-ulang & menganalisis informasi yang tersedia dan data terpilih berdasarkan jenis kelamin (mis., data statistik, sensus, laporan-laporan monitoring & evaluasi dari berbagai proyek sebelumnya, hukum, kebijakan, pelayanan nasional dan lokal yang relevan)	Metoda pengumpulan data yang memerlukan sumber daya yang paling sedikit. Ini digunakan untuk mengumpulkan informasi latar-belakang mengenai topik atau populasi khusus. Jika mutunya bagus, data yang terpecaya tersedia dan anda mempunyai pemahaman dalam teori dan bidang gender, maka anda dapat melakukan analisis gender sendiri
Observasi Langsung	Peneliti lapangan /pakar gender	Mengamati, menghitung, dan mencatat perilaku dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di rumah tangga, tempat kerja atau masyarakat.	Salah satu metoda pengumpulan data yang tersederhana. Tidak intrusif dan tidak memakan waktu para peserta. Catatan observasi hendaknya diverifikasi oleh informan atau dengan data lainnya.
Wawancara rumah tangga	Peneliti lapangan/pakar kajian kuantitatif	Wawancara menggunakan sekuensi pertanyaan dengan urutan yang pasti, seringkali disertai dengan pilihan jawaban yang telah ditetapkan lebih dulu. Wawancara hendaknya berlangsung sekitar satu jam.	Wawancara rumah tangga memungkinkan peneliti secara langsung mengumpulkan informasi kuantitatif dari pemangku kepentingan mengenai serangkaian isu yang relevan bagi kebijakan /program. Data kuantitatif yang dikumpulkan itu dapat membantu memverifikasi data kualitatif yang dikumpulkan melalui sumber-sumber lainnya.
Wawancara semi-terstruktur	Peneliti lapangan /pakar gender yang berpengalaman dalam metoda penelitian kualitatif	Diskusi "one-to-one" (empat mata) untuk mengumpulkan data kualitatif tentang topik-topik khusus dengan pemangku kepentingan/penerima manfaat. Wawancara hendaknya berlangsung sekitar satu jam.	Wawancara semi-terstruktur dapat memberikan peluang untuk meng ekspresikan diri bagi orang-orang yang enggan untuk berbicara didepan yang lainnya. Sementara wawancara acapkali terstruktur di sekitar topik yang telah ditentukan lebih dulu, wawancara itu hendaklah fleksibel dan memungkinkan mereka yang diwawancarai untuk mengetengahkan dan mendiskusikan topik-topik yang relevan bagi mereka.
Studi Kasus	Peneliti lapangan/pakar gender yang berpengalaman dalam metoda penelitian kualitatif	Diskusi mendalam dengan individu /rumah tangga dari populasi sample terpilih. Diskusi mungkin berlangsung selama 2-3 jam, tergantung pada ketersediaan informan (pemberi informasi).	Cerita-cerita studi kasus memungkinkan para peneliti untuk mengkaji kasus-kasus individual yang mengangkat isu-isu yang relevan bagi populasi atau masalah yang sedang diteliti. Melalui pembicaraan yang santai dan terbuka, para pewawancara studi kasus mengangkat kebutuhan utama, isu-isu/masalah dari individu atau rumah tangga, dan persepsi mereka terhadap pemecahan masalah ini.
Pelatihan Focus Group	Berbagai-bagai pemangku kepentingan perempuan dan laki-laki, pakar gender dengan pengalaman yang relevan dalam metoda-metoda penelitian partisipatori	Mengajukan pertanyaan mengenai peran dan hubungan gender, tujuan dan strategi proyek di kalangan kelompok laki-laki dan perempuan yang berumur antara 6 – 12 tahun. Harus difasilitasi oleh seorang peneliti yang berpengalaman agar terjadi partisipasi yang sama	Diskusi focus group menghasilkan data kualitatif yang mendalam dan merupakan metoda penelitian yang 'cost-effective'. Jika dilakukan dalam kelompok terpisah antara perempuan dan laki-laki, metoda ini membuka peluang bagi perempuan khususnya untuk mengemukakan isu-isu yang penting bagi mereka.
Proyek 'Penelitian In-depth' atau Survei Sosiologis	Seorang atau lebih peneliti yang berkualifikasi dalam gender dan berkeahlian relevan lainnya, Pemangku kepentingan laki-laki dan perempuan	Analisis terhadap data terpilih berdasarkan jenis kelamin, yang ada, dan pengumpulan data baru untuk menghasilkan analisis yang rinci	Pilihan ini memerlukan waktu, sumber daya dan pengalaman yang lebih banyak untuk melaksanakan penelitian gender. Manfaat yang dapat dipetik adalah diperolehnya analisis yang rinci, metoda yang andal dan teliti sehingga dicapai hasil-hasil yang lebih mantap dan wawasan yang mendalam terhadap situasi dimensi gender

### **Kapan Sebaiknya Saya Melakukan Analisis Gender?**

Analisis gender dapat dilaksanakan setiap saat selama proyek atau siklus kebijakan, sebagai bagian dari rancangan dan perencanaan awal, secara berkala selama implementasi dan sebagai bagian dari monitoring dan evaluasi proyek. Analisis gender juga dapat diinkorporasikan ke dalam asesmen dampak asosial, pemetaan sosial atau di dalam setiap bentuk analisis sosial.

Perlu ditekankan bahwa semua penelitian dan analisis sosial – apakah itu asesmen dampak sosial atau kajian basis sosial hendaknya mengakui kepentingan sentral peran dan hubungan serta perbedaan-perbedaan gender dan menginkorporasikan komponen-komponen kunci dan metoda analisis gender, baik dalam rancangan maupun dalam pelaksanaannya. Begitu juga, analisis gender yang bagus melakukan banyak langkah-langkah dan fungsi-fungsi yang sama dengan ADS (Asesmen Dampak Sosial) atau SIA (Social Impact Assessment). Jadi komponen kunci dan metoda analisis gender serta langkah-langkah ADS tersebut dapat – dan sebaiknya begitu – dengan mudah dikombinasikan oleh pendukung proyek atau oleh pembuat keputusan di sepanjang siklus proyek.

Seperti halnya asesmen dampak sosial atau bentuk monitoring dan evaluasi lainnya, analisis gender sebaiknya juga dianggap sebagai sebuah proses yang berkelanjutan. Anda tidak dapat menilai dampak atau efektivitas sebuah proyek atau kebijakan tertentu kecuali anda melakukan tindak-lanjut analisis gender selama dan sesudah implementasi. Data yang dikumpulkan sebelum implementasi proyek dapat menjadi basis yang berharga, yang memungkinkan para perencana untuk mencari jejak perubahan perubahan terhadap peran dan hubungan gender dari waktu ke waktu dan untuk mengidentifikasi baik dampak positif maupun dampak negatif dari proyek atau kebijakan tersebut.

Informasi yang anda butuhkan, dan pertanyaan-pertanyaan yang anda ajukan dan pendekatan yang anda ambil yang berhubungan dengan analisis gender dapat bervariasi tergantung pada tingkat siklus kebijakan atau proyek.

### **Siklus Proyek Pertambangan**

Siklus proyek pertambangan sama dengan siklus pembangunan atau siklus proyek manajemen sumber daya alam, yang dapat dipilah-pilah secara luas kedalam tahapan-tahapan kajian kelayakan dan rancangan, implementasi dan penutupan. Untuk proyek-proyek pertambangan, tahap pertama adalah eksplorasi, diikuti dengan kajian kelayakan, konstruksi, operasi, dan yang terkait dengan pembebasan dan hak-waris. Rancangan, pembangunan dan monitoring sosial dan proses asesmen dampak lingkungan serta strategi pelibatan masyarakat hendaknya dipadukan di sepanjang semua tahapan-tahapan ini. Selama siklus proyek masyarakat dan lingkungan akan terkena dampak, dan oleh karena itu mereka harus dilibatkan dan dimintai saran dalam setiap tahapan siklus hidup proyek pertambangan.

Dampak yang berbeda-beda terhadap laki-laki dan perempuan hendaknya juga diukur pada setiap tahapan-tahapan ini. Analisis gender adalah sebuah alat yang dapat dipergunakan untuk mengukur dampak dan manfaat kegiatan-kegiatan pertambangan dan program-program pembangunan masyarakat selama siklus hidup proyek pertambangan.

### **1. Proyek atau rancangan kebijakan dan pembangunan**

Disini, analisis gender terutama adalah sebagai sebuah alat perencanaan. Analisis gender membantu anda untuk menyimak situasi saat ini dan menggunakan informasi ini untuk membuat keputusan mengenai rancangan intervensi anda (mis. tujuan yang ingin dicapai, maksud, dan khalayak yang menjadi target dan tindakan yang anda rencanakan).

Beberapa pertanyaan analisis gender di bawah ini dimaksudkan untuk mencari jawaban selama tahapan-tahapan ini:

- Bagaimanakah situasi terkini laki-laki dan perempuan dalam sektor intervensi yang anda rencanakan itu?
- Apakah proyek/kebijakan yang diusulkan itu akan memberikan kontribusi terhadap ketidak-setaraan saat ini yang dihadapi oleh laki-laki dan perempuan?
- Apakah proyek/kebijakan yang diusulkan itu memilah-milah ketidak-setaraan saat ini yang dihadapi oleh laki-laki dan perempuan?
- Apakah proyek/kebijakan yang diusulkan itu sedikit-banyak akan mengubah persepsi atau stereotip terhadap laki-laki dan perempuan, dan peran mereka?
- Opsi-opsi apa yang sebaiknya perlu dipertimbangkan untuk memperkuat perspektif gender?

### **2. Monitoring sebuah proyek atau kebijakan**

Analisis gender dapat digunakan untuk membantu memonitor kemajuan jika dilihat dari perspektif gender baik selama implementasi proyek ataupun implementasi kebijakan.

Beberapa pertanyaan untuk diajukan selama implementasi proyek atau kebijakan mencakup:

- Apakah baik laki-laki maupun perempuan sama-sama terlibat dalam proses implementasi proyek dan kebijakan?
- Apakah kemajuan yang dicapai itu berada pada jalur yang menuju kearah tujuan khusus yang berkaitan dengan laki-laki atau perempuan?
- Pernahkah terjadi ada isu gender yang muncul, tetapi tidak diidentifikasi pada tahapan rancangan proyek/kebijakan? Bagaimanakah isu-isu semacam itu disampaikan?

### **3. Mengevaluasi sebuah proyek/kebijakan**

Jika analisis gender telah merupakan bagian dari tahapan perencanaan, maka menggunakan analisis gender dalam tahapan evaluasi akan memungkinkan kita untuk melihat sejauh mana target dan maksud anda itu terpenuhi. Meskipun analisis gender tidak dipertimbangkan selama tahapan perencanaan, memperkenalkan analisis gender disini masih dapat menjadi alat pembelajaran penting untuk melihat seberapa bagus sebuah proyek atau kebijakan menaruh perhatian terhadap kebutuhan laki-laki maupun perempuan. Informasi ini selanjutnya dapat disampaikannya untuk pengembangan proyek dan kebijakan yang akan datang.

Beberapa pertanyaan untuk dipertimbangkan pada tahapan ini mencakup:

- Apakah perubahan proyek atau kebijakan telah mengubah keadaan laki-laki atau perempuan? Jika ya, apakah menjadi lebih baik atau lebih buruk?
- Apakah persepsi terhadap laki-laki dan perempuan (norma, stereotypes, nilai) semuanya telah berubah selama berlangsungnya proyek atau kebijakan ini?
- Jika tujuan kesetaraan gender tidak diperbincangkan selama tahapan perencanaan, seberapa jauhkah tujuan-tujuan kesetaraan gender ini telah dipenuhi?
- Apakah telah muncul sesuatu pengaruh yang terkait dengan gender yang tidak diharapkan atau tidak dimaksudkan oleh proyek/kebijakan?

*Source: UNDP (2007) Gender Mainstreaming in Practice: A Toolkit*

### **Mempercayakan Penelitian Analisis Gender pada Pihak Luar**

Dalam beberapa keadaan tertentu, mungkin lebih cocok jika menugaskan konsultan dari luar untuk melakukan atau mengkoordinasikan analisis gender. Sebelum melakukan hal ini, anda perlu menyiapkan sebuah Persyaratan Rujukan atau Term of Reference (TOR) untuk penelitian ini. Untuk itu penting adanya kejelasan mengenai apa yang anda inginkan dari penelitian itu dan bersiap-siap untuk berkonsultasi dan memandu peneliti selama analisis gender, jika timbul masalah-masalah.

TOR untuk analisis gender akan bervariasi sesuai dengan sektor dan cakupan proyek. Di bawah ini adalah sebuah panduan umum untuk mempersiapkan sebuah TOR analisis gender.

#### *Latar-belakan penugasan*

Siapkanlah sebuah deskripsi yang jelas mengenai situasi, maksud dan tujuan proyek atau kebijakan dan alasan-alasan mengapa sebuah gender analisis diperlukan. Cantumkan rujukan-rujukan yang berasal dari kajian-kajian, laporan-laporan atau data sebelumnya yang mungkin anda punyai mengenai ketidak-setaraan dalam gender di suatu sektor atau populasi yang diteliti.

#### *Tujuan Penelitian*

Nyatakan dengan jelas tujuan-tujuan penelitian dan informasi serta data yang anda perlukan termasuk pertanyaan-pertanyaan khusus penelitian yang mungkin anda punyai. Hal ini akan mempengaruhi rancangan penelitian, metoda pengumpulan data yang digunakan dan sumber daya yang diperlukan. Siapa dan apa yang akan dikaji dalam analisis gender ini hendaklah dicantumkan – besarnya kelompok target, sektor/sektor khusus, daerah demografis atau geografis, dsb.

#### *Metodologi*

Analisis gender hendaknya dilaksanakan dengan menggunakan metoda-metoda partisipatoris untuk mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif yang dipilah berdasarkan jenis kelamin. Anda mungkin ingin mengarahkan pada metoda-metoda yang anda inginkan atau membiarkan bagian ini singkat saja dan meminta peneliti untuk mencantumkan metodologi yang diusulkan dalam respons mereka terhadap TOR.

#### *Keahlian yang diperlukan*

Buat daftar kualifikasi pendidikan atau pelatihan, pengalaman dan kemampuan yang dipersyaratkan untuk melakukan analisis gender ini.

#### *Rencana-kerja dan jadwal*

Gender melintasi banyak sektor dan kegiatan. Tergantung pada luasnya cakupan analisis gender, konsultan-konsultan mungkin perlu mengakrabkan diri mereka dengan satu atau lebih sektor atau kegiatan proyek. Kebijakan-kebijakan lembaga-lembaga nasional dan lokal mungkin perlu dianalisis, begitu juga diperlukan untuk melakukan penelitian lapangan, mengumpulkan dan mengecek data yang ada. Juga penting untuk memberikan kerangka waktu yang memadai sehingga cukup waktu untuk melakukan penelitian yang bermutu, bukan sekedar kecepatan dalam melakukan penelitian.

#### *Menyajikan Hasil-hasil*

Beberkan keinginan anda bagaimana hasil-hasil analisis gender itu disajikan. Jika anda menginginkan agar peneliti menyajikan rekomendasi atau mengevaluasi kebijakan atau pilihan program, maka hal itu harus dicantumkan se jelas-jelasnya.

#### *Hak cipta dan akses terhadap temuan-temuan penelitian*

Cantumkan setiap ketentuan hak cipta di dalam TOR, termasuk hak cipta dan akses terhadap temuan-temuan, analisis dan pangkalan data penelitian.

## Daftar cek untuk Mengevaluasi Proposal Analisis Gender

Proposal-proposal analisis gender hendaknya berisikan informasi berikut, dan anda sebagai pihak yang mempercayakan penelitian ini hendaknya bertanya pada peneliti/analisis anda mengenai segala sesuatu yang belum jelas:

✓ **Kualifikasi dan latar-belakang peneliti/analisis:** Apakah latar-belakang pendidikan peneliti? Apakah mereka pernah melakukan penelitian yang seperti ini sebelumnya? Dapatkah salinan laporan-laporan penelitian sebelumnya diberikan untuk anda kaji-ulang? Seberapa mantapkah dan telitkah pemahaman mereka dalam kerangka-kerja analisis gender dan teori-teori dasar gender?

✓ **Pertanyaan-pertanyaan Penelitian:** Pengumpulan data dasar apakah yang akan dibebankan? Hal-hal apakah yang akan disoroti dalam analisis? Data apakah yang akan digunakan dalam menyarankan opsi-opsi konkrit untuk tindakan dan analisis opsi-opsi ini?

✓ **Kerangka-kerja Teoritis:** Teori-teori gender dasar apakah yang menjadi pegangan peneliti dalam menyusun rancangan proyek penelitian? Asumsi-asumsi apakah yang menjadi pegangan peneliti dalam membahas hubungan gender dan kesetaraan gender? Apakah asumsi-asumsi tersebut akan menimbulkan 'bias' terhadap temuan-temuan penelitian mereka?

✓ **Metodologi:** Bagaimanakah data akan dikumpulkan dan dianalisis? Pertanyaan pertanyaan yang mungkin dapat anda ajukan termasuk:

- Apakah metodologi akan mencakup 'desk review, focus groups, in-depth surveys', dan metoda-metoda lainnya atau campuran dari metoda-metoda yang disebutkan di atas?
- Apakah itu akan termasuk metoda kualitatif, kuantitatif, atau ke dua-duanya?
- Bagaimanakah sampel penelitian itu akan dipilih?
- Program-program komputer atau statistik apa yang akan dipakai dalam menganalisis data?
- Jika ada wawancara, siapa yang akan melakukannya? Bagaimana wawancara itu distrukturisasikan?
- Jika ada survei, apakah itu akan diuji-cobakan terlebih dahulu? Dapatkah anda mengkaji-ulang kuesioner yang akan dipakai?

✓ **Data yang harus dikumpulkan:** Jenis data apa saja yang akan dihasilkan oleh penelitian itu? Apakah semua data akan dipilah-pilah berdasarkan jenis kelamin dan faktor-faktor lainnya (mis., umur, perkotaan/pedesaan, etnis, status sosial-ekonomi, lapangan kerja)? Apakah anda akan mempunyai akses pada hak cipta dan pangkalan data (database)?

✓ **Presentasi dan hasil-hasil yang diusulkan:** Laporan penelitian seperti apakah yang anda harapkan? Bagaimanakah tabel-tabel data itu akan dipilah-pilah? Apakah akan dibuat ringkasan eksekutif yang menyoroti temuan-temuan utama dan rekomendasi?

*Sumber: UNDP (2006) Gender Mainstreaming in Practice: A Toolkit*

### BAGIAN 3: MELAKSANAKAN ANALISIS GENDER

#### Kerangka-kerja Analisis Gender berbasis Masyarakat

Kerangka-kerja analisis gender mirip dengan 'logframes' atau 'catatan harian' proyek dan menyajikan sebuah struktur untuk membantu mengorganisir informasi yang anda perlukan agar memperoleh pemahaman mengenai peran dan hubungan gender di suatu masyarakat atau populasi tertentu.

Di bawah ini adalah kerangka-kerja analisis gender yang menampilkan 'Kategori Penyelidikan' dan Isu-isu yang perlu dipertimbangkan' untuk membantu pengumpulan data. Di bawah setiap 'kategori penyelidikan' adalah pertanyaan-pertanyaan yang dianjurkan dan di bawah 'isu-isu untuk dipertimbangkan' adalah serangkaian kegiatan yang mungkin dilakukan serta isu-isu yang seyogyanya diselidiki untuk mendapatkan wawasan mengenai peran dan tanggung-jawab, asset, tingkat-tingkat pemberdayaan, kebutuhan, prioritas dan perspektif di kalangan laki-laki dan perempuan.

Kategori yang diselidiki	Isu-isu untuk dipertimbangkan
<p><b>Peran dan Tanggung-jawab</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang dikerjakan oleh laki-laki dan perempuan?</li> <li>• Dimana (lokasi/pola mobilitas)</li> <li>• Kapan (pola harian dan musiman)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Peran produktif</i> (pekerjaan yang dibayar, kerja mandiri dan penghasilan penyambung nafkah)</li> <li>• <i>Peran reproduktif</i> (kerja rumah-tangga/domestik, pengasuhan anak dan perawatan orang sakit dan orang jompo)</li> <li>• <i>Partisipasi masyarakat/perbantuan diri-sendiri</i> (kerja sukarela untuk kemaslahatan masyarakat)</li> <li>• <i>Politik masyarakat</i> (perwakilan/pengambilan keputusan atas nama masyarakat)</li> </ul>
<p><b>Aset dan Sumber-daya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Aset sumber penghidupan apakah yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan?</li> <li>• Hambatan-hambatan apakah yang mereka hadapi?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Aset kemanusiaan</i> (mis., pelayanan kesehatan, pendidikan, pengetahuan dan keterampilan)</li> <li>• <i>Aset sumber alam</i> (mis., tanah, air, hutan)</li> <li>• <i>Aset produktif</i> (mis. perlengkapan, teknologi)</li> <li>• <i>Aset sosial</i> (mis., jaringan sosial)</li> <li>• <i>Aset fisik</i> (transpor, komunikasi)</li> <li>• <i>Aset keuangan</i> (modal/penghasilan, pinjaman)</li> </ul>
<p><b>Kewenangan dan Pengambilan keputusan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam pengambilan keputusan, apakah laki-laki dan perempuan ikut serta didalamnya?</li> <li>• Dalam pengambilan keputusan, apakah biasanya laki-laki/perempuan melakukan kontrol?</li> <li>• Apakah hambatan yang dihadapi mereka?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Tingkat rumah-tangga</i> (mis., keputusan dalam pengeluaran rumah-tangga)</li> <li>• <i>Tingkat masyarakat</i> (mis., keputusan pengelolaan sumber daya dan pelayanan)</li> <li>• <i>Tingkat pemerintahan setempat atau lokal</i></li> <li>• <i>Tingkat pemerintahan nasional</i></li> </ul>
<p><b>Kebutuhan, Prioritas dan Persepektif</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa kebutuhan perempuan dan laki-laki dan prioritas bagi diri mereka sendiri, keluarga mereka dan masyarakat?</li> <li>• Perspektif apa yang mereka punyai terkait dengan cara-cara yang memadai dan dapat bertahan lama untuk menekankan pentingnya kebutuhan mereka?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>"Kebutuhan praktis gender"</i> (kebutuhan yang timbul terkait dengan peran dan aset gender saat ini)</li> <li>• <i>"Kebutuhan strategik gender"</i> (kebutuhan yang memerlukan perubahan terhadap peran dan aset gender agar mencapai peluang yang setara)</li> <li>• Perspektif dalam hal pelayanan dan sistim penyampaian yang bermutu</li> </ul>
<p><b>Konteks Sosial/Kultural</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor-faktor dan kecenderungan-kecenderungan sosial, kultural, ekonomi, kelembagaan dan legal apakah yang mempengaruhi hubungan-hubungan gender?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Hukum adat dan non-hukum adat yang mengatur hak-hak dan kepemilikan laki-laki dan perempuan</i></li> <li>• <i>Lembaga-lembaga dan kebijakan-kebijakan yang membatasi partisipasi perempuan dalam kehidupan publik dan akses mereka terhadap sumber daya, aset dan pelayanan-pelayanan</i></li> <li>• <i>Kondisi-kondisi ekonomi (mis., perpindahan akibat pekerjaan musiman)</i></li> </ul>

## Analisis Gender Langkah- per langkah

Kerangka-kerja analisis gender dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan informasi spesifik dari proyek atau program atau sektor. Berikut ini adalah sebuah panduan bagi perencana dan pimpinan proyek mengenai langkah-langkah yang terlibat dalam melakukan analisis gender di dalam masyarakat penerima manfaat atau yang dipengaruhi oleh proyek/program.

Sama halnya dengan kerangka-kerja di atas, staf kebijakan dan proyek dapat menggunakan panduan ini sebagai basis dalam mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan dan proses-proses yang akan mereka tempuh, yang merefleksikan konteks dan kebutuhan informasi khusus dari proyek atau sektor.

### **Langkah-langkah kunci dalam analisis gender:**

Mengumpulkan data terpilah berdasarkan jenis kelamin dan informasi mengenai hubungan-hubungan gender di dalam lingkungan rumah-tangga, tempat kerja dan masyarakat yang relevan dengan program atau proyek, termasuk:

1. Menilai bidang pembagian tugas yang berkaitan dengan gender dan pola pengambilan keputusan dan menelaah bagaimana kemungkinan proyek dan program mempengaruhi pola-pola ini dan sebaliknya.
2. Menilai siapa yang mempunyai akses dan kontrol terhadap sumber daya, asset dan manfaat dan menelaah siapa yang akan mempunyai akses dan memetik manfaat dari proyek atau program.
3. Memahami kebutuhan laki-laki dan perempuan, prioritas dan perspektif mereka.
4. Meneliti dan menganalisis hubungan-hubungan gender dalam konteks sosial dan dalam konteks lembaga-lembaga yang lebih luas.
5. Mempertimbangkan kompleksitas lokal hubungan-hubungan gender, bagaimana kemungkinan hubungan-hubungan itu dipengaruhi oleh proyek/program dan apakah hal ini menjadi kendala atau peluang dalam menangani ketidak-setaraan dalam gender.
6. Menilai hal-hal yang menghalangi laki-laki dan perempuan untuk berpartisipasi dan memetik manfaat secara adil dari proyek/program dan mengembangkan strategi untuk menangani penghalang-penghalang itu selama rancangan dan implementasi program.
7. Menilai kapasitas keorganisasian untuk melakukan perencanaan, implementasi dan monitoring yang peka gender, sepanjang hidup proyek dan memperkuat kapasitas sesuai kebutuhan.
8. Menilai potensi program untuk memberdayakan perempuan, menyampaikan kepentingan-kepentingan strategis gender dan mengubah hubungan-hubungan gender.
9. Mengembangkan indikator-indikator yang peka gender yang dipakai untuk memonitor dan mengevaluasi hasil –hasil program dalam hal kesetaraan gender, partisipasi, dan distribusi manfaat serta dampaknya terhadap hubungan-hubungan gender.

(Adapted from: Hunt, J (2004) 'Introduction to gender analysis concepts and steps', *Development Bulletin*, No.64: 100-106)

### **Mengumpulkan Data Dan Informasi Yang Dipilih-Pilih Berdasarkan Jenis Kelamin**

Begitu anda telah menghasilkan sebuah kerangka-kerja analisis gender yang menampung kategori-kategori penyelidikan dan isu untuk dipertimbangkan, maka saatnyalah untuk mengumpulkan data. Sebelum anda melakukan hal itu, adalah penting untuk mempertimbangkan sejumlah isu-isu yang mungkin mempengaruhi reliabilitas dan integritas data anda.

Analisis gender adalah sebuah bentuk penelitian sosial dan karena itu perlu direncanakan secara hati-hati mengikuti panduan-panduan terbaik yang ada untuk melakukan penelitian sosial dalam hal etik, partisipasi dan konsultasi. Bentuk kombinasi metoda pengumpulan data apapun yang dipilih untuk analisis gender, adalah penting untuk diingat bahwa data yang dikumpulkan itu dilindungi dan dijaga kerahasiannya; bahwa besaran sample untuk survai itu harus representatif dan mereka yang menjadi partisipan dalam penelitian ini memberikan izin untuk diikuti-sertakan dalam penelitian.

### **Isu-isu yang dipertimbangkan**

#### *Memilah-milah data anda*

Analisis gender mensyaratkan bahwa semua data dan informasi yang dikumpulkan - baik kuantitatif maupun kualitatif - dipilih-pilih berdasarkan jenis kelamin. Memilah-milah data berdasarkan umur, pekerjaan atau jabatan, ras, etnis, status perkawinan dan kelompok sosial ekonomi, merupakan hal yang penting dalam analisis gender.

Pengalaman, maupun kebutuhan, prioritas laki-laki dan perempuan sangat bervariasi sesuai dengan faktor-faktor tersebut. Mencatat serangkaian informasi demografis juga membantu untuk membangun gambaran yang lebih akurat mengenai penduduk dan faktor-faktor yang mempengaruhi apakah penduduk dapat berpartisipasi di dalam, dan apakah penduduk dipengaruhi secara negatif atau positif oleh, kegiatan-kegiatan pembangunan..

#### *Mengkaji-ulang data sumber ke dua*

Anda dapat menggunakan data yang ada yang berkenaan dengan masyarakat atau penduduk yang diteliti, yang telah dipilih-pilih berdasarkan jenis kelamin, sebagai bagian dari analisis gender anda, asal data itu dapat dipercaya atau reliabel. Sumber-sumber data seperti itu termasuk dari badan-badan pemerintah, penyedia pelayanan, LSM, serta badan amal lokal dan internasional. Untuk menjamin bahwa data itu akurat dan mutakhir, anda perlu melakukan cek silang dengan sumber-sumber lainnya guna meyakinkan bahwa data itu betul-betul dapat dipercaya. Mengandalkan data yang ada untuk analisis gender yang sederhana mungkin sudah memadai. Namun jika dijumpai ada 'gap' atau perbedaan dalam data yang ada itu atau dianggap tidak mutakhir, maka anda perlu melakukan pengumpulan data lebih jauh untuk mendukung analisis anda..

#### *Partisipasi dan Konsultasi*

Strategi-strategi penelitian partisipatoris merupakan bagian yang esensial dari pengembangan partisipatoris dan dapat membantu dalam memperoleh tidak hanya data kualitatif yang bermutu, tetapi juga dukungan dan komitmen dari pemangku kepentingan dan anggota-anggota masyarakat untuk prakarsa pembangunan masyarakat. Penggunaan pendekatan partisipatoris untuk analisis gender dapat menjamin bahwa laki-laki dan perempuan dari masyarakat setempat dilibatkan secara aktif dalam mendefinisikan dan mendiskusikan masalah-masalah dan isu-isu mengenai diri mereka sendiri, maupun kemungkinan pemecahannya. Kredibilitas di mata semua pemangku kepentingan adalah merupakan persyaratan penting bagi setiap orang yang melakukan penelitian di dalam masyarakat. Menyisihkan waktu untuk menjelaskan maksud dan potensi-potensi manfaat penelitian dan mengembangkan metoda pengumpulan data dengan cara berkonsultasi dengan masyarakat diharapkan akan mendapatkan peserta yang lebih banyak dan data yang lebih akurat.

#### *Etika, Kebebasan Pribadi, dan Izin dari pihak yang berpartisipasi*

Memberitahukan pada peserta dan masyarakat mengenai maksud penelitian, mendapatkan izin dan menjamin bahwa data "tanpa nama" (anonim) adalah merupakan hal yang penting. Jika ada warga yang tidak ingin berpartisipasi, mereka itu harus dihormati. Seandainya terjadi tantangan yang berarti dan sedikit sekali warga yang setuju untuk berpartisipasi, bicarakanlah dengan tokoh-tokoh dan anggota-anggota masyarakat mengenai pendekatan yang mereka setuju dan lebih berkenan di hati mereka.

#### *Mencek-silang Data*

Semua data yang dikumpulkan harus dicek-silang dalam hal akurasi dan biasanya. Mencek data bersama para peneliti setempat, pejabat pemerintah atau informan yang terpercaya dapat membantu melakukan verifikasi terhadap keakuratan data yang dikumpulkan. Para profesional yang mempunyai keahlian lokal dalam sektor-sektor khusus tertentu - misalnya dalam sektor lapangan kerja, pertanian, pendidikan atau kesehatan - diharapkan dapat memberikan bantuan yang besar dalam penelitian dan proses pengecekan data .

#### *Kepekaan kultural*

Semua kebudayaan berbeda dalam peran dan hubungan gender. Di banyak masyarakat dan kebudayaan, orang-orang mungkin enggan untuk berbicara secara pribadi atau di depan umum mengenai peran dan hubungan gender, khususnya dengan pihak luar yang berbeda jenis kelaminnya. Atau mereka mungkin enggan untuk berbagi informasi mengenai kehidupan mereka dengan peneliti dan petugas lapangan yang bermukim di masyarakat mereka. Mereka mungkin mendapatkan kesulitan untuk diwawancarai secara empat mata, namun mereka merasa bebas untuk mengutarakan sesuatu jika itu berlangsung dalam diskusi kelompok, atau sebaliknya juga dapat terjadi. Mendiskusikan dan mengajukan pertanyaan tentang peran dan hubungan gender memerlukan kepekaan, keterampilan negosiasi dan pemahaman yang baik mengenai apa yang wajar bagi konteks sosial dan budaya lokal. Dengan demikian, mengajak pimpinan perempuan dan laki-laki, LSM setempat, penterjemah atau informan untuk merencanakan kegiatan penelitian dan membicarakan hal-hal

yang peka, dapat membantu mengurangi risiko melukai hati penduduk dan sebaliknya dapat menaikkan tingkat partisipasi dalam penelitian.

#### *Wawancara dan Survei Rumah-tangga*

Mewawancarai perempuan dan laki-laki di sebuah rumah-tangga merupakan bentuk pengumpulan data yang relatif sederhana dan cepat. Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa ada kemungkinan timbulnya unsur sensitivitas tatkala mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan peran dan hubungan gender dan pola pengambilan keputusan rumah-tangga. Perempuan mungkin merasa tidak senang berbicara dengan pewawancara laki-laki. Mereka mungkin juga enggan untuk berbicara jika suami mereka hadir disitu, sehingga sulit untuk mendapatkan jawaban yang akurat mengenai apa sesungguhnya yang mereka lakukan, pikirkan, butuhkan dan mereka prihatinkan.

- Wawancara laki-laki dan perempuan sedapat-dapatnya dilakukan secara terpisah, pada waktu yang berbeda atau di tempat yang berbeda
- Bentuklah tim survei yang terdiri dari beberapa pasang laki-laki dan perempuan sehingga yang laki-laki dapat berbicara dengan pewawancara laki-laki dan perempuan dapat berbicara dengan pewawancara perempuan

#### *Focus Groups (Kelompok kecil yang mewakili populasi)*

Mendekati kelompok yang berbasiskan masyarakat atau jaringan kerja laki-laki dan perempuan merupakan langkah pertama yang logis dalam mengorganisir diskusi focus group. Pemimpin masyarakat laki-laki dan perempuan juga dapat menjadi titik kontak yang bagus pada saat akan membentuk sebuah focus group. Sementara focus group dapat menjadi sumber yang istimewa bagi data kualitatif mengenai kebutuhan, pengalaman dan kepentingan laki-laki dan perempuan, focus group juga dapat didominasi oleh individu-individu yang mempunyai kepentingan-kepentingan tertentu atau yang mempunyai pendapat –pedapat yang kuat. Focus groups memerlukan perencanaan yang hati-hati dan perlu difasilitasi oleh ahli yang mempunyai keterampilan dan pengalaman dalam metoda penelitian partisipatoris.

- Untuk analisis gender, sebaiknya diskusi focus group dilakukan secara terpisah antara laki-laki dan perempuan untuk memberikan peluang bagi laki-laki dan perempuan agar mereka dapat berbicara secara bebas mengenai peran dan tanggung-jawab gender dan kebutuhan serta keprihatinan mereka.
- Focus groups dapat didominasi oleh anggota-anggota masyarakat yang berkuasa, kaya atau berpengaruh – oleh karena itu diskusi sebaiknya difasilitasi secara hati-hati agar semua peserta berkontribusi
- Pastikanlah agar individu-individu dalam focus groups anda itu merefleksikan kebutuhan, kepentingan dan keberagaman semua laki-laki dan perempuan dalam populasi target dengan cara memilih peserta dari berbagai kalangan atau melakukan beberapa diskusi focus groups dengan kelompok-kelompok sosial-ekonomi dan budaya yang berbeda.
- Waspadalah bahwa mungkin tidak pantas untuk mendiskusikan atau mempertanyakan beberapa topik – seperti keadaan keuangan pribadi dan hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan kelamin – dan mintalah pendapat jika perlu mengenai topik-topik diskusi yang mungkin menyinggung atau menyakitkan perasaan peserta.

#### *Pemilihan Waktu dan Lokasi*

Agar supaya data anda mewakili sebuah masyarakat tertentu, maka data itu harus membuka peluang untuk menginkorporasikan keberagaman yang terdapat dalam masyarakat. Pemilihan waktu dan lokasi kegiatan-kegiatan penelitian dapat mempengaruhi tingkat dan keberagaman peserta baik dalam survei rumah-tangga ataupun diskusi-diskusi focus groups. Pemilihan hari atau tahun tertentu bisa jadi berakibat pada laki-laki atau perempuan atau ke duanya tidak dapat berpartisipasi karena bekerja atau komitmen keluarga atau karena mereka sibuk dalam kegiatan-kegiatan musiman, festival atau liburan. Perempuan yang menjadi kepala rumah-tangga mungkin mengalami kerugian tertentu dan menghadapi kesulitan untuk berpartisipasi karena bekerja dan komitmen mereka untuk mengasuh anak. Jika forum kelompok atau diskusi diadakan di pusat masyarakat atau kota, mereka yang tinggal di luar daerah perkotaan akan mendapatkan kesulitan untuk bepergian, berpartisipasi dan agar pandangan mereka diperhitungkan.

- Berkonsultasilah dengan laki-laki dan perempuan, LSM lokal atau pemangku kepentingan yang ada di masyarakat mengenai bagaimana menyelenggarakan wawancara dan forum yang terbaik, dan hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi oleh berbagai anggota masyarakat yang berbeda untuk berpartisipasi
- Fleksibilitas mungkin diperlukan untuk menjamin bahwa semua anggota yang terkait di masyarakat dapat berpartisipasi – termasuk mengadakan focus groups di lokasi yang berbeda-beda atau melakukan wawancara pada jam-jam di hari atau minggu yang berbeda-beda
- Mengizinkan perempuan dan laki-laki untuk membawa anak-anak mereka yang masih kecil yang berada dalam asuhan mereka untuk datang ke pertemuan focus group dan menyediakan kegiatan-kegiatan bagi anak-anak mereka atau menyediakan seorang pengasuh sebagai pengganti, dapat lebih mendorong orang-orang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan penelitian

#### *Hambatan-hambatan bahasa*

Adalah penting agar berbagai-bagai kelompok yang mempunyai bahasa dan budaya yang berbeda-beda yang ada di masyarakat itu juga dapat berpartisipasi. Jika lebih dari satu bahasa yang dipakai dalam percakapan di dalam masyarakat atau daerah, maka penterjemah atau staf yang menguasai lebih dari satu bahasa akan diperlukan untuk membantu focus groups dan mengadakan wawancara. Tingkat pendidikan dan "literasi" (melek huruf) yang berbeda-beda di kalangan penduduk juga perlu diakomodasi. Bilamana memungkinkan, lakukan wawancara lisan dan catat jawaban-jawaban mereka, ketimbang meminta peserta untuk melengkapi survei secara tertulis.

- Kembangkan berbagai-bagai alat bantu visual yang sederhana untuk memfasilitasi diskusi sehingga mereka yang rendah tingkat melek hurufnya atau bahkan buta huruf sama-sekali dapat berpartisipasi dan mengerti
- Penyajian lisan dan bahan terjemahan tertulis mungkin diperlukan agar terjadi komunikasi yang efektif dengan semua anggota masyarakat mengenai maksud penelitian dan setiap kegiatan pembangunan yang direncanakan

## LANGKAH 1: MENILAI PEMBAGIAN TUGAS DAN POLA PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERDASARKAN GENDER

Langkah ini dalam proses analisis gender dilaksanakan untuk menemukan 'siapa mengerjakan apa' dan pola-pola pengambilan keputusan serta kekuasaan di dalam rumah-tangga, masyarakat dan tempat kerja. Mempelajari penggunaan waktu dan beban kerja laki-laki dan perempuan merupakan langkah esensial dalam analisis gender, sebab laki-laki dan perempuan mempunyai peran rangkap sehingga mempengaruhi pengelolaan waktu mereka.. Hal ini termasuk peran produktif dan reproduktif, layanan esensial rumah tangga dan masyarakat, pengelolaan masyarakat dan kegiatan-kegiatan politik. Apa yang dikerjakan laki-laki dan perempuan, dimana dan berapa lama dan pola pengambilan keputusan berdasarkan gender mempunyai implikasi-implikasi penting bagi rancangan proyek atau program, distribusi dan kontrol sumberdaya dan manfaat proyek, serta kemungkinan tingkat partisipasi.

### *Peran Produktif*

Kegiatan-kegiatan produktif mencakup semua tugas-tugas yang memberikan sumbangan terhadap penghasilan dan kesejahteraan ekonomi rumah tangga dan masyarakat. Contohnya termasuk pertanian yang hasilnya untuk keperluan sendiri dan kegiatan yang hasilnya dapat dijadikan uang tunai langsung, menangkap ikan, mencari makanan ternak, mencari kayu bakar, menjaga ternak, berjualan dan mengangkut orang/barang, pemerosesan makanan, mengambil upah/lapangan kerja formal..

### *Peran Reproduksi*

Kegiatan-kegiatan reproduktif adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk meneruskan keturunan dan menjaga kelangsungan kehidupan rumah-tangga. Secara khas, hampir seluruh pekerjaan reproduktif dilakukan oleh perempuan, termasuk mengasuh dan merawat anak serta anggota rumah tangga yang sudah lanjut usia.

### *Rumah-tangga dan Pelayanan Masyarakat*

Pelayanan rumah-tangga dan masyarakat termasuk kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk memenuhi keperluan dasar, seperti pengumpulan air dan bahan bakar, pengadaan tempat berlindung, kebersihan, pendidikan, pemeliharaan kesehatan, persiapan dan pemerosesan makanan.

### *Pengelolaan Masyarakat dan Kegiatan-kegiatan Politik*

Ini termasuk pengelolaan dan konservasi sumberdaya yang digunakan dan dikonsumsi oleh masyarakat (air, bahan bakar, hutan) partisipasi dalam upacara dan festival budaya dan keagamaan, kegiatan-kegiatan politik formal dan informal dan keterlibatan dalam organisasi yang berbasis masyarakat, gotong-royong dan LSM. Sementara perempuan dan laki-laki mungkin memberikan kontribusi yang setara dalam tugas-tugas pengelolaan masyarakat, akan tetapi laki-laki biasanya lebih sering mendominasi politik dan pengambilan keputusan di tingkat masyarakat.

## **Isu-isu untuk di pertimbangkan**

### *Jenis Pekerjaan*

Di dalam sebuah masyarakat, jenis-jenis pekerjaan itu ada yang sama atau sebaliknya sangat beragam, mulai dari kegiatan-kegiatan di bidang pertanian sampai pada pekerjaan di bidang perkantoran. Adalah penting agar tidak melupakan pekerjaan yang tidak dibayar atau pekerjaan sekedar untuk penyambung hidup. Pekerjaan yang tidak dibayar – apakah itu di rumah-tangga atau di masyarakat – dapat menguras waktu laki-laki dan perempuan yang cukup besar dan semestinya diperhitungkan. Laki-laki dan perempuan acapkali menganggap remeh pekerjaan yang tidak dibayar yang mereka kerjakan dan waktu yang mereka habiskan untuk memelihara rumah-tangga, menjaga anak-anak dan melakukan kegiatan-kegiatan sekedar untuk penyambung hidup. Oleh karena itu, pastikanlah bahwa perempuan dan laki-laki supaya ditanyai secara terpisah mengenai berbagai-bagai jenis pekerjaan yang berbeda-beda yang mereka lakukan dan lamanya waktu untuk mengerjakannya.

### *Waktu*

Memahami waktu yang tersedia bagi laki-laki dan perempuan merupakan hal khusus yang penting pada saat menilai kemungkinan tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan-kegiatan pengembangan kegiatan dan siapa yang paling banyak memetik manfaat atau keuntungan. Atas dasar inilah, maka penting untuk menanyai laki-laki dan perempuan mengenai waktu yang mereka perlukan untuk melakukan tugas-tugas harian mereka, maupun berapa banyak waktu senggang mereka yang tersisa selama hari, minggu, bulan atau tahun tertentu.. Para peserta hendaknya juga ditanyai mengenai pekerjaan musiman yang mereka lakukan dan ada-tidaknya masa-masa dimana beban kerja meningkat atau berkurang karena berbagai-bagai alasan. Jika anak laki-laki dan perempuan di rumah tangga atau di masyarakat juga ada yang memberikan kontribusi di dalam sesuatu pekerjaan yang dibayar atau tidak dibayar, hal inipun sebaiknya juga didokumentasikan.

### *Lokasi*

Mengetahui dimana perempuan dan laki-laki itu bekerja dan berapa banyak waktu yang diperlukan untuk sampai ke tempat pekerjaan akan memberikan wawasan mengenai tingkat mobilitas dan kebutuhan transpor yang berbeda-beda yang diperlukan oleh laki-laki dan perempuan. Faktor-faktor ini juga dapat berdampak pada penyajian proyek dan tingkat partisipasi jika warga harus bepergian dalam waktu yang cukup lama apalagi jika bepergian setiap hari, atau karena tempat tinggal mereka jauh dari tempat pertemuan atau karena masyarakat harus menyelesaikan tugas-tugas harian mereka.

### *Pengambilan Keputusan*

Bertanya mengenai siapa yang mengambil keputusan di dalam masyarakat dan rumah-tangga merupakan pertanyaan yang sensitif dan oleh karena itu penting agar laki-laki dan perempuan ditanyai secara terpisah untuk mengetahui pandangan mereka mengenai siapa memutuskan apa dan bagaimana keputusan-keputusan itu diambil. Pengambilan keputusan rumah-tangga itu misalnya mencakup keputusan bagaimana penghasilan dibagi, digunakan, dan diinvestasikan atau ditabung, keputusan-keputusan mengenai cara membesarkan anak dan pendidikan serta kesehatan mereka. Memahami pola-pola pengambilan keputusan dapat membantu mengukur berapa besar kontrol dan masukan yang dipunyai oleh laki-laki dan perempuan terhadap hasil, aset dan sumberdaya di dalam rumah tangga, maupun di dalam masyarakat.

## ALAT-ALAT ANALISIS GENDER UNTUK PENGUMPULAN DATA

### **Alat 1: Profil Kegiatan Gender**

**Maksud:** Untuk memahami peran dan tanggung-jawab laki-laki dan perempuan dengan cara mencatat kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan selama hari, minggu atau musim tertentu. Kalender kegiatan dapat mengungkapkan pekerjaan yang tidak kelihatan yang dikerjakan oleh perempuan dan laki-laki dan hal ini membantu perencana untuk mengidentifikasi priode-priode hari, minggu, atau musim yang sibuk, maupun waktu-waktu yang paling sulit dan yang paling banyak menguras waktu mereka.

**Proses:** Catatan tentang tugas-tugas laki-laki dan perempuan dapat dilaksanakan selama survei atau pada saat focus group, meminta laki-laki dan perempuan untuk merefleksikan dan mencatat waktu yang digunakan berdasarkan kegiatan-kegiatan harian, mingguan atau musiman. Adalah penting untuk mencatat lokasi setiap rumah-tangga, jumlah anggota keluarga orang dewasa dan anak-anak dan apakah perempuan yang menjadi kepala rumah-tangga. Tabel profil kegiatan di bawah ini dapat diadaptasi atau diperluas sesuai dengan keadaan dan priode waktu (kegiatan-kegiatan harian, mingguan, bulanan, musiman) yang diteliti.

Kegiatan	Perempuan/anak perempuan	Laki-laki/anak laki-laki	Jam	Lokasi	Frekuensi
<i>Kegiatan-kegiatan Produktif</i>					
Mis., Pertanian					Mis., harian
Pekerjaan: Klerek, pekerjaan manual, berdagang eceran dsb.					
<i>Kegiatan-kegiatan Reproduksi</i>					
Penyiapan Makanan					
Mengasuh anak					
<i>Kegiatan untuk mendukung masyarakat</i>					
Buruh untuk proyek yang berkaitan dengan kepentingan umum					Setiap 3 bulan
Pertemuan Masyarakat					Bulanan
<i>Pendidikan</i>					
Sekolah atau college					
Pelatihan					
<i>Keg.waktu senggang</i>					
<i>Lainnya</i>					

(Adapted from: ENERGIA 'What are Gender Analytic Tools?' *Gender Tools for Energy Projects*)

## Alat 2: Latihan Partisipatoris – Analisis Tugas berdasarkan Gender

**Maksud:** Mengumpulkan informasi dan memahami bagaimana tugas-tugas rumah-tangga dan masyarakat didistribusikan sesuai dengan gender. Latihan partisipatoris dilaksanakan bersama penerima manfaat proyek dan pemangku kepentingan di dalam lingkungan kelompok informal. Latihan berikut ini dapat mendorong diskusi dan meningkatkan kesadaran mengenai peran dan tanggung-jawab gender.

**Proses:** Sebaiknya bekerjalah dengan kelompok laki-laki dan perempuan secara terpisah ketika melaksanakan kegiatan ini. Jika dilakukan dengan kombinasi kelompok laki-laki/perempuan, pelaksanaannya hendaknya difasilitasi secara hati-hati untuk menjamin agar perempuan mendapat peluang yang sama dalam berpartisipasi. Para peserta hendaknya dibesarkan hatinya untuk mendiskusikan pembagian kerja antara perempuan dan laki-laki, kegiatan-kegiatan yang sangat membebani dan masalah-masalah lain yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan sehari-hari, mingguan atau musiman.

**Material yang diperlukan:** Tiga gambar ukuran besar seorang laki-laki, seorang perempuan dan sepasang suami-istri. Sedikitnya satu lusin kartu yang melukiskan tugas-tugas sehari-hari rumah-tangga dan masyarakat seperti: membajak di sawah, membangun gedung, mencangkul di kebun, menganyam keranjang, bekerja di toko, berjualan di pasar, menjaga anak, mengambil air, mengunjungi pusat kesehatan, mengajar, beristirahat. Kartu-kartu kosong hendaknya disediakan agar peserta-peserta dapat menggambarkan tugas-tugas tambahan.

### Metoda

1. Tempatkan tiga gambar ukuran besar seorang laki-laki, seorang perempuan dan sepasang suami-istri dalam satu deretan. Di bawah gambar-gambar, hamparkan kartu-kartu ukuran kecil.
2. Minta para peserta untuk menyortir kartu-kartu itu dengan meletakkannya di bawah gambar ukuran besar sesuai dengan apakah tugas-tugas itu biasanya dikerjakan oleh seorang laki-laki, seorang perempuan, atau oleh ke dua-duanya.
3. Persilahkan peserta untuk mengambil alih latihan dan melaksanakan diskusi.
4. Pada saat beberapa tingkat kesepakatan tercapai, mulailah diskusi mengenai mengapa peserta membuat pilihan seperti itu. Sensitivitas secara khusus diperlukan agar perempuan diikuti-sertakan dalam diskusi.
5. Mintalah kelompok untuk menyimak perbedaan-perbedaan dalam beban kerja dan pembagian tugas antara laki-laki dan perempuan. Tanyakan tugas-tugas mana yang paling membebani. Diskusikan seberapa fleksibel kemungkinan untuk mengubah siapa melakukan apa.
6. Jika relevan, kaitkan tugas-tugas dan beban kerja itu dengan kegiatan-kegiatan proyek; diskusi terfokus mengenai hambatan dan peluang yang dihadapi perempuan untuk berpartisipasi.

[Adapted from: Deepa Narayan and Lyra Srinivasan, *Participatory Development Tool Kit: Training Materials for Agencies and Communities*, World Bank, Washington, D.C., 1994]

### Pertanyaan-pertanyaan untuk Analisis Gender:

- Faktor-faktor apa yang menentukan batasan-batasan tugas bahwa yang ini adalah 'pekerjaan perempuan' dan yang itu adalah 'pekerjaan laki-laki'? (*mis., sosial & budaya, tanggung-jawab membesarkan anak*)
- Bagaimana waktu setiap orang dibagi? Apakah pembagian ini bervariasi tergantung pada hari atau musim?
- Bagaimana membandingkan kegiatan-kegiatan laki-laki dan perempuan?
- Bagaimana membandingkan kegiatan-kegiatan dari orang-orang yang berbeda kelompok sosial ekonominya?
- Siapakah yang paling sibuk – perempuan atau laki-laki?
- Apakah peran dan tanggung-jawab laki-laki dan perempuan telah berubah dari waktu ke waktu? Jika demikian, mengapa dan bagaimana?
- Apakah kegiatan proyek akan menimbulkan tambahan waktu atau beban kerja bagi laki-laki atau perempuan?
- Apakah proyek akan memusatkan perhatiannya terhadap masalah yang telah diidentifikasi, yang berkaitan dengan beban kerja atau pengelolaan waktu di kalangan laki-laki atau perempuan?

### Alat 3: Matriks pengambilan keputusan

**Maksud:** Untuk memperoleh sebuah pemahaman dan menghidupkan diskusi mengenai pola-pola kegenderan dalam pengambilan keputusan dan berapa besar pengaruh yang dimiliki laki-laki dan perempuan terhadap persoalan-persoalan dan sumberdaya rumah-tangga.

**Proses:** Matriks ini dapat dilengkapi sebagai bagian dari sebuah survei rumah-tangga atau pada saat melakukan focus groups dengan laki-laki dan perempuan. Contoh di bawah ini memuat daftar keputusan-keputusan yang diambil di tingkat rumah-tangga, dengan menggunakan rumah-tangga di daerah pedesaan/pertanian sebagai pedoman. Daftar ini dapat dimodifikasi agar cocok dengan konteks sosial-ekonomi atau untuk menunjukkan keputusan-keputusan yang diambil ditingkat masyarakat.

Keputusan	Keputusan dibuat oleh perempuan /istri	Keputusan dibuat oleh laki-laki/suami	Diputuskan bersama oleh laki-laki & perempuan
<i>Isu reproduktif</i> Siapa yang memutuskan apakah anak akan disekolahkan atau tidak? Siapa yang memutuskan berobat ke dokter? Siapa yang memutuskan untuk ikut KB?			
<i>Penghasilan</i> Siapa yang memutuskan bagaimana penghasilan keluarga akan digunakan? Siapa yang memutuskan pembelian barang-barang?			
<i>Investasi</i> Siapa yang memutuskan apakah akan mengambil kredit? Siapa yang memutuskan apakah akan menyewa(kan) atau membeli rumah atau tanah, mobil/alat transpor? Siapa yang memutuskan untuk membeli alat dan perlengkapan?			
<i>Produksi Agrikultural</i> Siapa yang memutuskan bibit tanaman apa yang akan ditanam? Siapa yang membuat keputusan masa tanam dan panen? Siapa yang memutuskan apakah hasil itu diproses atau disimpan?			
<i>Inputs</i> Siapa yang memutuskan bagaimana tenaga kerja keluarga akan dipergunakan? Siapa yang memutuskan inputs apa yang dibeli? (mis. benih, bahan mentah)			

(Adapted from: Wilbers, J & de Zeeuw, H (2004) 'PRA Tools for Studying Urban Agriculture and Gender', *Resource Centre on Urban Agriculture & Forestry* (RUAF))

### Pertanyaan untuk Analisis Gender:

- Siapa yang mengambil keputusan tentang apa
- Apakah laki-laki atau perempuan yang mendominasi pengambilan keputusan? Apakah laki-laki dan perempuan bersama-sama mengambil keputusan?
- Apakah ada perbedaan-perbedaan dalam pola pengambilan keputusan diantara kelompok-kelompok sosial?
- Faktor-faktor apakah yang menghalangi perempuan untuk terlibat sebagai pengambil keputusan? (*mis. rasa percaya diri, pendidikan, pengalaman, pengaruh budaya atau agama, kurangnya waktu*)
- Apakah proyek akan mendukung dan memperluas kemampuan perempuan dalam pengambilan keputusan?
- Apakah perempuan akan menempati posisi pengambilan keputusan dalam proyek?

## STEP 2: MENILAI SIAPA YANG MEMPUNYAI AKSES DAN KONTROL TERHADAP SUMBERDAYA, ASET & MANFAAT

Langkah ini untuk melihat siapa yang menggunakan dan mengendalikan sumberdaya, aset dan manfaat di dalam rumah-tangga dan masyarakat. Khususnya, langkah ini untuk melihat apakah laki-laki dan perempuan menikmati tingkat yang berbeda-beda dalam hal akses dan kontrol terhadap sumberdaya dan aset dan alasan-alasan yang melandasinya. Di bawah ini adalah sejumlah isu untuk dipertimbangkan pada saat mengkaji hubungan-hubungan gender selama tahapan ini, termasuk berbagai-bagai bentuk sumberdaya dan aset yang berbeda dan yang mungkin tersedia.

### Isu-isu yang Dipertimbangkan

#### *Bentuk-bentuk aset dan Sumberdaya*

Ada berbagai-bagai bentuk aset dan sumberdaya. Aset dan sumberdaya produktif adalah aset yang mendatangkan penghasilan, termasuk aset alam seperti tanah, air dan hutan, maupun alat-perengkapan, teknologi, pinjaman atau modal yang memberikan sumbangan pada sumber kehidupan manusia. Aset kemanusiaan dan sosial termasuk misalnya pelayanan kesehatan, pendidikan, jaringan sosial atau profesional dan asosiasi atau perkumpulan. Adalah penting untuk mempertimbangkan semua bentuk sumberdaya dan aset yang dapat dipergunakan oleh penduduk, maupun hambatan-hambatan yang dihadapi oleh mereka untuk memperoleh akses atau melakukan kontrol terhadap sumberdaya seperti yang disampaikan di atas.

#### *Akses*

Perempuan dan laki-laki mungkin tidak dapat menggunakan aset dan sumberdaya karena sederetan alasan. Misalnya, keluarga yang miskin mungkin tidak dapat menggunakan pelayanan kesehatan karena biaya bepergian yang mahal atau karena jaraknya yang jauh dari tempat tinggal. Anak perempuan mungkin tidak dapat menggunakan pelayanan pendidikan, karena mereka terpaksa bekerja untuk mendukung penghasilan rumah-tangga. Perempuan mungkin tidak dapat mengajukan permohonan kredit dari lembaga keuangan, membuka usaha, memiliki tanah atau tidak diizinkan untuk melakukan kegiatan tertentu diluar rumah, karena alasan hukum, agama atau budaya.

#### *Kontrol*

Menkaji siapa yang mempunyai kontrol terhadap aset dan sumberdaya, apakah dan bagaimanakah mereka ikut andil, dibagikan dan digunakan adalah juga penting. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan pertimbangan mengenai pengambilan keputusan, tetapi juga mengenai kewenangan atau kekuasaan. Contohnya, akses dalam penggunaan tanah mungkin dikendalikan oleh keluarga yang kaya dan berkuasa, sehingga mencegah orang lain untuk memiliki tanah dan bekerja sebagai petani pemegang andil.

#### *Manfaat*

Bagaimana manfaat aset dan sumberdaya dibagikan dan siapa yang paling banyak memetik manfaat acapkali ada kaitannya dengan isu kontrol dan pengambilan keputusan. Contohnya, keuntungan (penghasilan) yang berasal dari aset dan sumberdaya (tanah, ternak) mungkin tidak dibagikan secara merata antara laki-laki dan perempuan di rumah-tangga itu. Tenaga kerja perempuan dan penghasilannya mungkin memberikan andil dalam pembelian aset, seperti alat-alat perlengkapan pertanian atau sepedamotor, namun perempuan mungkin tidak diizinkan untuk menggunakannya atau untuk secara langsung mendapatkan manfaat atau keuntungan dari aset tersebut.

#### *Pelayanan*

Akses terhadap aset dan sumberdaya dipengaruhi oleh tingkat penyediaan pelayanan di sebuah daerah dan seberapa mudah bagi laki-laki dan perempuan untuk menggunakan pelayanan-pelayanan pemerintah dan pelayanan-pelayanan lainnya. Jika merancang sebuah proyek atau program yang melibatkan penyajian pelayanan, maka fokuskanlah pada pelayanan-pelayanan saat ini yang tersedia, kekuatan dan kelemahannya, masalah dan hambatan. Secara khusus penting untuk menjajagi penghalang yang mungkin dihadapi perempuan untuk menggunakan serangkaian pelayanan dan kemungkinan pemecahannya.

#### *Sumberdaya Program atau Proyek*

Yang terakhir dan juga yang terpenting, peneliti-peneliti hendaknya merefleksikan mengenai aset, sumberdaya dan pelayanan-pelayanan apa saja yang telah atau yang akan diusung oleh program atau proyek kepada masyarakat dan berdasarkan data, pertimbangkanlah siapa yang telah atau yang akan dapat menggunakan dan memetik manfaat dari aset, sumberdaya dan pelayanan tersebut.

Staf program hendaknya menimbang-nimbang apakah laki-laki dan perempuan telah atau akan memetik manfaat yang sama dari sumberdaya, aset dan pelayanan-pelayanan yang diberikan oleh proyek atau program.

## ALAT ANALISIS GENDER UNTUK PENGUMPULAN DATA

### Alat 1: Profil sumber daya dan manfaat

**Maksud:** Untuk memberikan sebuah ikhtisar mengenai cara-cara sumberdaya dan manfaat didistribusikan di kalangan laki-laki dan perempuan.

**Proses:** Profil sumberdaya dan manfaat dapat dilengkapi selama wawancara rumah-tangga atau dalam focus groups laki-laki dan perempuan. Siapkanlah sebuah daftar aset dan sumberdaya bersama peserta. Diskusikanlah dan catat siapa yang mempunyai akses dan kontrol terhadap aset dan sumberdaya di dalam rumah-tangga dan masyarakat. Buatlah daftar manfaat yang dibawa oleh sumberdaya dan aset itu

	Akses		Kontrol	
	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki
<i>Asset/Sumberdaya</i>				
Mis. tanah, air, hutan				
Ternak hewan				
Transpor (mobil, sepeda motor, bis)				
Pendidikan/Pelatihan				
Teknologi (telepon, komputer)				
<i>Manfaat</i>				
Penghasilan				
Status/Kekuasaan, kewenangan				
Makanan/kebutuhan dasar				
Keterampilan				

Source: ENERGIA (2000) 'What are Gender Analytic Tools?' *Gender Tools for Energy Projects*

### Alat 2: Latihan Partisipatoris - Akses terhadap Sumberdaya

**Maksud:** Mengumpulkan informasi, meningkatkan kesadaran, dan memahami bagaimana akses ke dan kontrol terhadap sumberdaya rumah-tangga dan masyarakat bervariasi tergantung pada gender.

**Proses:** Latihan partisipatoris ini mungkin dilakukan dengan focus groups laki-laki dan perempuan. Harus diingat secara khusus agar peka untuk melibatkan perempuan dalam diskusi. Jika memungkinkan, organisir latihan ini dalam dua kegiatan yang terpisah, satu kegiatan untuk laki-laki dan satu lagi untuk perempuan, dan biarkan mereka untuk saling bertukar hasil dan kegiatan.

**Bahan yang diperlukan:** Tiga gambar besar seorang laki-laki, seorang perempuan dan sepasang suami-istri. Sedikitnya 15 kartu yang menggambarkan sumberdaya dan aset yang berbeda-beda yang dimiliki dan digunakan oleh anggota masyarakat setempat, seperti: tanah, ternak, mobil, sepeda motor, sepeda, hutan, radio, telepon, alat pertanian, bank, sekolah, klinik kesehatan. Sertakan kartu kosong bagi peserta untuk menambahkan jenis-jenis sumberdaya dan aset.

#### Metoda:

1. Tempatkan tiga gambar besar laki-laki, perempuan dan sepasang suami-istri di atas lantai, secara berjajar.
2. Minta peserta untuk menyortir kartu-kartu sumberdaya dan aset dengan cara menempatkannya di bawah tiga gambar itu secara berurutan kebawah mengikuti kolom
3. Fasilitasi diskusi diantara peserta mengenai mengapa mereka melakukan pilihan tsb.
4. Ulangi latihan ini, tetapi kali ini minta peserta untuk menyortir kartu-kartu sesuai dengan siapa yang mempunyai kontrol, kepemilikan atau kekuasaan mengambil keputusan untuk setiap sumberdaya.
5. Sekali lagi, fasilitasi diskusi diantara peserta mengenai mengapa mereka melakukan pilihan tsb.

Source: FAO (2001) *SEAGA Field Level Handbook*

#### Pertanyaan-pertanyaan untuk Analisis Gender:

- Sumberdaya manakah yang digunakan laki-laki? Sumberdaya manakah yang digunakan perempuan? Yang manakah yang digunakan keduanya?
- Apakah ada perbedaan gender dalam penggunaan dan kontrol terhadap sumberdaya?
- Apakah laki-laki atau perempuan menggunakan aset dan sumberdaya yang bernilai tinggi? (*seperti lahan, teknologi, mobil*)
- Terhadap sumberdaya yang mana yang laki-laki mempunyai kontrol? Terhadap sumberdaya yang mana yang perempuan mempunyai kontrol? Yang mana pula yang kedua-duanya mempunyai kontrol?
- Apakah laki-laki atau perempuan mengambil keputusan terhadap sumberdaya yang bernilai tinggi?
- Apakah ada perbedaan dalam akses dan kontrol terhadap sumberdaya berdasarkan lintas kelompok sosial-ekonomi?
- Siapa yang bersumberdaya kaya? Siapa yang bersumber daya miskin?
- Faktor-faktor apa yang mempengaruhi akses dan kontrol terhadap sumberdaya? (*gender, status, kekuasaan, kekayaan, pendidikan, norma-norma sosial, hukum dan peraturan*)
- Sumberdaya dan aset apa yang bisa digunakan oleh semua anggota masyarakat? (*termasuk pelayanan lokal yang disediakan oleh badan-badan pemerintahan*)
- Faktor-faktor apakah yang menghalangi perempuan untuk menggunakan/atau mengendalikan sumberdaya dan aset?
- Apakah ada kaitan antara tenaga kerja/tugas dan penggunaan serta kontrol terhadap sumberdaya?
- Sumberdaya dan aset apa yang mendatangkan manfaat terbesar?
- Bagaimanakah manfaat ini digunakan dan siapakah yang memutuskan bagaimana manfaat itu akan dipergunakan?
- Apakah laki-laki dan perempuan berbagi keuntungan yang sama di dalam rumah-tangga dan masyarakat?
- Sumberdaya dan manfaat apakah yang didatangkan oleh proyek ini untuk masyarakat?
- Apakah laki-laki dan perempuan akan menggunakan, mengendalikan dan memetik manfaat yang sama dari proyek?
- Apakah kegiatan proyek akan mempengaruhi akses perempuan atau laki-laki terhadap sumber produktif atau aset?

### LANGKAH 3: MEMAHAMI KEBUTUHAN, PRIORITAS DAN PERSPEKTIF LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN

Langkah ini mencakup pengumpulan informasi mengenai kebutuhan dan prioritas laki-laki dan perempuan. Memahami perbedaan kebutuhan dan prioritas antara laki-laki dan perempuan dapat membantu dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan dan intervensi yang ditargetkan secara memadai. Sejumlah isu perlu dipertimbangkan selama tahapan ini, khususnya bahwa laki-laki dan perempuan dari kelompok umur dan latar belakang sosial-ekonomi yang berbeda mempunyai perbedaan kebutuhan dan prioritas.

*Kebutuhan praktis adalah kebutuhan* segera, kebutuhan material yang diperlukan laki-laki dan perempuan yang tidak harus memerlukan perubahan-perubahan terhadap hubungan-hubungan gender yang ada. Contoh kebutuhan praktis termasuk tempat tinggal, makanan, air dan pekerjaan yang memadai. Hal ini juga dapat diperluas dalam keperluan terhadap aset seperti alat-perengkapan, atau teknologi untuk membantu meringankan beban kerja, penyediaan pelayanan-pelayanan dan infrastruktur yang memadai – seperti jalan-raya, klinik kesehatan dan yang sejenis dengan itu.

*Kebutuhan strategik* memerlukan perubahan-perubahan jangka panjang terhadap hubungan gender agar kebutuhan itu tercapai. Contoh kebutuhan strategik perempuan termasuk mempunyai akses yang sama dalam pendidikan, mempunyai hak bicara yang lebih besar dalam urusan-urusan kemasyarakatan atau hukum yang melindungi mereka dari kekerasan seksual dan rumah-tangga. Kebutuhan strategik mungkin memerlukan perubahan pada sejumlah tingkat – keorganisasian, sosial, legal – untuk dicapai. Menyelidiki kebutuhan strategik itu penting, sebab kebutuhan-kebutuhan ini secara langsung dapat berhubungan dengan upaya untuk mencapai kebutuhan-kebutuhan praktis tersebut. Contohnya, kebutuhan praktis perempuan untuk mendapatkan tempat tinggal atau makanan dapat berkaitan dengan kebutuhan strategik mereka untuk mendapatkan hak yang sama untuk memiliki tanah atau hak untuk mendapatkan serangkaian pilihan pekerjaan dan mendapatkan sumber penghasilan.

<b>Asesmen Kebutuhan Gender</b>	
<b>Kebutuhan praktis perempuan</b>	<b>Kebutuhan strategik perempuan</b>
Pekerjaan yang dibayar	Hak untuk berbicara
Pelatihan keterampilan khusus	Hak untuk bepergian sendiri di tempat umum
Akses terhadap kayu api dan bahan bakar	Hak untuk mendapatkan pekerjaan di luar rumah
Akses terhadap penyediaan air bersih	Kemampuan untuk mengorganisir secara kolektif
Akses terhadap daerah hutan umum	Pendidikan
Pengasuhan anak	Pelatihan dan pengalaman dalam kepemimpinan
Akses terhadap alat angkut	Keterampilan dalam mengambil keputusan
Akses terhadap pasar	Cuti melahirkan
Akses terhadap pinjaman &/atau bagan tabungan	

*Source: Bolt, V.J & Bird, K (2003) 'The Intrahousehold Disadvantages Framework: A Framework for the Analysis of Intrahousehold Difference and Equality', Chronic Poverty Research Centre*

#### Isu-isu yang Dipertimbangkan

##### *Prioritas*

Semua orang memprioritaskan kebutuhan mereka berdasarkan urutan kepentingan. Untuk sebagian orang kebutuhan praktis datang sebelum kebutuhan strategik dan bagi yang lainnya mungkin sebaliknya. Menanyakan kepada laki-laki dan perempuan secara terpisah itu penting untuk merefleksikan dan mengurutkan kebutuhan mereka berdasarkan prioritas. Hal ini dapat membantu mengidentifikasi perbedaan-perbedaan dan persamaan-persamaan dalam prioritas kebutuhan mereka. Kebutuhan praktis yang cenderung berfokus pada pemenuhan kebutuhan minimal pokok sehari-hari dari rumah-tangga seringkali mendapatkan prioritas yang paling tinggi di kalangan perempuan, padahal seharusnya mereka perlu didorong untuk menyuarakan kebutuhan dan kepentingan strategik jangka panjang mereka.

##### *Program atau pelayanan-pelayanan proyek*

Para peneliti dan peserta hendaknya merefleksikan apakah proyek/program yang ada atau yang diusulkan itu telah atau akan mengangkat pentingnya kebutuhan dan prioritas laki-laki dan perempuan yang telah teridentifikasi.

## ALAT ANALISIS GENDER UNTUK PENGUMPULAN DATA

### Alat 1: Identifikasi profil kebutuhan

**Maksud:** Mengidentifikasi kebutuhan praktis dan strategik perempuan dan laki-laki, berdasarkan urutan prioritas

**Proses:** Identifikasi profil kebutuhan dapat dilengkapi selama wawancara rumah-tangga atau dalam focus groups laki-laki dan perempuan. Siapkanlah sebuah daftar kebutuhan praktis dan strategik. Dorong peserta untuk menambah daftar kebutuhan mereka. Mintalah mereka untuk mengurutkan kebutuhan mereka berdasarkan prioritas.

Identifikasi profil kebutuhan		
Kebutuhan yang teridentifikasi (berdasarkan urutan prioritas)	Kebutuhan praktis perempuan	Kebutuhan strategik perempuan
mis. akses terhadap kredit		
Pelatihan keterampilan		
Akses terhadap pelayanan kesehatan		
Kebutuhan yang teridentifikasi (berdasarkan urutan prioritas)	Kebutuhan praktis Laki-laki	Kebutuhan strategik Laki-laki
Pelatihan di tempat kerja		
Akses terhadap program lanjutan pertanian		
Transpot		

### Alat 2: Latihan Parsipatoris dalam Asesmen Kebutuhan Perempuan

**Maksud:** Mengumpulkan informasi, meningkatkan wawasan dan pemahaman terhadap kebutuhan prioritas perempuan, berdasarkan tugas-tugas yang berbeda, hal-hal yang menjadi perhatian dan tanggung-jawab mereka.

**Proses:** Latihan partisipatoris ini dapat dilakukan dalam focus groups laki-laki dan perempuan selama wawancara kelompok atau pertemuan kelompok informal. Meskipun latihan ini berfokus pada tugas-tugas perempuan, latihan ini dapat digabungkan atau diganti dengan tugas-tugas laki-laki dan dilaksanakan dengan laki-laki agar mereka peka terhadap beban kerja perempuan.

**Bahan-bahan yang diperlukan:** Paling sedikit sepuluh kartu yang menggambarkan perempuan sedang melakukan berbagai-bagai tugas harian mereka, seperti: memberi makan anak, memimpin pertemuan, bekerja di sawah/kantor/toko, membawa air, mencuci, memasak, menjahit, membawa kayu bakar, membersihkan, mengunjungi pusat kesehatan. Kartu-kartu kosong hendaknya juga disediakan untuk melukiskan tugas-tugas tambahan yang disarankan oleh peserta.

#### Metoda:

1. Letakkan kartu-kartu itu di atas lantai yang kelihatan oleh semua peserta.
2. Jelaskan bahwa kartu-kartu itu menunjukkan perempuan sedang mengerjakan berbagai-bagai tugas yang berbeda-beda.
3. Minta peserta untuk mendiskusikan tugas-tugas itu dan kemudian kelompokkan tugas-tugas itu ke dalam tiga kelompok: tugas yang paling sulit dilakukan; paling mudah; paling banyak memakan waktu. Seandainya kesepakatan tidak tercapai, catat pendapat minoritas.
4. Silahkan peserta untuk mengambil alih diskusi sebanyak mungkin. Misalnya, gambar seorang perempuan dan anaknya yang sedang berada di klinik kesehatan dapat memancing diskusi mengenai jauhnya jarak dari desa ke klinik, adalah merupakan masalah yang dihadapi ketika akan membawa wanita hamil yang jauh dari klinik dengan cara yang aman dan tepat pada waktu, dan sebagainya.
5. Mintalah peserta memikirkan masalah-masalah mana saja yang dapat mereka pecahkan dengan menggunakan sumberdaya yang ada di masyarakat.

Source: ILO (1995), *Gender Issues in the World of Work: Gender Training Package*

#### Pertanyaan-pertanyaan untuk Analisis Gender:

- Apakah kebutuhan laki-laki dan perempuan sama atau berbeda? Kebutuhan-kebutuhan apa yang dibagi di antara laki-laki dan perempuan?
- Apakah laki-laki dan perempuan berbeda dalam memprioritaskan kebutuhan mereka?
- Apakah kebutuhan itu berbeda di antara kelompok-kelompok sosial-ekonomi? Kelompok umur? Kelompok etnis?
- Apa alasan-alasannya sehingga terjadi perbedaan-perbedaan kebutuhan laki-laki dan perempuan? Apakah itu akibat pembagian gender dalam pekerjaan atau karena tidak samanya akses terhadap sumberdaya dan aset?
- Masalah-masalah apakah yang menjadi prioritas bagi masyarakat? Apakah hal itu berbeda-beda di kalangan kelompok yang berbeda, termasuk laki-laki dan perempuan? Kelompok-kelompok mana yang berbagi prioritas?
- Apakah ada hubungan antara kebutuhan strategik dan kebutuhan praktis laki-laki dan perempuan?
- Pemecahan-pemecahan apakah yang diusulkan oleh penduduk untuk memenuhi kebutuhan dan menyampaikan masalah mereka?
- Apakah ada konflik atau kesepakatan di antara pemangku kepentingan mengenai pemecahan masalah itu?
- Pemecahan-pemecahan apakah yang secara realistis dapat diimplimentasikan untuk memenuhi kebutuhan prioritas laki-laki dan perempuan?
- Apakah proyek akan mengangkat pentingnya kebutuhan praktis atau strategik atau ke dua-duanya?
- Apakah proyek akan mengangkat pentingnya kebutuhan laki-laki atau perempuan atau ke dua-duanya?
- Apakah proyek memerlukan perubahan-perubahan atau penyesuaian-penyesuaian sehingga proyek dapat mengangkat pentingnya kebutuhan mendesak yang dihadapi oleh kelompok penerima manfaat?

## LANGKAH 4: PENELITIAN DAN ANALISIS HUBUNGAN GENDER DALAM KONTEKS HUBUNGAN SOSIAL DAN INSTITUSI YANG LEBIH LUAS

Peran dan hubungan gender dipengaruhi oleh serangkaian faktor-faktor dan kekuatan-kekuatan yang ada dalam lingkungan sosial dan kultural. Langkah analisis gender ini mencakup pengkajian lingkungan sosial-ekonomi yang lebih luas, termasuk analisis politik, hukum dan perundang-undangan, faktor-faktor ekonomi dan kelembagaan. Analisis faktor-faktor dan kecenderungan-kecenderungan yang mempengaruhi hubungan-hubungan gender dalam konteks sosial yang lebih luas dapat membantu perencana dalam mengidentifikasi hambatan-hambatan dan peluang-peluang untuk memaparkan ketidak-setaraan gender.

Sementara banyak data penelitian dan pengumpulan data selama tahap ini mungkin dilakukan di "atas meja", maka berkonsultasi dan berwawancara dengan LSM, tokoh agama dan tokoh budaya serta pejabat pemerintah setempat dapat juga menghasilkan data yang berharga. Tahapan ini merupakan peluang untuk bertanya kepada perempuan dan laki-laki di masyarakat mengenai perubahan-perubahan dalam peran dan hubungan gender apakah yang telah terjadi dari waktu-ke waktu dan faktor-faktor apakah dalam lingkungan sosial yang lebih luas yang telah mempengaruhi perubahan-perubahan itu.

### Isu-isu untuk dipertimbangkan

#### *Faktor-faktor demografik*

Faktor-faktor demografik yang mungkin mempengaruhi peran dan hubungan gender adalah termasuk sejarah adanya penduduk yang pindah dan pendatang pada masa lalu dan saat ini baik yang dilakukan oleh laki-laki atau perempuan, proporsi perempuan yang menjadi kepala rumah-tangga, proporsi laki-laki terhadap perempuan, tingkat kematian laki-laki dan perempuan dan tingkat ketersediaan tenaga kerja.

#### *Konteks Kebudayaan*

Budaya, adat-istiadat dan agama dapat meningkatkan pengaruh yang kuat terhadap hubungan-hubungan gender. Contoh-contoh itu termasuk pandangan kebudayaan dan keagamaan terhadap peran-peran gender, yang mungkin menghalangi perempuan dan anak perempuan meninggalkan rumah, berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat, mencari pekerjaan, mempunyai kewenangan untuk mengendalikan kesehatan reproduktif atau mengikuti pendidikan dan pelatihan. Hal inilah yang kadang-kadang disebut sebagai 'diskriminasi tidak langsung', yang terjadi pada saat norma-norma atau nilai sosial memperlakukan laki-laki dan perempuan secara berbeda, yang mengarah pada ketidak-setaraan gender.

#### *Lembaga-lembaga*

Lembaga-lembaga formal dan informal dapat mempengaruhi peran dan hubungan gender melalui berbagai-bagai cara. Lembaga-lembaga ini dapat melarang atau membatasi akses penduduk terhadap sumberdaya dan aset dalam bentuk diskriminasi langsung, yang mengarah pada ketidak-setaraan gender. Contoh-contoh itu termasuk perusahaan perdagangan, korporasi keuangan, perusahaan dan koperasi pertanian yang membatasi partisipasi perempuan dalam berbagai-bagai kegiatan ekonomi dan akses mereka terhadap sumberdaya, aset dan pelayanan-pelayanan. Kehadiran lembaga-lembaga formal dan informal, seperti kelompok perempuan, pengaturan pengasuhan formal dan informal anak, jaringan kerjasama dan LSM dapat juga mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesetaraan gender.

#### *Perundang-undangan, peraturan dan norma*

Banyak negara mempunyai konstitusi atau perundang-undangan yang mengatur hubungan-hubungan gender. Contoh-contoh itu termasuk adanya perempuan yang tidak boleh memilih atau memiliki tanah dan aset-aset lainnya. Kebiasaan dan hukum yang mengatur perkawinan dan perceraian, kekerasan seksual dan kekerasan rumah-tangga mendiskriminasi perempuan atau yang menghilangkan hak-hak mereka jika secara relatif dibandingkan dengan laki-laki. Hukum-hukum yang mengatur partisipasi perempuan dalam angkatan kerja dan cuti melahirkan dapat juga mempengaruhi kesetaraan gender.

#### *Kegiatan-kegiatan pembangunan*

Pembangunan itu sendiri dapat membawa serangkaian perubahan terhadap peran dan hubungan gender. Pengaruh program masa lalu, saat ini dan yang akan datang terhadap peran dan hubungan gender harus dikaji. Begitu juga, kegiatan dan pengembangan program dapat dipengaruhi oleh faktor sosial dan kecenderungan yang mempengaruhi hubungan-hubungan gender. Misalnya, hukum atau praktik adat dan non adat mungkin membatasi akses perempuan terhadap sumberdaya, aset, manfaat dan pelayanan yang ditawarkan oleh program pembangunan. Jadi, menilai faktor-faktor kelembagaan dan sosial yang mempengaruhi hubungan gender dapat membantu mengenali kendala yang mungkin menghambat keberhasilan program atau proyek anda.

#### *Hambatan dan Peluang*

Mempersiapkan sebuah daftar hambatan dan peluang yang ada dalam lingkungan sosial-ekonomi dapat membantu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi baik persamaan maupun pengembangan gender. Hambatan dan peluang itu dapat diukur pada tingkat makro, meso ataupun mikro, tergantung pada tingkat mana yang cocok. Hambatan-hambatan dan peluang-peluang itu mencakup:

- *Kondisi ekonomi*, termasuk tingkat kemiskinan, distribusi penghasilan, tingkat inflasi, infrastruktur dan teknologi, peluang kerja

- *Kondisi sosial*, termasuk tingkat pendidikan dan pelatihan penduduk, kesehatan, kondisi demografis, seperti tingkat kesuburan, persediaan tenaga kerja, pola migrasi nasional dan internasional, norma dan nilai yang lazim, termasuk kebudayaan, agama dan suku bangsa
- *Kondisi politik dan hukum* pada tingkat lokal, nasional dan internasional, perundang-undangan dan peraturan-peraturan, kebijakan pembangunan nasional, pola-pola kekuasaan dan kepemimpinan dalam masyarakat, serta pola-pola pembagian manfaat
- *Pengaturan kelembagaan*, termasuk sifat dan besarnya badan-badan pemerintah, organisasi majikan dan pekerja, LSM, kelompok masyarakat atau perempuan

### **Kerangka-kerja Hubungan Sosial**

Pendekatan hubungan sosial Naila Kabeer dalam analisis gender memberikan perhatian yang utama mengenai bagaimana berbagai-bagai lembaga menciptakan dan menghadirkan kembali ketidak-setaraan dalam gender. Kerangka-kerja hubungan sosial mengidentifikasi empat kunci daerah kelembagaan yaitu: negara, pasar, masyarakat dan keluarga.

<b>Lokasi kelembagaan</b>	<b>Bentuk Keorganisasian/Struktural</b>
Negara	Perundang-undangan, militer, organisasi administratif dan badan-badan
Pasar	Firma, korporasi keuangan, usaha pertanian, multinational
Masyarakat	Pengadilan desa, organisasi sukarela, jaringan informal, LSM, gereja dan organisasi keagamaan
Keluarga	Rumah-tangga, keluarga besar, kelompok yang seketurunan

Lima dimensi hubungan sosial kelembagaan yang secara khusus relevan untuk analisis gender adalah:

- *Aturan*, atau bagaimana segala sesuatu dilakukan; apakah mengakibatkan kelancaran atau hambatan? Aturan yang mungkin tertulis atau tidak tertulis, formal atau informal
- *Kegiatan-kegiatan*, atau siapa mengerjakan apa, siapa memperoleh apa, dan siapa dapat menuntut apa. Kegiatan-kegiatan itu bisa produktif, regulatif, atau distributif
- *Sumberdaya*, atau apa yang digunakan dan apa yang dihasilkan, termasuk SDM (tenaga kerja, pendidikan), material (makanan, aset, modal), atau sumberdaya yang tidak dapat diraba (niat baik, informasi, jaringan sosial)
- *Penduduk*, atau siapa yang di dalam, atau siapa yang di luar dan siapa mengerjakan apa. Lembaga-lembaga itu sifatnya selektif dalam cara mengikutkan atau mencegah orang-orang, memberikan sumberdaya dan tanggung-jawab, dan kedudukan dalam hirarki
- *Kekuasaan*, atau siapa yang memutuskan, dan kepentingan siapa yang dilayani.

Melalui aturan-aturan tertulis dan tidak tertulis yang mengatur partisipasi, pengambilan keputusan dan kewenangan, lembaga-lembaga menjadi pondasi hubungan-hubungan sosial dan demikian pula halnya dengan terciptanya perbedaan sosial dan ketidak-setaraan. Analisis institusi dapat membantu mengungkapkan bagaimana gender dan bentuk-bentuk ketidak-setaraan lainnya diproduksi dan diproduksi ulang.

Source: ILO (1995), *Gender Issues in the World of Work: Gender Training Package*

## ALAT ANALISIS GENDER UNTUK PENGUMPULAN DATA

### Alat 1: Profil hambatan dan peluang

**Maksud:** Untuk membangun sebuah profil hambatan dan peluang dalam lingkungan sosial-ekonomi yang secara potensial dapat mempengaruhi kesetaraan gender dan kegiatan pembangunan yang berbasis gender di daerah itu.

**Proses:** Gunakan tabel di bawah ini untuk membangun profil hambatan dan peluang yang relevan dengan masyarakat/proyek yang sedang dianalisis. Latihan ini dapat dilakukan oleh peneliti yang ingin mensintesis data yang ia peroleh selama 'penelitian di atas meja' dengan masukan yang diperoleh dari laki-laki dan perempuan di masyarakat itu; mereka dapat diminta untuk mendaftar hambatan dan peluang di dalam lingkungan sosial-ekonomi yang lebih luas dalam focus groups atau wawancara semi-terstruktur.

Profil hambatan dan peluang		
Deskripsi	Peluang	Hambatan
Kondisi ekonomi/demografis		Mis. Migrasi tenaga kerja laki-laki meningkatkan permintaan waktu dan tenaga perempuan
Norma dan nilai-nilai		Perempuan terutama diharapkan untuk merawat anak-anak dan manula
Lembaga	Membentuk LSM perempuan lokal yang ada kaitannya dengan donor internasional	Perempuan tidak dapat memperoleh kredit dari lembaga lokal yang meminjamkan uang
Lingkungan politik	Kebijakan nasional untuk meningkatkan perwakilan perempuan dalam parlemen	Perempuan tidak terwakili dalam forum politik setempat
Perundang-undangan & Hukum adat		Hak kepemilikan yang merugikan perempuan
Pelatihan dan pendidikan		Kurangnya fasilitas pendidikan dasar bagi anak laki-laki dan anak perempuan; Kurangnya pelatihan keterampilan bagi perempuan
Lingkungan		Kurangnya akses terhadap air minum yang bersih memakan waktu bagi perempuan untuk mengambil air tsb
Infrastruktur		Lokasi terpencil & jalan yang buruk sehingga menyulitkan dan memakan waktu bagi laki-laki dan perempuan

Source: ILO (1995) *Gender Issues in the World of Work: Gender Training Package*

## Alat 2: Mengidentifikasi kekuatan-kekuatan pendorong dan penghambat

**Maksud:** Membantu perencana, pengambil keputusan dan perancang proyek untuk mengidentifikasi kekuatan-kekuatan pendorong dan penghambat yang dapat mendorong atau menghalangi penyampaian proyek dan implementasi.

**Proses:** Menyiapkan sebuah tabel yang berisikan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dan pertanyaan lainnya yang mungkin terpikir oleh anda. Jawablah setiap pertanyaan, berikan prioritas pada setiap kekuatan sesuai dengan tingkat pengaruh yang diakibatkan olehnya terhadap proyek: tinggi, sedang, atau rendah. Anda mungkin melakukan ini sendiri atau dalam kelompok untuk membantu mengidentifikasi kekuatan fasilitasi dan hambatan serta mendiskusikan pemecahan guna mengurangi pengaruh kekuatan penghambat tersebut.

<b>Kekuatan Pendorong</b>	<b>Daftar Kekuatan</b>	<b>Pengaruh</b>
Kondisi apa saat ini yang dapat membantu pencapaian tujuan-tujuan proyek?	<i>mis. meningkatnya kesadaran kesetaraan akibat adanya reformasi kebijakan pemerintah tingkat nasional</i>	<i>Sedang</i>
Sumberdaya apa, termasuk keuangan, kemanusiaan, alam dan sosial-budaya yang dapat mendukung pencapaian tujuan?	<i>Pendanaan proyek yang pasti untuk masa lima tahun</i>	<i>Tinggi</i>
Bagaimanakah infrastruktur dan pelayanan yang ada dapat mendukung proyek?		
Kelompok-kelompok mana yang sudah menanganai isu ini dan bagaimana upaya-upaya anda itu dapat dikoordinasikan?		
Kelompok-kelompok mana yang mendukung tujuan-tujuan proyek? Apakah ada perbedaan gender?	<i>Pemangku kepentingan laki-laki &amp; perempuan keduanya mendukung proyek</i>	<i>Tinggi</i>
<b>Kekuatan penghambat</b>		
Kondisi apa saat ini yang menghambat tujuan proyek?	<i>Pemerintah daerah menentang perundang-undangan kesetaraan gender nasional</i>	<i>Tinggi</i>
Sumberdaya keuangan, kemanusiaan, dan sosial-budaya apakah yang kurang atau terbatas?	<i>Keterampilan kepemimpinan perempuan</i>	<i>Sedang – pelatihan bagi perempuan akan diadakan</i>
Kelompok umur apakah yang berkepentingan dengan tujuan yang berkaitan dengan gender?		
Apakah kurangnya infrastruktur atau pelayanan akan menghambat pencapaian tujuan?	<i>Kurangnya pilihan alat transpor akan mempengaruhi tingkat partisipasi perempuan</i>	<i>Tinggi</i>
Apakah ada kelompok yang tidak mendukung proyek? Apakah ada perbedaan gender?		

Source: FAO (2001) *SEAGA Intermediate Level Handbook*

### Pertanyaan-pertanyaan untuk Analisis Gender:

- Faktor-faktor lingkungan sosial-ekonomi apakah yang mempengaruhi peran dan hubungan gender?
- Faktor-faktor lingkungan sosial-ekonomi apakah yang ada yang menjadi penghambat kesetaraan gender?
- Apakah faktor-faktor ini sedang mengalami perubahan? Jika demikian, bagaimana dan mengapa?
- Apakah faktor-faktor ini akan berdampak terhadap tujuan atau hasil proyek? Apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal ini?
- Apakah pada masa lalu perempuan telah dilibatkan dalam pengembangan program? Apa hasilnya?
- Faktor-faktor apakah dalam lingkungan sosial-ekonomi yang mendukung kesetaraan gender? Apakah proyek akan menggunakan atau memperkuat faktor-faktor ini? Bagaimana agar faktor-faktor ini didukung atau didorong?

**STEP 5: MENILAI RINTANGAN YANG DIHADAPI PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI UNTUK BERPARTISIPASI DAN MEMETIK MANFAAT ATAU KEUNTUNGAN YANG SETARA DARI PROGRAM/PROYEK**

Melalui data dan informasi yang dikumpulkan selama mengikuti langkah-langkah analisis gender, hambatan dan penghalang kunci yang dialami oleh perempuan dan laki-laki untuk berpartisipasi dalam dan memetik manfaat yang sama dari rancangan proyek atau program hendaknya diidentifikasi. Tahapan berikutnya adalah menilai rancangan proyek dalam hal biaya dan manfaat, serta partisipasi yang dilandasi oleh kesetaraan gender.

Para perencana hendaknya mengidentifikasi strategi untuk mengatasi penghalang dan ketidak-leluasaan bagi terlaksananya partisipasi yang berkeadilan. Untuk itu perlu diupayakan agar ada keseimbangan gender dalam tim proyek, memisahkan kegiatan laki-laki dan perempuan dengan menggunakan jadwal yang sesuai, atau menggunakan strategi komunikasi yang sengaja dirancang bagi anggota masyarakat target yang menghadapi risiko karena tidak diperbolehkan untuk ikut berpartisipasi.

Mengukur tingkat partisipasi dan penerima manfaat proyek hendaknya diulang di sepanjang siklus proyek – sebelum, selama dan sesudah implementasi proyek. Daftar cek dibawah ini mungkin dapat digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi gender yang berkeadilan maupun dalam hal biaya dan manfaat atau keuntungan dari sebuah proyek.

<b>Appraisal dan Monitoring Proyek</b>	
<b>Mengukur partisipasi gender yang berkeadilan, biaya dan manfaat</b>	Apakah perempuan dan laki-laki akan berpartisipasi penuh dalam proyek, tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pemimpin dalam rancangan proyek, perencanaan dan implementasi? Komponen proyek khusus yang manakah yang akan yang menjamin hal ini?
	Apakah ada risiko "perebutan proyek" oleh sub-kelompok elit? (dewan kota semuanya laki-laki, perempuan kaya) Bagaimana hal ini dapat dihindarkan?
	Apakah ongkos partisipasi (mengurbankan peluang untuk meperoleh penghasilan, bertambahnya beban kerja akibat menyisihkan tenaga untuk proyek swadaya) berbeda bagi perempuan dibandingkan dengan laki-laki?
	Bagaimana proyek dapat dirancang agar dapat memperkuat kemampuan individual baik laki-laki maupun perempuan? (memberikan pengalaman dalam peran kepemimpinan, pengelolaan proyek, peluang kerja di badan pemerintahan dan kelompok masyarakat)
	Dengan cara-cara apa kemungkinan proyek mengubah hubungan gender di dalam masyarakat? Apakah proyek akan menawarkan peluang untuk menciptakan hubungan intra rumah tangga yang lebih berkeadilan, apa contohnya?
	Apakah peserta terdiri atas perempuan dan laki-laki dari kelompok etnis dan agama minoritas dan sektor-sektor masyarakat yang sangat miskin, seperti perempuan yang menjadi kepala rumah-tangga?
	Berapa proporsi peserta focus group yang perempuan? Apakah mereka telah berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok?
<b>Monitoring partisipasi gender yang berkeadilan</b>	Apakah LSM perempuan dan organisasi berbasis masyarakat telah berpartisipasi dalam kegiatan dan pengelolaan proyek?
	Berapa proporsi penerima manfaat yang perempuan?
	Apakah tatanan yang dibuat telah memungkinkan baik laki-laki dan perempuan untuk menghadiri pertemuan dan kegiatan proyek? (Jadwal kerja yang sesuai, tersedianya transport, pengasuhan anak jika diperlukan)
	Apakah komponen proyek telah memudahkan akses dan meningkatkan daya-beli bagi perempuan dan laki-laki? Misalnya, kredit yang memungkinkan partisipasi dalam peluang produktif (mis. untuk membeli bibit, ternak).
	Apakah kegiatan-kegiatan proyek secara sosial telah diterima dan mengizinkan perempuan untuk berpartisipasi? Apakah pelayanan terpisah telah disediakan bagi perempuan dan laki-laki bilamana di anggap sesuai?
Adapted from: The World Bank (2005) 'Integrating Gender-Responsive Social Analysis in the Project Cycle', <i>Gender Responsive Social Analysis: A Guidance Note</i>	

## LANGKAH 6: MENGUKUR KAPASITAS KEORGANISASIAN UNTUK MENYELENGGARAKAN PERENCANAAN, IMPLEMENTASI DAN MONITORING YANG PEKA GENDER MULAI DARI AWAL HINGGA AKHIR PROYEK

Kapasitas organisasi anda dan mitra organisasi apapun yang terlibat dalam proyek atau program untuk melaksanakan perencanaan, implementasi dan monitoring yang peka gender haruslah dinilai selama tahapan awal perencanaan proyek. Jika ada sesuatu hambatan, hal ini harus disampaikan melalui peningkatan kapasitas dan sumberdaya. Langkah ini memberikan peluang untuk mengkaji kapasitas organisasi anda dan organisasi mitra anda untuk melaksanakan perencanaan, implementasi dan monitoring yang peka gender mulai dari awal hingga akhir proyek.

### Penilaian Kelembagaan

**Maksud:** Untuk menilai kapasitas organisasi dalam melaksanakan rancangan dan analisis gender, mengimplementasikan dan memonitor proyek yang peka gender. Daftar cek ini dapat digunakan untuk mengenali dan memecahkan hambatan kapasitas dan menilai apakah seorang konsultan atau pakar eksternal sebaiknya dilibatkan untuk melaksanakan analisis gender atau apakah pelatihan bagi staf diperlukan.

**Proses:** Pimpinan, perencana dan pengambil keputusan sebaiknya menggunakan daftar cek di bawah ini dan mencatat kekuatan dan kelemahan keorganisasian.

#### Apakah staf proyek mempunyai pemahaman, percaya diri dan kapasitas yang memadai untuk:

- Mengembangkan kerangka-kerja analisis gender dan rencana pengumpulan data?
- Mengadaptasi dan menerapkan kerangka-kerja analisis gender dalam konteks proyek?
- Memfasilitasi proses partisipatoris perempuan dan laki-laki di dalam masyarakat target dalam rangka pengumpulan informasi?
- Menganalisis data yang dikumpulkan dan mengidentifikasi implikasinya terhadap proyek?
- Memutuskan tujuan-tujuan apa yang perlu dikembangkan dan tindakan-tindakan apa yang perlu diambil dalam proyek berdasarkan analisis itu?
- Mengantisipasi indikator dan dampak/hasil apa yang mungkin terjadi akibat tindakan-tindakan tersebut?
- Memonitor dan melaporkan kegiatan dan perubahan kesetaraan gender?

#### Apakah staf proyek organisasi mitra mempunyai pemahaman, percaya diri dan kapasitas yang memadai untuk melakukan hal-hal di atas, jika diperlukan?

**Dapatkah kapasitas-kelembagaan ini dikembangkan dengan cara-cara tertentu, sehingga tidak memerlukan pelatihan atau masukan yang signifikan dari pakar gender? Jika ya, bagaimana?** (*mis. dengan cara dialog/refleksi di antara anggota tim, belajar dari staf yang ada di garis depan*)

**Dukungan teknis apakah dari pakar gender atau konsultan eksternal yang mungkin diperlukan dan pada tahapan apa?** (*mis. analisis gender, perencanaan proyek, implementasi atau monitoring dan evaluasi*)

#### Apakah ada waktu, sumberdaya dan proses yang mencukupi untuk:

- Merencanakan dan mengumpulkan informasi analisis gender pada saat tahapan rancangan proyek?
- Mengembangkan sebuah kerangka-kerja analisis dan rencana pengumpulan data gender?
- Mengikutsertakan pemangku kepentingan perempuan dan laki-laki dalam pengumpulan dan interpretasi informasi?
- Mendokumentasikan data dan analisis?
- Melakukan refleksi tim dan sesi-sesi analisis untuk menentukan implikasi, strategi dan tindakan untuk proyek?
- Menggunakan dan melaporkan secara regular kemajuan perubahan kesetaraan gender?
- Menyebarakan hasil-hasil analisis gender kepada semua anggota tim dan konsultan?
- Menjamin perubahan kesetaraan gender itu merupakan aspek yang signifikan untuk evaluasi proyek?

Source: Care Bangladesh (2005) 'Institutional Gender Mainstreaming', Gender Analysis Framework

## LANGKAH 8: MENILAI POTENSI PROGRAM UNTUK MEMBERDAYAKAN PEREMPUAN, MENYAMPAIKAN KEPENTINGAN GENDER YANG STRATEGIK DAN MENTRANSFORMASIKAN HUBUNGAN-HUBUNGAN GENDER

Selama tahapan ini, peluang di dalam proyek atau program untuk mentransformasikan hubungan-hubungan gender, memajukan kesetaraan, memberdayakan perempuan dan menyampaikan kepentingan gender yang strategis hendaklah dinilai, begitu juga pendekatan-pendekatan yang ditempuh perlu dipertimbangkan. Para perencana hendaknya bertanya apakah proyek berkepentingan secara aktif dengan isu gender dan bersungguh-sungguh untuk meningkatkan jenjang kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Hendaklah diingat bahwa tidak ada yang namanya "proyek yang netral gender". Semua proyek mempunyai dimensi gender – apakah target nya itu laki-laki, perempuan, atau ke dua-duanya.

<b>Kerangka-kerja Pemberdayaan Perempuan</b>			
Kerangka-kerja pemberdayaan perempuan Sara Longwe mengkonseptualisasikan lima tahap progresif untuk mencapai kesetaraan dan pemberdayaan gender. Jenjang kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dapat dinilai dengan cara mengkaji jenjang kontrol, partisipasi, penyadaran, akses dan kesejahteraan, yang berhubungan dengan kebutuhan strategis dan praktis perempuan.			
<b>Kontrol</b>	Menggunakan partisipasi perempuan dalam proses pengambilan keputusan untuk mencapai keseimbangan kontrol antara laki-laki dan perempuan terhadap faktor-faktor produksi, tanpa salah satu pihak berada pada posisi yang dominan.		
<b>Partisipasi</b>	Berkaitan dengan partisipasi perempuan yang setara dalam proses pengambilan keputusan, perumusan kebijakan, perencanaan dan administrasi. Dalam proyek-proyek pengembangan, termasuk keterlibatan dalam asesmen kebutuhan, rancangan proyek, implementasi dan evaluasi.		
<b>Penyadaran</b>	Berkaitan dengan pemahaman mengenai perbedaan peran seks dan peran gender dan keyakinan bahwa hubungan gender dan pembagian gender tenaga kerja hendaklah adil dan disepakati oleh ke dua belah pihak, dan tidak didasarkan pada dominasi oleh satu pihak terhadap pihak lainnya		
<b>Akses</b>	Berkaitan dengan akses perempuan terhadap faktor-faktor produksi: tanah, tenaga kerja, pinjaman, pelatihan, fasilitas pemasaran, dan semua pelayanan dan manfaat publik yang tersedia berdasarkan hak yang sama dengan laki-laki. Persamaan hak terhadap akses diperoleh dengan menjamin kesamaan peluang melalui perubahan perundang-undangan untuk menyingkirkan ketentuan-ketentuan yang bersifat diskriminatif.		
<b>Kesejahteraan</b>	Berkaitan dengan tingkat kesejahteraan material bagi perempuan, yang ada hubungannya dengan laki-laki, dalam hal suplai makanan, penghasilan dan perawatan medis, tanpa melihat apakah perempuan itu sendiri sebagai pencipta dan penghasil aktif dari kebutuhan material mereka.		
Dimensi kedua kerangka-kerja adalah tingkat rekognisi terhadap isu-isu perempuan dalam rancangan proyek:			
<b>Tingkat negatif</b>	Tujuan proyek "bungkam" - tidak menyuarakan - isu-isu perempuan. Pengalaman menunjukkan bahwa perempuan merupakan pihak yang ditelantarkan oleh proyek semacam itu		
<b>Tingkat netral</b>	Tujuan proyek mengakui isu perempuan, namun keprihatinan itu tetap bersifat netral atau konservatif, semata-mata hanya menjamin bahwa perempuan tidak lebih ditelantarkan daripada sebelumnya		
<b>Tingkat positif</b>	Tujuan proyek secara positif memperhatikan isu-isu perempuan dan berupaya meningkatkan posisi perempuan sejajar dengan laki-laki		
Kedua elemen dalam kerangka-kerja ini dapat dikombinasikan untuk menilai potensi pemberdayaan program dan intervensi dengan cara mendaftar tingkat kontrol, partisipasi, penyadaran, akses dan kesejahteraan yang didorong dan didukung oleh proyek.			
<b>Tingkat Pengakuan /Tingkat Kesetaraan</b>	<b>Negatif</b>	<b>Netral</b>	<b>Positif</b>
Kontrol			
Partisipasi			
Penyadaran			
Akses			
Kesejahteraan			
Source: Bolt, V.J & Bird, K (2003) 'The Intra-household Disadvantages Framework: A Framework for the Analysis of Intra-household Difference and Equality', <i>Chronic Poverty Research Centre</i>			

### ***Daftar Cek untuk Appraisal Proyek Gender***

Di bawah ini adalah sebuah daftar cek gender yang dapat dipergunakan untuk menilai apakah gender secara memadai telah dipaparkan selama perencanaan proyek dan tahapan appraisal atau penilaian. Daftar ini mungkin juga dapat dipakai selama monitoring dan evaluasi proyek.

#### ***Tujuan***

- Apakah tujuan-tujuan proyek memasukkan isu gender secara khusus?
- Apakah perspektif gender diartikulasikan dengan jelas dalam rencana proyek?
- Apakah proyek dimaksudkan untuk mendukung pemberdayaan perempuan?
- Apakah proyek bermaksud untuk meningkatkan keadilan antara laki-laki dan perempuan?
- Seberapa jauh proyek memaparkan kebutuhan perempuan?

#### ***Partisipasi***

- Berapa tinggikah keterlibatan laki-laki dan perempuan di berbagai jenjang proyek: profesional, teknis, dukungan dan tenaga kerja manual?
- Apakah ada hambatan bagi perempuan dan laki-laki untuk berpartisipasi? Apakah strategi-strategi sudah pernah dirancang untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada?
- Apakah proyek mempunyai target-target terhadap partisipasi perempuan?
- Bagaimana tingkat partisipasi nyata dibandingkan dengan target yang direncanakan? Apa yang menjadi alasan sehingga ada kelemahan dalam mencapai target itu?

#### ***Peran dan Tanggung-jawab Gender***

- Apa peran dan tanggung-jawab perempuan dalam proyek?
- Apakah ada pembagian peran dan tugas berdasarkan gender?
- Apakah perempuan atau laki-laki melakukan kategori pekerjaan tertentu? Apa alasannya?

#### ***Manfaat***

- Apa manfaat proyek dan bagaimana manfaat ini didistribusikan? (penghasilan, input pertanian, pengembangan keterampilan, bahan bakar, air dsb)
- Siapa yang menjadi penerima manfaat langsung dan tidak langsung dari proyek dan bagaimana manfaat ini diperoleh?
- Bagaimana manfaat ini diterima oleh perempuan dibandingkan dengan manfaat yang diterima oleh laki-laki? Apakah ada perbedaan dan ketidak-sesuaian? Apa alasannya?

#### ***Pengambilan keputusan***

- Bagaimana laki-laki dan perempuan dilibatkan dalam pengambilan keputusan dan dalam peran kepemimpinan proyek?
- Apakah ada hambatan bagi perempuan untuk ikut-serta berperan dalam pengambilan keputusan dan kepemimpinan? Apa alasannya?

#### ***Konsultasi***

- Apakah perempuan telah dimintai saran mengenai maksud dan tujuan proyek?
- Apakah umpan-balik dari perempuan telah mendukung rancangan dan pengembangan proyek?
- Apakah perempuan dan laki-laki akan dilibatkan dalam monitoring dan evaluasi proyek yang sedang berjalan?

#### ***Hasil-hasil***

- Efek positif dan negatif apakah yang diharapkan dari proyek terhadap perempuan atau terhadap peran dan hubungan gender?
- Apakah indikator peka gender telah dirancang untuk mengukur hasil-hasil proyek?
- Apakah penilaian dampak gender akan dilaksanakan untuk mengukur efek proyek terhadap peran dan hubungan gender?

Adapted from: ENERGIA 'What are Gender Analytic Tools?' *Gender Tools for Energy Projects*

## LANGKAH 9: MENGEMBANGKAN INDIKATOR PEKA GENDER UNTUK MEMONITOR DAN MENGEVALUASI HASIL-HASIL PROGRAM

Memonitor dampak kegiatan-kegiatan pengembangan terhadap perempuan dan laki-laki dan hubungan gender memerlukan indikator-indikator kinerja yang peka gender. Indikator-indikator itu dimaksudkan untuk mengukur atau memaparkan perubahan-perubahan yang terjadi pada peran dan hubungan gender, terhadap partisipasi dan pemberdayaan perempuan serta dampaknya terhadap pembangunan masyarakat/penduduk.

Mengumpulkan data dasar yang dipilah-pilah berdasarkan jenis kelamin merupakan hal yang penting untuk mengukur perubahan dan harus dilakukan sebelum implementasi program agar dapat diperoleh tolok ukur awal atau "benchmark" yang dipakai untuk mengukur kemajuan. Indikator-indikator peka gender didasarkan pada data yang dipilah-pilah berdasarkan jenis kelamin mengenai siapa yang berpartisipasi di dalam, dan siapa yang dipengaruhi oleh dan mendapat manfaat dari kegiatan-kegiatan program atau proyek. Indikator-indikator itu dipakai untuk mengukur apakah program atau proyek telah menghasilkan dampak atau manfaat yang berbeda-beda bagi laki-laki dan perempuan dan mengapa, dan apakah perubahan-perubahan dalam hubungan gender telah atau sedang terjadi karena adanya program. Perempuan dan laki-laki dari masyarakat penerima manfaat hendaknya dilibatkan dalam pengembangan indikator untuk mengukur dan menilai hasil-hasil program atau proyek. Baik indikator peka gender yang kualitatif maupun kuantitatif diperlukan untuk memonitor dan mengevaluasi hasil-hasil program.

Indikator-indikator peka gender dapat digunakan untuk mengukur sederetan hasil, seperti:

- Efektivitas kegiatan-kegiatan yang ditargetkan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan praktis dan strategik gender perempuan dan laki-laki (mis. keterampilan, sumberdaya atau pelayanan-pelayanan yang baru)
- Efektivitas kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kesetaraan gender dalam peluang kerja atau pengambilan keputusan yang non-tradisional (mis. kebijakan tindakan afirmatif, pelatihan dan skema kredit kecil)
- Efektivitas kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan gender di antara staf dalam organisasi mitra dan LSM setempat (mis. pelatihan kepekaan terhadap gender)

<b>Contoh-contoh indikator peka gender:</b>			
<b>Daerah keprihatinan yang penting</b>	<b>Indikator yang Diusulkan</b>	<b>Sumber yang memungkinkan</b>	<b>Keterbatasan</b>
Akses yang tidak sama terhadap perawatan kesehatan	- Tingkat kematian pada saat melahirkan - Kemalangan yang diderita oleh perempuan hamil karena menderita HIV/AIDS	- Survei kesehatan penduduk - Survei antenatal (wanita yang masih mengandung)	Informasi tentang HIV/AIDS hanya untuk perempuan yang berkunjung ke klinik wanita hamil
Akses yang tidak sama terhadap sumberdaya ekonomi, peluang & pengamb. keputusan	- Persentase profesional & manager perempuan - Persentase pekerja perempuan di sektor informal	- Survei angkatan kerja	
Kewenangan dan partisipasi yang tidak sama dalam pengambilan keputusan	- Persentase perempuan di parlemen - Persentase perempuan yang duduk dalam dewan kota - Persentase perempuan yang menjabat direktur atau di atasnya dalam kantor/lembaga pemerintah sipil	- Pegawai negeri	Kehadiran perempuan dalam parlemen dan dewan kota tidak selalu berarti mereka mengadopsi posisi peka gender

*Source: Budlender, D (2004) Budgetting to Fulfill International Gender and Human rights Commitments, UNIFEM in Bridge, Gender and Indicators*

### *Indikator-indikator kuantitatif*

Indikator-indikator kuantitatif dengan mudah dapat dijabarkan dengan cara menghitung jumlah perempuan dan laki-laki yang berpartisipasi dalam atau yang dipengaruhi oleh kegiatan-kegiatan program. Indikator-indikator ini dapat di ambil dari data kuantitatif yang dipilah-pilah berdasarkan jenis kelamin yang dikumpulkan selama analisis gender atau dari sumber-sumber atau catatan-catatan yang ada. Data dasar diperlukan untuk mengukur hasil-hasil yang dicapai dibandingkan dengan target –target program.

#### **Contoh-contoh indikator *kuantitatif* yang peka gender:**

- Perempuan menempati sedikitnya 33% dari komite monitoring kualitas air pada akhir tahun pertama proyek
- Anak laki-laki dan anak perempuan yang masuk pendidikan dasar pada tahun 2010, sama jumlahnya
- Jumlah yang mengunjungi balai kesehatan untuk perempuan hamil meningkat 25% pada tahun 2008, dari data dasar yang besarnya 18%

### *Indikator kualitatif*

Mengukur perubahan hubungan gender dan apakah laki-laki dan perempuan mengalami perubahan yang positif atau dampak yang merugikan, memerlukan indikator-indikator kualitatif. Hal ini dapat dilakukan dengan meminta warga merefleksikan perubahan-perubahan yang telah terjadi dalam kehidupan mereka sejak kegiatan program atau proyek dimulai dan pandangan mereka mengenai distribusi manfaat dan dampak. Perempuan dan laki-laki dari masyarakat penerima manfaat hendaknya ditanyai sebelum implementasi melalui wawancara dan focus groups perubahan apa yang ingin mereka lihat, perubahan yang seperti apa, dan bagaimana cara yang terbaik untuk mengukurnya. Jika ada data dasar tersedia, target-target dan indikator-indikator untuk perubahan kualitatif dapat ditentukan.

#### **Contoh-contoh indikator-indikator *kualitatif* yang peka gender:**

- 70% perempuan melaporkan bahwa mereka mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap pengambilan keputusan rumah-tangga yang berkaitan dengan tabungan dan investasi penghasilan pada akhir tahun ke dua program atau proyek
- 55% perempuan yang berpartisipasi dalam komite monitoring kualitas air merasa bahwa keterampilan dan tingkat percaya diri mereka untuk berbicara di depan umum meningkat
- 48% staf pengelolaan melaporkan meningkatnya pengetahuan mereka dalam prinsip-prinsip “mainstreaming” gender, sebuah peningkatan dari data dasar awal program yang 10%

Data kualitatif berkenaan dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada persepsi dan pengalaman laki-laki dan perempuan dapat dikumpulkan dengan menggunakan survei evaluasi atau metoda partisipatoris seperti diskusi focus group dan studi-studi kasus. Memonitor dan mengevaluasi hasil-hasil kinerja dapat dan hendaknya dilakukan di sepanjang siklus program. Dengan cara yang demikian itu, informasi dapat diumpungkan kembali ke dalam rancangan dan perubahan-perubahan program dengan maksud untuk memaksimalkan atau untuk mentargetkan tingkat partisipasi, memperkuat hasil-hasil dan manfaat-manfaat serta meminimalisir dampak-dampak negatif. Dengan terlibatnya anggota-anggota masyarakat dalam mengembangkan indikator, mengumpulkan dan menganalisis data dan berpartisipasi dalam monitoring dan evaluasi program, maka akan memperkuat keterlibatan dan menciptakan akuntabilitas mereka.

**Pentingnya monitoring dan evaluasi adalah dapat menangkap perubahan-perubahan dalam kehidupan penduduk.**

**Hubungan gender, seperti halnya hubungan-hubungan sosial, berubah karena berbagai-bagai alasan.**

**Memahami perubahan-perubahan itu memberikan kontribusi terhadap pandangan dinamis dalam hubungan-hubungan gender.**

## BAGIAN EMPAT: ANALISIS GENDER untuk PT KALTIM PRIMA (KPC) PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Bagian berikut ini meninjau isu-isu gender yang spesifik untuk setiap tujuh daerah kunci bagi PT Kaltim Prima dalam Pemberdayaan Masyarakat.

Sebagai bagian dari komitmen KPC terhadap tanggung-jawab sosial perusahaan (TSP) atau corporate social responsibility (CSR), berbagai-bagai program pembangunan masyarakat telah dirumuskan untuk meningkatkan kondisi ekonomi setempat, mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Perusahaan mempertahankan fokusnya yang kuat untuk mendukung kesehatan dan pendidikan masyarakat, infrastruktur, sumber penghidupan dalam hal agrobisnis, magang dan pelatihan keterampilan, dan kebudayaan.

Dalam bagian sebelumnya telah disediakan sebuah panduan untuk melakukan analisis gender berbasis masyarakat. Bagian ini akan meninjau secara rinci beberapa isu gender yang relevan dengan agrobisnis, kesehatan dan sanitasi, pendidikan, pembangunan infrastruktur, pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM), konservasi budaya dan alam serta pemberdayaan masyarakat dan kapasitas pemerintah.

Gender merambah ke semua sektor pembangunan. Sementara isu gender kemunculannya mungkin lebih gamblang dalam sektor seperti kesehatan dan pendidikan, padahal semua isu gender sebenarnya juga sama relevannya dalam sektor yang bersifat teknis seperti transpor dan infrastruktur. Peran dan hubungan gender mempengaruhi kemampuan perempuan dan laki-laki untuk mendapatkan akses dan manfaat dari serangkaian pelayanan, sumberdaya dan aset secara luas.

Termasuk dalam bagian ini adalah isu-isu untuk dipertimbangkan dan pertanyaan-pertanyaan untuk diajukan guna melengkapi bagian analisis gender sebelumnya untuk setiap bidang yang disebutkan di atas.

## ANALISIN GENDER UNTUK AGROBISNIS

Analisis gender untuk agrobisnis memusatkan perhatiannya pada pembagian tenaga kerja berdasarkan gender, akses perempuan terhadap sumberdaya dan aset serta penilaian kebutuhan. Hal-hal yang disebutkan itu secara khusus penting dalam masyarakat agraris, dimana perempuan menanggung beban kerja "rangkap tiga" yaitu dalam rumah-tangga, masyarakat dan di lahan pertanian. Beban yang berat seperti itu mungkin luput dari pandangan atau kurang dihargai. Akses mereka terhadap sumberdaya agraris, termasuk tanah dan kredit juga mungkin dibatasi oleh peraturan dan perundang-undangan atau hambatan-hambatan budaya. Mengidentifikasi pola-pola kerja dan produksi musiman juga merupakan pertimbangan yang penting dalam agrobisnis. Analisis gender dapat mengungkapkan tugas-tugas produksi dan prosesi apa saja yang melibatkan perempuan dan laki-laki, dimana dan berapa lama.

### Pertanyaan-pertanyaan gender untuk diajukan selama rancangan dan persiapan proyek

*Pertanyaan-pertanyaan di bawah ini digunakan sebagai panduan untuk membantu para perencana dan pimpinan proyek dalam melakukan asesmen dan appraisal terhadap inisiatif pembangunan. Tidak semua pertanyaan itu akan relevan untuk semua kegiatan. Pertanyaan ini dirancang untuk membantu perencana dalam menginkorporasikan perspektif gender ke dalam persiapan dan rancangan proyek.*

Daerah Kunci Keprihatinan	Pertanyaan Arahan
Tujuan Proyek dan Kelompok Target	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah tujuan proyek secara eksplisit merujuk pada perempuan dan laki-laki?</li> <li>• Apakah kebutuhan perempuan maupun laki-laki dalam pertanian/agrobisnis menjadi target proyek?</li> <li>• Apakah kegiatan-kegiatan proyek membangun pengetahuan dan keterampilan perempuan dan laki-laki?</li> </ul>
Pembagian Tugas berdasarkan Gender	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah peran dan tanggung-jawab perempuan dan laki-laki (anak laki-laki dan perempuan) dalam bidang pertanian telah diidentifikasi? (<i>mis, hasil panen dan kegiatan yang berbeda dalam siklus produksi untuk setiap kelompok sosial-ekonomi didalam populasi target</i>)</li> <li>• Apakah pola musiman dan saat-saat pekerjaan di pertanian dan produksi telah diidentifikasi?</li> <li>• Berapa persen rumah-tangga pertanian yang dikepalai oleh perempuan? Berapa persen di antaranya yang tidak ada suaminya (karena keluar daerah)?</li> <li>• Apakah perempuan aktif dalam sektor pertanian yang hasilnya untuk keperluan sendiri dan juga dalam sektor pertanian yang hasilnya dapat dijual??</li> <li>• Pelayanan prosesi dan pendukung manakah yang dilakukan oleh perempuan dan yang manakah yang dilakukan oleh laki-laki?</li> <li>• Apakah input proyek sesuai dengan kegiatan dan produktivitas perempuan?</li> <li>• Bagaimanakah agar kegiatan pertanian perempuan dan laki-laki sejalan dengan peran dan tanggung-jawab yang lainnya?</li> <li>• Apakah hambatan bagi perempuan atau laki-laki untuk berpartisipasi telah diidentifikasi dan apakah strategi untuk mengatasi hambatan itu telah dikembangkan?</li> <li>• Apakah pertimbangan sudah dilakukan mengenai bagaimana partisipasi perempuan dan laki-laki dalam proyek akan mempengaruhi peran dan tanggung-jawab mereka?</li> <li>• Apakah proyek akan mengakibatkan meningkatnya waktu yang dipakai oleh perempuan atau laki-laki dalam kegiatan yang terkait dengan pertanian?</li> <li>• Apakah ada teknologi baru yang diperkenalkan yang mempengaruhi jadwal kerja perempuan atau beban kerja mereka?</li> <li>• Apakah ada teknologi baru yang diperkenalkan yang akan membantu peran wanita dalam pertanian?</li> </ul>
Asset, Sumberdaya dan Manfaat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah perempuan mempunyai hak kepemilikan tetap atau akses yang memadai terhadap tanah atau sumberdaya pertanian agar mereka dapat berpartisipasi dalam proyek?</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah perempuan dan laki-laki mempunyai akses yang sama terhadap kredit, penyuluh pertanian, pelatihan atau sumberdaya yang lainnya? Apakah akses-akses itu tersedia selama proyek?</li> <li>• Apakah pelatihan dan teknologi sesuai bagi peran produktif perempuan?</li> <li>• Apakah penyuluh pertanian perempuan dan/atau pimpinan kelompok perempuan akan dilibatkan dalam proyek?</li> <li>• Apakah perempuan dan laki-laki akan memperoleh peluang yang sama dalam pelatihan yang ada selama proyek?</li> <li>• Apakah kegiatan pasar dan perdagangan tradisional perempuan atau laki-laki akan dipengaruhi oleh kegiatan-kegiatan proyek? (<i>mis, apakah perempuan akan menghadapi persaingan lebih besar dalam pasar tradisional hasil pertanian</i>)</li> <li>• Apakah kegiatan proyek akan mempengaruhi akses perempuan atau laki-laki terhadap tanah untuk pertanian yang hasilnya dimanfaatkan untuk memenuhi keperluan sendiri?</li> <li>• Apakah proyek akan memperkuat atau memperlemah kegiatan produktif dan akses terhadap sumberdaya saat ini bagi perempuan atau laki-laki dalam populasi target?</li> </ul>
Akses dan Kontrol terhadap Manfaat & Dampak Proyek	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah kehadiran teknik, produk atau kegiatan produksi yang baru akan menggeser perempuan atau laki-laki dari posisi mereka dalam sektor saat ini?</li> <li>• Apakah proyek akan memberikan manfaat bagi beberapa perempuan atau laki-laki dan sebaliknya merugikan yang lain-lainnya?</li> <li>• Apakah proyek akan memperkuat atau memperlemah kegiatan produktif dan akses terhadap sumberdaya saat ini bagi perempuan atau laki-laki dalam populasi target?</li> </ul>
Kekuasaan dan pengambilan keputusan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siapakah yang mengambil keputusan dalam produksi dan prosesing pertanian? (<i>tanaman apa yang harus ditanam, oleh siapa dan kapan</i>). Perempuan, laki-laki atau kedua-duanya?</li> <li>• Siapa yang mengontrol penghasilan dari penjualan hasil pertanian atau tenaga kerja pertanian?</li> <li>• Apakah perempuan dan laki-laki dalam populasi target telah dimintai pendapat dan diikuti-sertakan dalam pengembangan dan rancangan program sebagai pemangku kepentingan yang setara?</li> <li>• Apakah proyek akan mendorong kapasitas perempuan dalam mengambil keputusan?</li> <li>• Apakah dalam rancangan program, perempuan dan laki-laki ke dua-duanya dipandang sebagai agen perubahan?</li> </ul>
Kebutuhan, Prioritas dan Perspektif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah program akan menyampaikan kebutuhan strategik dan praktis serta kepentingan perempuan karena mereka itu terkait dengan bidang ini?</li> </ul>
Faktor & kecenderungan Sosial-Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah ada rintangan perundang-undangan atau faktor-faktor kelembagaan yang akan mempengaruhi partisipasi perempuan dalam usaha pertanian atau agrobisnis? (<i>mis, hak-hak kepemilikan, peraturan pinjam-meminjam/kredit</i>)</li> <li>• Faktor-faktor sosio-kultural apakah yang akan menghambat perempuan untuk berpartisipasi dan mengambil keputusan dalam proyek?</li> <li>• Apakah pola-pola migrasi musiman telah diperhitungkan dalam rancangan proyek?</li> <li>• Bagaimanakah program ini akan mempengaruhi hubungan-hubungan gender atau sikap terhadap peran gender saat ini?</li> <li>• Apakah strategi-strategi yang diambil itu meminimalisir atau menetralsir dampak atau sikap negatif?</li> </ul>
Strategi Partisipasi dan Konsultasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah kendala partisipasi laki-laki dan perempuan dalam masing-masing daerah diatas telah dipertimbangkan?</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah rancangan proyek telah menyiapkan rencana strategi –strategi untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam partisipasi perempuan dan laki-laki?</li> <li>• Apakah program terpisah untuk perempuan akan diperlukan untuk menjamin agar mereka mempunyai peluang yang sama untuk berpartisipasi sebagai penerima manfaat dan pengambil keputusan? (<i>mis.kelompok, kegiatan atau komponen terpisah</i>)</li> </ul>
Monitoring Proyek	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah ada rencana yang disiapkan untuk memonitor dampak gender? (<i>dampak yang berbeda-beda dari proyek terhadap laki-laki dan perempuan dan terhadap hubungan diantara mereka</i>)</li> <li>• Apakah target partisipasi dan manfaat untuk laki-laki dan perempuan telah ditetapkan?</li> <li>• Apakah semua data yang akan dikumpulkan adalah data yang dipilah berdasarkan jenis kelamin?</li> <li>• Apakah konsultasi berkelanjutan akan diadakan dengan kelompok masyarakat perempuan dan laki-laki yang secara langsung atau tidak langsung akan dipengaruhi oleh proyek?</li> <li>• Apakah perbedaan gender dalam tingkat adopsi terhadap teknologi/input baru akan dimonitor?</li> </ul>
Sumberdaya Proyek	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah sumberdaya proyek memadai untuk memberikan pelayanan dan peluang untuk perempuan dan laki-laki?</li> <li>• Apakah pakar gender digunakan selama proyek ?</li> </ul>

Adapted from: Ausaid (1997) *Guide to Gender and Development*

## ANALISIS GENDER UNTUK KESEHATAN DAN SANITASI

Perempuan dan laki-laki mengalami serangkaian isu-isu kesehatan yang berbeda-beda, akibat adanya perbedaan-perbedaan biologis di antara mereka. Peran dan hubungan gender juga merupakan sebuah kunci sosial penentu bagi kesehatan, sejalan dengan status sosio-ekonomi dan tingkat pendidikan. Analisis gender dapat membantu mengidentifikasi dimensi-dimensi gender yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan/kebahagiaan, tingkat pendidikan kesehatan dan juga perilaku menuju kesehatan, yang secara khusus berguna bagi mereka yang mengembangkan dan merancang program atau yang mengkampanyekan kesadaran kesehatan.

Faktor-faktor dan kecenderungan dalam lingkungan sosio-ekonomi juga mendatangkan beban yang signifikan terhadap kesehatan laki-laki dan perempuan. Praktik-praktik pengobatan tradisional, pengaruh budaya dan kesehatan, pantangan dan noda sosial yang melilit kesehatan merupakan penentu-penentu yang penting bagi kesejahteraan/kebahagiaan dan perilaku menuju kesehatan. Sanitasi dan kesehatan yang buruk mungkin ada hubungannya dengan tingkat buruknya provisi kesehatan dan pembangunan infrastruktur, seperti tidak memadainya saluran air, pembuangan sampah dan perlakuan air, serta transpor dan pengelolaan.

Lingkungan fisik penduduk dan sifat pekerjaan mereka serta lingkungan kerja juga merupakan penentu kunci kesehatan. Dampak lingkungan pengembangan kegiatan seperti pertambangan dan ekstraksi sumberdaya dapat berdampak langsung pada kesehatan di sekitar masyarakat dan kadang-kadang, angkatan kerja mereka. Polusi atau perubahan arah peyediaan air, kehilangan daerah hutan dan "bio-diversity" serta polusi yang ada dalam kandungan partikel udara semuanya itu dapat mempunyai dampak terhadap kesehatan, pola asupan makanan dan kesejahteraan/kebahagiaan laki-laki dan perempuan. Terakhir, kesehatan dan keamanan seksual dan reproduksi merupakan bagian penting dari analisis gender untuk kesehatan – khususnya juga bagi pertambangan dan industri ekstraksi.

Pada saat melakukan analisis gender untuk kesehatan, secara khusus penting untuk mempertimbangkan penentu sosial kunci lainnya bagi kesehatan, seperti kemiskinan dan umur dan untuk memilah-milah data yang dikumpulkan sesuai dengan seperangkat variabel-variabel demografis. Tingkat-tingkat perbedaan akses terhadap pelayanan kesehatan maupun dampak dari kebijakan-kebijakan provinsi dan pusat dan legislasi mengenai kesehatan, keamanan dan kesejahteraan/kebahagiaan perempuan dan laki-laki haruslah juga dikaji.

### Pertanyaan gender untuk diajukan selama rancangan dan persiapan proyek

*Pertanyaan-pertanyaan di bawah ini digunakan sebagai panduan untuk membantu para perencana dan pimpinan proyek dalam melakukan asesmen dan appraisal terhadap inisiatif pembangunan. Tidak semua pertanyaan akan relevan untuk semua kegiatan. Pertanyaan ini dirancang untuk membantu perencana dalam menginkorporasikan perspektif gender ke dalam persiapan dan rancangan proyek.*

Area Kunci Keprihatinan	Pertanyaan Arahan
Tujuan Proyek dan Kelompok Target	<ul style="list-style-type: none"><li>• Apakah tujuan proyek secara eksplisit merujuk pada perempuan dan laki-laki?</li><li>• Apakah proyek secara eksplisit merujuk pada kebutuhan kesehatan yang berbeda-beda dari perempuan dan laki-laki?</li><li>• Apakah pengakuan dan kegiatan proyek dibangun berdasarkan pengetahuan tradisional dan keterampilan kesehatan perempuan saat ini?</li><li>• Apakah kelompok target telah mengidentifikasi kebutuhan kesehatan mereka sendiri?</li><li>• Apakah kebutuhan kesehatan perempuan akan ditargetkan diluar kebutuhan yang terkait langsung dengan keibuan?</li></ul>
Pembagian Tugas berdasarkan Gender	<ul style="list-style-type: none"><li>• Apakah data yang terpilih berdasarkan jenis kelamin telah dikumpulkan berdasarkan standar kesehatan laki-laki dan perempuan?</li><li>• Apakah data yang terpilih berdasarkan jenis kelamin telah dikumpulkan berdasarkan jumlah dan tingkat pelatihan dari pekerja kesehatan laki-laki dan perempuan?</li><li>• Apakah data yang terpilih berdasarkan jenis kelamin telah dikumpulkan berdasarkan preferensi pekerja kesehatan laki-laki dan perempuan?</li><li>• Bagaimanakah pembagian kerja berdasarkan gender mempengaruhi kesehatan laki-laki dan perempuan? Apakah perempuan dan laki-laki mempunyai waktu untuk menggunakan pelayanan kesehatan?</li></ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah laki-laki dan perempuan terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang menghadapkan mereka pada bahaya, risiko fisik atau kejiwaan dan membahayakan rumah-tangga, masyarakat atau tempat kerja? (<i>mis. pekerja seks komersial</i>)</li> <li>• Siapakah yang bertanggung-jawab terhadap perawatan orang dewasa, anak-anak dan orang-orang lanjut usia di dalam rumah/keluarga?</li> <li>• Apakah peran perempuan sebagai pengasuh atau perawat akan dibantu oleh proyek?</li> <li>• Apakah proyek serasi dengan pendekatan tradisional perempuan untuk upaya kuratif dan preventif perawatan kesehatan?</li> <li>• Berapa persen perempuan yang terlibat sebagai pekerja seks komersial (PSK)? Apa alasan-alasannya sehingga mereka terjun sebagai PSK? Bagaimana keadaan kesehatan mereka?</li> </ul>
<p>Asset, Sumberdaya dan Manfaat</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah data terpilah berdasarkan jenis kelamin telah dikumpulkan berdasarkan penggunaan pelayanan kesehatan dan akses ke obat-obat formal dan informal/tradisional yang ada saat itu?</li> <li>• Apakah perempuan dan laki-laki mempunyai akses yang memadai terhadap air bersih dan makanan yang mengandung nutrisi?</li> <li>• Apakah makanan dan air dibagi secara merata diantara anggota-anggota rumah-tangga? Apakah perempuan dan anak-anak perempuan menerima makanan dan air dalam jumlah yang sama?</li> <li>• Apakah perempuan dan laki-laki mempunyai akses yang sama terhadap pelayanan kesehatan? Hambatan-hambatan atau kendala apa yang mereka hadapi untuk menggunakan pelayanan kesehatan?</li> <li>• Bagaimana mutu pelayanan kesehatan saat ini? Apakah pelayanan-pelayanan itu dapat diperbaiki oleh kegiatan-kegiatan proyek?</li> <li>• Siapa yang akan memperoleh akses terhadap pendidikan kesehatan dan pelayanan pengobatan yang disediakan oleh proyek?</li> <li>• Apakah pekerja kesehatan mampu untuk melakukan pendidikan kesehatan dan perlindungan kerja yang efektif? (<i>mis, dengan memberikan petunjuk pemeliharaan kesehatan dan pengobatan yang mudah dipahami</i>)</li> <li>• Apakah proyek akan menyelenggarakan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran diri perempuan mengenai pemeliharaan kesehatan?</li> <li>• Apakah pendidikan dan pelatihan kesehatan akan disesuaikan dengan tingkat kependidikan perempuan?</li> <li>• Apakah pekerja kesehatan perempuan akan dilatih, dan diberikan dukungan sumberdaya untuk menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan kesehatan?</li> </ul>
<p>Akses dan Kontrol terhadap Manfaat &amp; Dampak Proyek</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah proyek akan mempunyai dampak buruk terhadap penyedia kesehatan tradisional untuk perempuan (<i>traditional female health providers</i>)?</li> <li>• Apakah proyek akan membawa manfaat yang sama bagi perempuan dan laki-laki?</li> <li>• Jika tidak, apakah alasan-alasannya jelas dan dapat diterima?</li> </ul>
<p>Kekuasaan dan pengambilan keputusan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siapa yang mengambil keputusan mengenai kesehatan dan kesejahteraan anggota-anggota keluarga?</li> <li>• Apakah perempuan yang memutuskan hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan mereka sendiri?</li> <li>• Siapa yang bertanggung-jawab untuk pengeluaran perawatan kesehatan dalam keluarga?</li> <li>• Siapa yang mengambil keputusan mengenai kesehatan ibu (<i>perawatan kehamilan, sebelum dan</i></li> </ul>

	<p>selama kehamilan)?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siapa yang mengambil keputusan mengenai keluarga berencana dan kontrasepsi?</li> <li>• Siapa yang mengambil keputusan mengenai pelayanan kesehatan bagi masyarakat?</li> <li>• Apakah perempuan dan laki-laki dalam populasi target telah dimintai saran dan diikuti-sertakan dalam pengembangan dan rancangan program sebagai pemangku kepentingan yang setara?</li> <li>• Apakah proyek akan mendorong kapasitas perempuan dalam pengambilan keputusan?</li> <li>• Apakah tokoh perempuan atau kelompok perempuan dilibatkan dalam proyek?</li> </ul>
Kebutuhan, Prioritas dan Perspektif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah program akan memperhatikan kebutuhan dan kepentingan praktis dan strategik perempuan dan laki-laki karena mereka ini terkait dengan bidang ini?</li> </ul>
Faktor & kecenderungan Sosial-Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah secara sosial dan kultural dapat diterima jika perempuan mengunjungi sebuah fasilitas kesehatan?</li> <li>• Apakah ada praktik-praktik kebudayaan atau keagamaan yang berpengaruh negatif terhadap kesehatan dan kesejahteraan laki-laki dan perempuan, anak laki-laki dan anak perempuan?</li> <li>• Apakah proyek akan mencoba menghilangkan praktik-praktik semacam itu? Jika ya, apakah ada strategi yang diarahkan untuk mengatasi sikap menolak semacam itu terhadap perempuan dan laki-laki?</li> <li>• Rintangan sosial atau kultural apakah yang akan mempengaruhi partisipasi perempuan dan laki-laki dalam sebuah proyek yang berhubungan dengan kesehatan? (<i>mis. malu sosial atau tabu budaya</i>)</li> <li>• Apakah pembangunan infrastruktur yang buruk mempengaruhi kesehatan masyarakat? (<i>mis. sanitasi yang buruk akibat kurangnya saluran air dan buruknya pengelolaan dan pembuangan sampah, penyakit yang bersumber dari air karena buruknya pengelolaan dan monitoring penyediaan air</i>). Jika demikian, apakah proyek memperhatikan masalah ini?</li> <li>• Apakah ada stigma sosial yang membekas pada penyakit atau masalah kesehatan tertentu?</li> <li>• Perundang-undangan kesehatan dan keamanan apa saja yang saat ini ada untuk melindungi para pekerja?</li> <li>• Apakah ada pekerja kesehatan perempuan dimana perempuan dapat berkonsultasi?</li> <li>• Bagaimanakah status kebijakan kesehatan masyarakat, program, pengadaan pendanaan dan pelayanan?</li> <li>• Apakah pelayanan perawatan kesehatan memadai untuk menjaga keleluasan dan kerahasiaan pribadi?</li> <li>• Bagaimana program akan mempengaruhi hubungan gender atau sikap terhadap peran gender yang ada saat ini, dalam sektor ini? Apakah ada strategi yang disiapkan untuk mengurangi atau menetralkan dampak atau sikap negatif tersebut?</li> </ul>
Strategi Partisipasi dan Konsultasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah yang menjadi kendala partisipasi laki-laki dan perempuan telah diidentifikasi?</li> <li>• Apakah rancangan proyek telah menyusun strategi untuk mengatasi hambatan partisipasi perempuan dan laki-laki?</li> <li>• Apakah perempuan, kelompok perempuan dan pekerja kesehatan wanita telah dilibatkan dalam perencanaan dan rancangan proyek?</li> <li>• Apakah pelatihan, pendidikan kesehatan, fasilitas atau pelayanan kesehatan yang diperlukan akan diadakan secara terpisah untuk menjamin agar keperluan kesehatan perempuan dan anak-anak gadis dapat terpenuhi?</li> </ul>

Monitoring Proyek	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah ada rencana yang disiapkan untuk memonitor dampak gender? (<i>dampak yang berbeda-beda dari proyek terhadap laki-laki dan perempuan dan terhadap hubungan diantara mereka</i>)</li> <li>• Apakah target partisipasi dan manfaat untuk laki-laki dan perempuan telah ditetapkan?</li> <li>• Apakah indikator-indikator peka gender telah diidentifikasi?</li> <li>• Apakah semua data yang akan dikumpulkan adalah data yang dipilah berdasarkan jenis kelamin?</li> <li>• Apakah konsultasi berkelanjutan akan diadakan dengan kelompok masyarakat perempuan dan laki-laki yang secara langsung atau tidak langsung akan dipengaruhi oleh proyek?</li> </ul>
Sumberdaya Proyek	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah sumberdaya proyek memadai untuk memberikan pelayanan dan peluang untuk perempuan dan laki-laki?</li> <li>• Apakah pakar gender sedang digunakan selama proyek ?</li> </ul>

Adapted from: Ausaid (1997) *Guide to Gender and Development*

## ANALISIS GENDER UNTUK PENDIDIKAN

Analisis gender untuk pendidikan berpusat pada prangsangka-prasangka gender yang berkaitan dengan tingkat pencapaian pendidikan penduduk dan mengidentifikasi serta menyampaikan hal-hal yang menghambat partisipasi yang setara antara anak-anak gadis dan laki-laki serta perempuan dan laki-laki dalam pendidikan dan pelatihan. Analisis gender untuk pendidikan juga mengkaji dampak akibat adanya perbedaan pencapaian pendidikan antara laki-laki dan perempuan dalam hal peluang kerja, penghasilan dan status sosio-ekonomi.

Pencapaian pendidikan perempuan merupakan sebuah indikator yang kuat dari keseluruhan tingkat pembangunan sosial dan ekonomi. Di banyak negara, keterbatasan akses terhadap pendidikan bagi perempuan masih berlanjut akibat dari berbagai factor sosial, ekonomi dan budaya. Banyak kebudayaan memberikan nilai yang lebih tinggi pada anak laki-laki daripada anak perempuan dan memandang anak laki-laki berpotensi lebih besar daripada anak perempuan. Atas dasar alasan inilah, keluarga mungkin memilih untuk mendidik anak laki-laki mereka ketimbang mendidik anak-anak perempuan mereka.

Mahalnya biaya pendidikan di beberapa negara atau wilayah mungkin juga memaksa orangtua untuk memilih apakah akan mendidik anak laki-laki atau anak perempuan mereka. Bagi sejumlah keluarga miskin, entah itu anak laki-laki atau anak perempuan ke dua-duanya tidak mendapatkan pendidikan yang memadai, karena mereka diperlukan untuk membantu menambah penghasilan rumah-tangga untuk sekedar menyambung keperluan hidup yang minimal. Ekonomi lokal dan peluang kerja untuk laki-laki dan perempuan, serta anak laki-laki dan anak perempuan merupakan juga penentu yang kuat bagi pilihan pendidikan dan tingkat retensi (untuk tidak drop-out) di sekolah. Faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi pencapaian pendidikan anak perempuan adalah termasuk perkawinan dini dan melahirkan anak.

Analisis gender untuk pendidikan dapat mengungkapkan besarnya pengaruh sosial, budaya dan nilai terhadap peran dan hubungan gender, serta hambatan dan peluang yang lebih luas untuk mencapai kesetaraan gender.

### Pertanyaan-pertanyaan gender yang diajukan selama rancangan dan persiapan proyek

*Pertanyaan-pertanyaan di bawah ini digunakan sebagai sebuah pedoman untuk membantu perencana dan pengelola proyek dalam melakukan asesmen dan appraisal prakarsa-prakarsa pembangunan. Tidak semua pertanyaan akan relevan untuk semua kegiatan. Pertanyaan ini dirancang untuk membantu perencana dalam menginkorporasikan perspektif gender ke dalam persiapan dan rancangan proyek.*

Kategori Penyelidikan	Isu untuk dipertimbangkan
Tujuan Proyek dan Kelompok Target	<ul style="list-style-type: none"> <li>Apakah tujuan proyek secara eksplisit merujuk pada perempuan dan laki-laki?</li> <li>Apakah asesmen telah dibuat untuk kebutuhan pelatihan bagi laki-laki dan perempuan?</li> </ul>
Pembagian Tugas berdasarkan Gender	<ul style="list-style-type: none"> <li>Apakah keluarga dalam masyarakat target mengantungkan tenaga kerja anak perempuan atau anak laki-laki untuk mendapatkan penghasilan rumah-tangga? Bagaimana hal ini berdampak terhadap sekolah dan pendidikan mereka?</li> <li>Apakah pembagian gender tenaga kerja menghambat perempuan dan anak perempuan atau anak laki-laki dan laki-laki untuk memasuki pendidikan dan memanfaatkan peluang pelatihan?</li> <li>Apakah ada hambatan waktu dan jarak bagi anak perempuan dan perempuan untuk menghadiri kelas-kelas?</li> <li>Apakah pendidikan mempengaruhi peluang dan pilihan kerja bagi perempuan dan laki-laki?</li> <li>Apakah jumlah guru dan pelatih laki-laki sama dengan jumlah guru dan pelatih perempuan di dalam masyarakat?</li> <li>Apakah strategi pendidikan yang fleksibel dapat membantu perempuan sehingga sesuai dengan tugas dan tanggung-jawab mereka yang lainnya? (<i>waktu dan hari, tenggang waktu dan tempat kursus/pelatihan</i>)</li> </ul>
Asset, Sumberdaya dan Manfaat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Apakah data terpilah berdasarkan jenis kelamin telah dikumpulkan menurut tingkat pendidikan perempuan/laki-laki dalam populasi target dalam hal pendidikan dasar dan menengah, kemampuan membaca/menulis dan berhitung, pendidikan tinggi, pendidikan non-formal dan pelatihan, serta pelatihan keterampilan/teknikal?</li> <li>Apakah laki-laki dan perempuan mempunyai akses yang sama terhadap pendidikan dan pelatihan?</li> <li>Hambatan atau kendala apa yang ada untuk mendapatkan akses pendidikan dan menggunakan fasilitas pelatihan? (<i>mis. jarak, tranpor, ongkos/biaya pendidikan, hambatan bahasa, persyaratan</i>)</li> </ul>

	<p><i>umur masuk, syarat-syarat pendahuluan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah semua metoda penyampaian pendidikan telah dipertimbangkan?</li> <li>• Apakah ada biaya untuk partisipasi sehingga merupakan faktor yang mungkin membatasi kehadiran perempuan?</li> <li>• Apakah laki-laki dan perempuan mempunyai akses yang sama untuk mendapatkan beasiswa atau insentif lainnya?</li> </ul>
Akses dan Kontrol terhadap Manfaat & Dampak Proyek	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah hambatan utama bagi laki-laki dan perempuan untuk berpartisipasi dan berprestasi dalam pendidikan telah menjadi perhatian penting dalam rancangan proyek?</li> <li>• Apakah informasi mengenai peluang pendidikan selalu tersedia bagi laki-laki, perempuan dan keluarga?</li> <li>• Apakah asumsi mengenai keinginan pendidikan dan pelatihan dari laki-laki dan perempuan telah dicantumkan dalam rancangan proyek?</li> <li>• Apakah program pendidikan kejuruan dan teknikal menyediakan upaya tindak-lanjut dan dukungan bagi peserta kursus? (<i>mis. penyuluhan, dukugangan pinjaman, bantuan penempatan kerja</i>)</li> <li>• Apakah proyek akan menguntungkan perempuan dan laki-laki secara adil?</li> <li>• Jika tidak, apakah alasan-alasan untuk itu jelas dan dapat diterima?</li> </ul>
Kekuasaan dan pengambilan keputusan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siapa yang mengambil keputusan mengenai pendidikan dan pelatihan anggota keluarga? Laki-laki atau perempuan atau kedua-duanya?</li> <li>• Faktor-faktor apa yang mempengaruhi keputusan mengenai pendidikan? (<i>mis. penghasilan, kebutuhan tenaga kerja</i>)</li> <li>• Apakah perempuan dan laki-laki dalam populasi target dimintai saran dan diajak berpartisipasi dalam pengembangan dan rancangan program sebagai pemangku kepentingan yang setara?</li> <li>• Apakah proyek akan mendorong kapasitas perempuan dalam pengambilan keputusan?</li> <li>• Apakah kurikula memperkuat atau menantang stereotip gender?</li> <li>• Apakah pemimpin perempuan atau kelompok perempuan akan dilibatkan dalam proyek?</li> <li>• Apakah staf pendidikan perempuan dibantu sebagai pengambil keputusan?</li> </ul>
Kebutuhan, Prioritas dan Perspektif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang menjadi keprihatinan dan prioritas perempuan dan laki-laki untuk pendidikan anak laki dan anak perempuan mereka?</li> <li>• Apakah laki-laki dan perempuan telah mengidentifikasibahwa kelanjutan pendidikan dan pelatihan merupakan suatu kebutuhan?</li> <li>• Apakah pelatihan tersedia dan memadai, sesuai dengan kebutuhan dan minat laki-laki dan perempuan?</li> <li>• Apakah program akan mengangkat pentingnya kebutuhan dan kepentingan praktis dan strategik dari anak perempuan dan anak laki-laki, perempuan dan laki-laki karena mereka terkait dengan bidang ini?</li> </ul>
Faktor & kecenderungan Sosial-Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa implikasi sosial dan ekonomi bagi perempuan dan anak perempuan yang kurang atau tidak samasekali mempunyai pendidikan?</li> <li>• Bagaimana kualitas pelayanan pendidikan dan pelatihan yang ada saat ini? Dapatkah ditingkatkan atau diberikan dukungan?</li> <li>• Sikap-sikap sosial, agama atau budaya apakah yang mempengaruhi pendidikan perempuan dan anak perempuan? Apakah ada strategi-strategi yang disiapkan untuk mengatasi hambatan dan penolakan yang ada hubungannya dengan sikap-sikap tersebut?</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sampai seberapa jauh keterlibatan perempuan dan laki-laki dalam pengelolaan sekolah dan komite pendidikan? Apakah ada keperluan untuk meningkatkan keterlibatan ini?</li> <li>• Apakah pertimbangan telah diberikan untuk mendukung peran panutan laki-laki dan perempuan guna menantang strotip gender? (<i>mis. guru perempuan</i>)</li> <li>• Apakah fasilitas-fasilitas pendidikan memadai dan aman jika dilihat dari kacamata kebudayaan? (<i>fasilitas kamar kecil untuk anak perempuan dan anak laki-laki terpisah, tempat belajar dan kampus aman, tempat tinggal terjamin</i>)</li> <li>• Apakah ada perundang-undangan dan kebijakan nasional yang diberlakukan untuk mendukung pendidikan anak perempuan dan perempuan?</li> <li>• Apakah proyek membahas perihal stereotip gender dalam bahan-bahan kurikula dan pendidikan?</li> <li>• Apakah ada peluang dalam proyek atau program untuk mendukung enrolmen dan retensi perempuan dan anak perempuan dalam sekolah dan pelatihan?</li> <li>• Apakah ada peluang-peluang dalam proyek atau program untuk mendukung akses perempuan dan laki-laki guna mendapatkan pendidikan dan pelatihan kecakapan hidup yang berkelanjutan?</li> <li>• Bagaimana program akan mempengaruhi hubungan gender atau sikap terhadap peran gender yang ada saat ini, dalam sektor ini? Apakah ada strategi yang disiapkan untuk mengurangi atau menetralsir dampak atau sikap negatif tersebut?</li> </ul>
Strategi Partisipasi dan Konsultasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah yang menjadi kendala partisipasi laki-laki dan perempuan telah diidentifikasi?</li> <li>• Apakah rancangan proyek telah menyusun strategi untuk mengatasi hambatan partisipasi perempuan dan laki-laki?</li> <li>• Apakah laki-laki dan perempuan telah dilibatkan dalam menentukan prioritas proyek?</li> <li>• Apakah strategi untuk meningkatkan keterampilan dan partisipasi staf perempuan telah diidentifikasi?</li> </ul>
Monitoring Proyek	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah tingkat putus sekolah dan kemangkiran untuk perempuan dan laki-laki akan dimonitor?</li> <li>• Apakah tingkat pencapaian pendidikan laki-laki dan perempuan akan dimonitor?</li> <li>• Apakah rencana untuk memonitor dampak gender telah disiapkan? (<i>dampak yang berbeda-beda dari proyek terhadap laki-laki dan perempuan serta hubungan-hubungan diantara mereka</i>)</li> <li>• Apakah target partisipasi dan manfaat untuk laki-laki dan perempuan, baik bagi staf maupun para siswa telah ditetapkan?</li> <li>• Apakah indikator-indikator peka gender telah diidentifikasi?</li> <li>• Apakah semua data terpilah berdasarkan jenis kelamin akan dikumpulkan?</li> <li>• Apakah konsultasi berkelanjutan akan diadakan dengan kelompok masyarakat perempuan dan laki-laki yang secara langsung atau tidak langsung akan dipengaruhi oleh proyek?</li> </ul>
Sumberdaya Proyek	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah sumberdaya proyek memadai untuk memberikan pelayanan dan peluang bagi perempuan dan laki-laki?</li> <li>• Apakah pakar gender sedang digunakan selama proyek ?</li> </ul>

Adapted from: Ausaid (1997) *Guide to Gender and Development*

## ANALISIS GENDER UNTUK PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR

Analisis gender untuk pembangunan infrastruktur dapat mencakup sederetan kegiatan dan pelayanan yang luas - transpor dan jalan- raya, air dan sanitasi, perumahan dan pengembangan kota, pengelolaan sampah, listrik dan pembangkit tenaga, perencanaan kota dan penggunaan tanah serta telekomunikasi.

Perempuan biasanya tidak diidentifikasi sebagai kelompok pemangku kepentingan yang nyata-nyata ada dalam perencanaan infrastruktur. Padahal laki-laki dan perempuan seringkali mempunyai kebutuhan infrastruktur yang berbeda, sesuai dengan peran dan tanggung-jawab serta akses mereka terhadap sumberdaya dan pelayanan yang berbeda. Misalnya, perempuan adalah pengguna transpor umum di hampir seluruh negara di dunia. Dibanyak negara, perempuan merupakan pihak yang paling bertanggung-jawab untuk mengumpulkan dan mengangkut air dan sampah rumah tangga. Oleh karena itu, analisis gender merupakan sebuah komponen penting dalam perencanaan pembangunan infrastruktur dan dapat membantu mengidentifikasi perbedaan-perbedaan kebutuhan-kebutuhan, pola penggunaan dan tingkat akses dan kontrol yang dipunyai oleh perempuan dan laki-laki terhadap aset dan pelayanan infrastruktur.

### Pertanyaan-pertanyaan gender yang diajukan selama rancangan dan persiapan proyek

*Pertanyaan-pertanyaan di bawah ini digunakan sebagai sebuah pedoman untuk membantu perencana dan pengelola proyek dalam melakukan asesmen dan appraisal prakarsa-prakarsa pembangunan. Tidak semua pertanyaan akan relevan untuk semua kegiatan. Pertanyaan ini dirancang untuk membantu perencana dalam menginkorporasikan perspektif gender ke dalam persiapan dan rancangan proyek.*

Kategori Penyelidikan	Isu untuk dipertimbangkan
Tujuan Proyek dan Kelompok Target	<ul style="list-style-type: none"> <li>Apakah tujuan proyek secara eksplisit merujuk pada perempuan dan laki-laki?</li> <li>Apakah rancangan proyek mengakui bahwa perempuan dan laki-laki mungkin mempunyai kebutuhan dan prioritas yang berbeda dalam menggunakan infrastruktur?</li> <li>Apakah kebutuhan perempuan dan laki-laki telah dipertimbangkan pada saat merancang infrastruktur?</li> </ul>
Pembagian Tugas berdasarkan Gender	<ul style="list-style-type: none"> <li>Apakah data terpilah menurut jenis kelamin berdasarkan kegiatan laki-laki dan perempuan yang berkaitan dengan infrastruktur telah dikumpulkan ?</li> <li>Infrastruktur apa yang digunakan oleh laki-laki? Infrastruktur apa yang digunakan oleh perempuan?</li> <li>Apakah kekurangan infrastruktur berdampak pada tugas, peran dan tanggung-jawab sehari-hari laki-laki dan perempuan?</li> <li>Apakah kekurangan infrastruktur berdampak pada pengelolaan waktu laki-laki dan perempuan? (<i>mis. kurangnya akses terhadap air berarti perempuan menggunakan waktunya dalam proporsi yang besar setiap hari untuk mengangkut air</i>)</li> <li>Apakah buruknya kualitas infrastruktur berdampak pada hilangnya peluang untuk mendapatkan penghasilan bagi perempuan dan laki-laki? Bagaimana hal itu terjadi? Bagaimana hal itu dapat diperbaiki?</li> <li>Apakah perempuan dan laki-laki menyumbangkan tenaga, waktu dan penghasilan mereka untuk membangun dan memelihara infrastruktur masyarakat? (<i>mis. memelihara jalan raya, jembatan, sekolah dan rumah, membangun sumur, mengkoordinasikan pengelolaan sampah</i>).</li> <li>Apakah ada variasi musiman mengenai ketersediaan atau kualitas dalam infrastruktur?</li> <li>Apakah telah dipertimbangkan dengan matang mengenai kemungkinan adanya dampak pembangunan infrastruktur yang diusulkan itu terhadap tugas laki-laki dan perempuan?</li> <li>Apakah dengan adanya infrastruktur/teknologi baru berakibat pada bertambah panjangnya jam kerja perempuan?</li> </ul>
Asset, Sumberdaya dan Manfaat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berapa persenkah rumah tangga dan perempuan serta laki-laki yang mempunyai akses terhadap aset dan pelayanan infrastruktur? Berapa luaskah cakupan geografisnya? Apakah ada perbedaan dalam sosial-ekonomi? Apakah ada perbedaan-perbedaan dalam gender?</li> <li>Rintangannya apakah yang dihadapi perempuan dan laki-laki dalam menggunakan infrastruktur?</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah laki-laki dan perempuan mendapatkan manfaat yang sama dari aset dan pelayanan infrastruktur yang ada? Jika tidak, apa alasan-alasannya?</li> <li>• Apakah ada peluang-peluang bagi perempuan untuk dipekerjakan dan dilatih dalam pembangunan dan pengoperasian infrastruktur tersebut?</li> <li>• Apakah pelatihan sambil bekerja telah dipertimbangkan bagi perempuan agar mereka dapat mengembangkan keterampilan teknis mereka?</li> <li>• Apakah laki-laki dan perempuan akan memetik manfaat yang sama dari adanya aset dan pelayanan yang diadakan oleh proyek?</li> </ul>
<p>Akses dan Kontrol terhadap Manfaat &amp; Dampak Proyek</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah pembangunan infrastruktur akan membatasi perempuan atau laki-laki dalam menggunakan sumberdaya yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas mereka?</li> <li>• Apakah lokasi, harga dan sumberdaya lainnya yang diperlukan untuk menggunakan infrastruktur akan membatasi akses bagi perempuan atau laki-laki yang miskin?</li> <li>• Siapakah yang akan mempunyai akses dan kontrol terhadap sumberdaya yang terkait dengan transpor?</li> <li>• Apakah lokasi infrastruktur yang terkait dengan transport akan mempengaruhi barang-barang yang dipasarkan oleh perempuan dan kegiatan-kegiatan mereka lainnya yang mendatangkan penghasilan?</li> <li>• Apakah infrastruktur yang baru akan berakibat pada mengganggu laki-laki atau perempuan yang pada waktu itu memberikan pelayanan?</li> <li>• Apakah kehadiran teknik dan produksi baru berakibat pada tergusurnya posisi perempuan saat itu?</li> <li>• Tindakan pencegahan apa yang dapat diambil bagi kelompok yang akan mengalami kerugian sebagai akibat pembangunan infrastruktur?</li> <li>• Apakah pembangunan akan memaksa pemindahan keluarga dan laki-laki dan/atau migrasi perempuan?</li> <li>• Jika ya, apakah akan disediakan kompensasi, bantuan keuangan atau dukungan pelatihan yang memadai dan diberikan secara adil bagi perempuan dan laki-laki?</li> <li>• Apakah proyek akan memberikan manfaat yang sama bagi perempuan dan laki-laki?</li> <li>• Jika tidak, apakah alasan itu jelas dan dapat diterima?</li> </ul>
<p>Kekuasaan dan pengambilan keputusan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siapakah yang memutuskan kebutuhan dan prioritas infrastruktur masyarakat - laki-laki atau perempuan atau ke dua-duanya?</li> <li>• Siapakah yang memutuskan kebutuhan dan prioritas infrastruktur rumah tangga - laki-laki atau perempuan atau ke dua-duanya?</li> <li>• Apakah perempuan dan laki-laki dalam populasi target telah dimintai pertimbangan dan diikuti-sertakan di dalam pengembangan dan rancangan program sebagai pemangku kepentingan yang setara?</li> <li>• Apakah proyek akan mendorong kapasitas perempuan untuk mengambil keputusan?</li> <li>• Apakah pimpinan perempuan atau kelompok perempuan akan dilibatkan dalam proyek?</li> </ul>
<p>Kebutuhan, Prioritas dan Perspektif</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebutuhan dan prioritas infrastruktur apakah yang telah diidentifikasi laki-laki dan perempuan? Apakah laki-laki dan perempuan mempunyai kebutuhan dan prioritas infrastruktur yang berbeda? Apakah mereka mempunyai kebutuhan yang sama?</li> <li>• Prakarsa dan solusi apakah yang sudah disarankan oleh laki-laki dan perempuan untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur mereka?</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah program akan menekankan pentingnya kebutuhan dan kepentingan praktis dan strategik perempuan dan laki-laki, karena mereka terkait dengan bidang ini?</li> </ul>
Faktor & kecenderungan Sosial-Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siapakah yang saat ini menyediakan pelayanan dan aset infrastruktur? Apakah pelayanan dan aset infrastruktur itu memuaskan? Dapatkan pelayanan dan aset itu didukung atau ditingkatkan oleh proyek atau program?</li> <li>• Apakah hal itu secara sosial akan dapat diterima jika perempuan menggunakan infrastruktur itu?</li> <li>• Dalam penyampaian pelayanan, apakah pendekatan berbasis masyarakat dipergunakan secara memadai?</li> <li>• Apakah ada konflik dalam hal distribusi/penggunaan/akses dan kontrol terhadap sumberdaya? Jika ya, mengapa dan bagaimana hal ini dapat dipecahkan?</li> <li>• Apakah proyek akan mempengaruhi hubungan atau sikap terhadap peran gender saat ini dalam bidang ini? Apakah ada strategi yang disiapkan untuk mengurangi atau menetralkan dampak atau sikap negatif tersebut?</li> </ul>
Strategi Partisipasi dan Konsultasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah hambatan terhadap partisipasi laki dan perempuan telah diidentifikasi dan disampaikan?</li> <li>• Apakah baik perempuan maupun laki-laki akan menjadi peserta dan pihak yang mendapatkan keuntungan dari proyek</li> <li>• Apakah kelompok perempuan dan LSM lokal telah dimintai saran atau dilibatkan dalam perencanaan dan rancangan proyek?</li> <li>• Apakah akan ada kegiatan terpisah yang diperlukan untuk menjamin agar perempuan berpartisipasi dan tidak dirugikan oleh proyek?</li> <li>• Apakah strategi komunikasi proyek dapat diakses secara adil oleh laki-laki dan perempuan?</li> </ul>
Monitoring Proyek	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah rencana telah disiapkan untuk memonitor dampak gender? (<i>dampak yang berbeda-beda dari proyek terhadap laki-laki dan perempuan dalam hal hubungan di antara mereka</i>)</li> <li>• Apakah target partisipasi dan manfaat untuk laki-laki dan perempuan telah ditetapkan?</li> <li>• Apakah indikator-indikator peka gender telah diidentifikasi?</li> <li>• Apakah semua data terpilah berdasarkan jenis kelamin akan dikumpulkan?</li> <li>• Apakah konsultasi berkelanjutan akan diadakan dengan perempuan dan kelompok perempuan dan laki-laki yang secara langsung atau tidak langsung akan dipengaruhi oleh proyek?</li> </ul>
Sumberdaya Proyek	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah sumberdaya proyek memadai untuk memberikan pelayanan dan peluang untuk perempuan dan laki-laki?</li> <li>• Apakah pakar gender sedang digunakan selama proyek ?</li> </ul>

Adapted from: Ausaid (1997) *Guide to Gender and Development*

### ANALISIS GENDER UNTUK PENGEMBANGAN USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM)

Meskipun perempuan seringkali merupakan target program pengembangan usaha kecil dan menengah, namun seringkali perhatian terhadap hubungan gender dalam rancangan dan penyampaian program yang mempengaruhi hasil dan distribusi manfaat tidak diberikan secara mencukupi. Walaupun perempuan mungkin yang menjadi target usaha mikro dan rencana kredit, namun suami-suami merekalah yang acapkali menjadi kepala penerima keuntungan dari setiap penghasilan yang diperoleh.

Analisis gender dapat membantu mengidentifikasi rintangan dan hambatan bagi partisipasi perempuan dalam pengembangan usaha yaitu dengan cara mengenali perbedaan-perbedaan gender dalam mendapatkan akses terhadap input, sumberdaya dan asset.

Mengidentifikasi hambatan waktu yang dihadapi oleh perempuan dalam hal kemampuan mereka untuk berpartisipasi merupakan hal yang penting dalam merencanakan program pengembangan UKM yang menjadi target. Memahami bagaimana penghasilan, sumberdaya dan keuntungan didistribusikan dalam rumah-tangga dan pola pengambilan keputusan berkenaan dengan penghasilan merupakan juga hal yang esensial untuk memperkirakan apakah dan berapa banyakkah keuntungan pengembangan UKM akan mengalir kepada perempuan dan keluarga.

#### Pertanyaan-pertanyaan gender yang diajukan selama rancangan dan persiapan proyek

*Pertanyaan-pertanyaan di bawah ini digunakan sebagai sebuah pedoman untuk membantu perencana dan pengelola proyek dalam melakukan asesmen dan appraisal prakarsa-prakarsa pembangunan. Tidak semua pertanyaan akan relevan untuk semua kegiatan. Pertanyaan ini dirancang untuk membantu perencana dalam menginkorporasikan perspektif gender ke dalam persiapan dan rancangan proyek.*

Kategori Penyelidikan	Isu untuk dipertimbangkan
Tujuan Proyek dan Kelompok Target	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah tujuan proyek secara eksplisit merujuk pada perempuan dan laki-laki?</li> <li>• Apakah kelompok target telah mengidentifikasi kebutuhan keuangan dan pembangunan usaha mereka sendiri?</li> </ul>
Pembagian Tugas berdasarkan Gender	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah data terpilah menurut jenis kelamin berdasarkan peran perempuan dalam sektor informal sebagai pengusaha, telah dikumpulkan?</li> <li>• Berapakah proporsi perempuan dan laki-laki yang terjun dalam UKM? Apakah ada perbedaan gender?</li> <li>• Apa peran dan tanggung-jawab yang dipunyai laki-laki dan perempuan dalam UKM? Apakah ada pembagian gender tenaga kerja? Apa yang menjadi alasan untuk hal ini?</li> <li>• Bagaimanakah saat ini laki-laki dan perempuan mendapatkan penghasilan? Siapa yang mengontrol penghasilan?</li> <li>• Hambatan apa yang dihadapi oleh perempuan untuk berpartisipasi dalam UKM?</li> <li>• Apakah kegiatan-kegiatan proyek akan membantu perempuan dalam kehidupan sehari-hari dan/ atau tugas-tugas musiman mereka?</li> </ul>
Asset, Sumberdaya dan Manfaat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Input, aset dan sumberdaya apakah yang saat ini ada untuk UKM? Apakah memadai?</li> <li>• Apakah laki-laki dan perempuan mempunyai akses yang sama untuk atau melakukan kontrol terhadap input, aset dan sumberdaya? Apa rintangannya? Apakah ada perbedaan-perbedaan gender?</li> <li>• Keuntungan apakah yang mengalir dari UKM? Apakah laki-laki dan perempuan menerima keuntungan yang setara? Jika tidak, apa alasannya?</li> <li>• Apakah perempuan memerlukan pelatihan atau pengembangan keterampilan untuk berpartisipasi dalam pengembangan UKM? Apakah proyek atau program akan menyediakan pelatihan ini?</li> <li>• Apakah laki-laki dan perempuan akan memetik keuntungan yang sama dari pengembangan UKM yang disediakan oleh proyek atau program?</li> <li>• Berapa besar kontrol yang akan dipunyai oleh perempuan terhadap kegiatan-kegiatan UKM yang diadakan oleh proyek atau program?</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika pinjaman disediakan, apakah besarnya pinjaman itu akan sesuai dengan kemampuan perempuan untuk mengembalikan pinjaman tersebut?</li> <li>• Bentuk-bentuk jaminan pinjaman apakah yang akan diterima? Apakah perempuan dapat menyediakan jaminan pinjaman yang diperlukan?</li> <li>• Apakah rencana pinjaman akan fleksibel?</li> <li>• Apakah sejumlah perempuan akan ditolak dari rencana pinjaman atau kegiatan proyek karena tingkat pendidikan, kemampuan berhitung atau cara mengenal uang mereka yang masih rendah?</li> <li>• Bentuk-bentuk pelatihan apakah yang akan disediakan untuk membantu perempuan mengelola kredit? <i>(membaca dan menghitung, perbankan, menabung dan keterampilan mengelola pinjaman)</i></li> </ul>
Akses dan Kontrol terhadap Manfaat & Dampak Proyek	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berapa besarnya kemungkinan bahwa perempuanlah yang akan melakukan kontrol pinjaman terkait dengan kegiatan-kegiatan mereka?</li> <li>• Bentuk pelatihan dan dukungan pengembangan UKM apakah yang akan diberikan?</li> <li>• Apakah perempuan mempunyai akses terhadap teknologi yang sesuai untuk kegiatan-kegiatan usaha mikro mereka?</li> <li>• Apakah perempuan mempunyai akses terhadap pengetahuan pasar untuk kegiatan-kegiatan usaha mikro mereka?</li> <li>• Apakah perempuan akan mendapatkan akses terhadap pelayanan saran-saran pasca pinjaman yang terkait dengan usaha mikro mereka?</li> </ul>
Kekuasaan dan pengambilan keputusan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siapakah yang memutuskan apakah berinvestasi atau mengembangkan UKM – laki-laki atau perempuan atau ke dua-duanya?</li> <li>• Siapakah yang memutuskan bagaimana penghasilan dari UKM akan digunakan - laki-laki atau perempuan atau ke dua-duanya?</li> <li>• Apakah perempuan dan laki-laki dalam populasi target telah dimintai pertimbangan dan diikuti-sertakan di dalam pengembangan dan rancangan program sebagai pemangku kepentingan yang setara?</li> <li>• Apakah ada risiko kekerasan rumah-tangga yang muncul akibat perempuan mempunyai penghasilan dan kontrol terhadap pemasukan rumah tangga?</li> <li>• Apakah perlu untuk memberitahu laki-laki mengenai proyek atau memberikan pelatihan kesadaran gender?</li> <li>• Apakah proyek akan mendorong kapasitas perempuan untuk mengambil keputusan?</li> <li>• Apakah pimpinan perempuan atau kelompok perempuan akan dilibatkan dalam proyek?</li> </ul>
Kebutuhan, Prioritas dan Perspektif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebutuhan dan prioritas infrastruktur apakah yang telah diidentifikasi laki-laki dan perempuan untuk UKM?</li> <li>• Apakah laki-laki dan perempuan mempunyai kebutuhan dan prioritas infrastruktur yang berbeda? Apakah mereka mempunyai kebutuhan yang sama??</li> <li>• Prakarsa dan solusi apakah yang sudah disarankan oleh laki-laki dan perempuan untuk memenuhi kebutuhan UKM mereka?</li> <li>• Apakah program akan menyampaikan kebutuhan dan kepentingan praktis dan strategis perempuan dan laki-laki, karena mereka terkait dengan bidang ini?</li> </ul>
Faktor & kecenderungan Sosial-Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah ada hambatan hukum, sosial atau kultural bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam UKM? <i>(rintangan hukum untuk memiliki tanah atau kepemilikan aset)</i></li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah ada rintangan kelembagaan bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam UKM? (<i>kurangnya akses terhadap kredit, jaringan dukungan profesional, fasilitas pelatihan</i>)</li> <li>• Bagaimanakah sikap sosial terhadap perempuan yang mendapatkan penghasilan atau berpartisipasi dalam UKM?</li> <li>• Apakah ada dukungan bagi perempuan yang bergerak dalam UKM? Bagaimana hal ini dapat diperluas atau diperkuat?</li> <li>• Apakah proyek akan mempengaruhi hubungan atau sikap terhadap peran gender saat ini dalam bidang ini? Apakah ada strategi yang disiapkan untuk mengurangi atau menetralkan dampak atau sikap negatif tersebut?</li> </ul>
Strategi Partisipasi dan Konsultasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah saluran komunikasi mengenai sumberdaya dan pelayanan proyek dapat dipergunakan oleh sebagian besar perempuan?</li> <li>• Apakah pelatihan yang akan disediakan oleh proyek dapat dimanfaatkan oleh perempuan? (<i>jika dilihat dari waktu dan hambatan mobilitas</i>)</li> <li>• Apakah kegiatan-kegiatan pengembangan usaha dan pendanaan mikro yang terpisah akan diperlukan untuk menjamin agar perempuan dan laki-laki memetik keuntungan yang sama?</li> </ul>
Monitoring Proyek	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah rencana telah disiapkan untuk memonitor dampak gender? (<i>dampak yang berbeda-beda dari proyek terhadap laki-laki dan perempuan dalam hal hubungan di antara mereka</i>)</li> <li>• Apakah target partisipasi dan manfaat untuk laki-laki dan perempuan telah ditetapkan?</li> <li>• Apakah indikator-indikator peka gender telah diidentifikasi?</li> <li>• Apakah semua data terpilah berdasarkan jenis kelamin dan indikator lainnya akan dikumpulkan? (<i>mis. besarnya pinjaman, jenis usaha</i>)</li> <li>• Apakah akan ada konsultasi berkelanjutan dengan pengguna kredit dan kelompok perempuan?</li> <li>• Apakah kontrol terhadap aset dan penghasilan serta pengeluaran penghasilan yang diperoleh dari pengembangan usaha akan dimonitor?</li> <li>• Apakah bertambahnya keanekaragaman baik sumberdaya penghasilan maupun perkembangan usaha perempuan akan dimonitor?</li> </ul>
Sumberdaya Proyek	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah sumberdaya proyek memadai untuk memberikan pelayanan dan peluang untuk perempuan dan laki-laki?</li> <li>• Apakah pakar gender sedang digunakan selama proyek ?</li> </ul>

Adapted from: Ausaid (1997) *Guide to Gender and Development*

## ANALISIS GENDER UNTUK KONSERVASI BUDAYA DAN ALAM

Konservasi budaya dan alam seringkali merupakan kontes kehidupan masyarakat. Kelompok sosial yang berbeda mewarisi nilai-nilai yang berbeda terhadap sumberdaya budaya dan alam dan perempuan dan laki-laki acapkali mempunyai kebutuhan dan prioritas serta peran dan tanggung-jawab yang berbeda terkait dengan konservasi budaya dan alam.

Di banyak tempat di dunia ini, sumberdaya alam merupakan sumber penghasilan bagi perempuan yang tergantung pada akses mereka terhadap bahan bakar, air, makanan ternak, obat-obatan dan makanan. Hal ini dapat menempatkan mereka pada posisi yang tidak biasa di antara anggota-anggota masyarakat yang lain dan dengan mereka yang mempunyai kepentingan untuk membatasi akses perempuan terhadap sumberdaya alam untuk maksud-maksud konservasi. Laki-laki juga mungkin menarik keuntungan dari sumberdaya alam, oleh karena itu mereka menentang atau merasakan dirugikan akibat adanya upaya-upaya untuk mengawasi atau membatasi akses mereka terhadap sumber alam.

Di banyak masyarakat, penggunaan dan akses terhadap aset dan sumberdaya budaya diatur dengan ketat oleh tata-kerama atau ode etik yang berbasis gender. Laki-laki dan perempuan mungkin mempunyai daerah kehidupan budaya yang berbeda dan oleh karena itu diberikan tugas yang berbeda-beda dalam mengurus aset dan sumberdaya budaya. Tugas-tugas tersebut mungkin mencakup perawatan dan pemeliharaan obyek-obyek budaya keagamaan atau upacara-upacara penting keagamaan, tarian-tarian, nyanyian-nyanyian, cerita-cerita dan seni. Di banyak kalangan kebudayaan penduduk asli, laki-laki dan perempuan mempunyai tanggung-jawab khusus untuk merawat dan memelihara baik budaya maupun kepemilikan sumberdaya alam yang diidentifikasi sebagai milik masyarakat, marga atau kelompok tertentu.

Gender merupakan sesuatu yang integral untuk memahami hubungan-hubungan sosial dan proses-proses pengambilan keputusan yang berhubungan dengan akses, penggunaan dan pengelolaan sumberdaya budaya dan alam.

### Pertanyaan-pertanyaan gender yang diajukan selama rancangan dan persiapan proyek

*Pertanyaan-pertanyaan di bawah ini digunakan sebagai sebuah pedoman untuk membantu perencana dan pengelola proyek dalam melakukan asesmen dan appraisal prakarsa-prakarsa pembangunan. Tidak semua pertanyaan akan relevan untuk semua kegiatan.*

*Pertanyaan ini dirancang untuk membantu perencana dalam menginkorporasikan perspektif gender ke dalam persiapan dan rancangan proyek.*

Category Penyelidikan	Isu untuk Dipertimbangkan
Tujuan Proyek dan Kelompok Target	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah tujuan proyek secara eksplisit merujuk pada perempuan dan laki-laki?</li> <li>• Apakah proyek mengakui dan membangun pengetahuan dan keterampilan tradisional perempuan dan laki-laki dalam konservasi budaya dan alam?</li> <li>• Apakah proyek mengakui bahwa perempuan dan laki-laki mungkin mempunyai kebutuhan dan prioritas yang berbeda dalam penggunaan dan konservasi budaya dan sumber alam?</li> <li>• Apakah kelompok target dan pihak-pihak lainnya, yang secara langsung atau tidak langsung dipengaruhi oleh proyek, telah mengidentifikasi penggunaan budaya dan sumberdaya alam dan kebutuhan konservasi?</li> </ul>
Pembagian Tugas berdasarkan Gender	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berapakah proporsi perempuan dan laki-laki yang ikut aktif dalam konservasi budaya dan kegiatan-kegiatan pengelolaan sumberdaya alam? Apakah ada perbedaan gender?</li> <li>• Apa peran dan tanggung-jawab yang dimiliki laki-laki dan perempuan dalam konservasi budaya dan alam? Apakah ada pembagian gender tenaga kerja? Apa yang menjadi alasan untuk hal ini?</li> <li>• Siapa yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan hasil hutan dan air dan untuk penangkapan ikan komersial dan untuk keperluan sendiri?</li> <li>• Berapa banyak waktu dan tenaga kerja laki-laki dan perempuan yang tersita oleh kegiatan-kegiatan konservasi budaya dan pengelolaan sumberdaya alam?</li> <li>• Apakah konservasi budaya dan alam mendapatkan dinilai dan dihargai? Apakah ada pemasukan yang dapat dipetik?</li> <li>• Apakah sumber nafkah hidup laki-laki dan perempuan tergantung pada konservasi budaya dan alam? (<i>mis. akses terhadap air bersih, bahan bakar dan makanan ternak, pariwisata, tanaman obat-obatan</i>)</li> <li>• Seberapa besarkah ketergantungan laki-laki dan perempuan pada sumberdaya yang telah ditargetkan oleh proyek untuk konservasi? (<i>mis. akses terhadap air bersih, bahan bakar dan makanan ternak, pariwisata, tanaman obat-obatan</i>)</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah pengetahuan dan praktik tradisional perempuan akan diintegrasikan ke dalam praktik pengelolaan lingkungan yang diprakarsai oleh proyek?</li> </ul>
Asset, Sumberdaya dan Manfaat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah telah dikumpulkan data terpilah berdasarkan jenis kelamin mengenai siapa yang mempunyai akses ke dan kontrol terhadap sumberdaya kunci budaya dan alam atau sumberdaya budaya yang ditargetkan proyek? (<i>mis. siapa yang mempunyai hak penggunaan dan penguasaan tanah</i>)</li> <li>• Apakah laki-laki dan perempuan mempunyai akses yang sama untuk atau melakukan kontrol terhadap aset dan sumberdaya budaya dan alam? Apakah ada perbedaan-perbedaan gender? Mengapa?</li> <li>• Keuntungan apakah yang mengalir dari aset dan sumberdaya budaya dan alam? Apakah laki-laki dan perempuan menerima keuntungan yang setara? Jika tidak, apa alasannya?</li> <li>• Apakah perempuan dan laki-laki mempunyai persepsi yang berbeda mengenai pemanfaatan budaya dan sumberdaya alam dan bagaimana sebaiknya budaya dan sumber alam ini dikonservasi dan dikelola?</li> <li>• Apakah perempuan dan laki-laki akan mempunyai akses yang memadai dan sama terhadap informasi mengenai perubahan penggunaan tanah yang diusulkan, opsi pemindahan tempat tinggal dan kompensasi atau ganti rugi?</li> <li>• Apakah perempuan atau laki-laki akan berkurang aksesnya terhadap sumberdaya untuk melaksanakan peran kerja dan tanggung-jawab mereka?</li> <li>• Apakah perempuan memerlukan pelatihan atau pengembangan keterampilan untuk berpartisipasi dalam budaya dan alam? Apakah proyek atau program akan menyediakan pelatihan ini?</li> <li>• Apakah laki-laki dan perempuan akan memetik manfaat yang sama dari sumberdaya proyek atau program?</li> </ul>
Akses dan Kontrol terhadap Manfaat & Dampak Proyek	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah akan ada dampak buruk terhadap kapasitas perempuan atau laki-laki untuk melanjutkan pengadaan kebutuhan dasar sehari-hari atau mendapatkan penghasilan dari sumberdaya alam?</li> <li>• Apakah dengan adanya praktik-praktik konservasi lingkungan akan mendepak perempuan atau laki-laki dari posisi mereka saat itu dalam bidang ini?</li> <li>• Apakah beban kerja perempuan dan laki-laki akan bertambah akibat partisipasi mereka dalam proyek?</li> <li>• Apakah baik kelompok laki-laki atau perempuan akan ada yang dirugikan?</li> <li>• Jika ya, apakah ada alasan yang jelas dan dapat diterima, dan apa tindakan perbaikan yang dapat diambil?</li> <li>• Apakah laki-laki dan perempuan akan mempunyai akses yang sama terhadap keuntungan?</li> </ul>
Kekuasaan dan pengambilan keputusan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siapakah yang memutuskan mengenai konservasi budaya dan alam di tingkat masyarakat dan rumah-tangga– laki-laki atau perempuan atau ke dua-duanya?</li> <li>• Apakah ada ketidak-sepakatan atau konflik di dalam masyarakat mengenai konservasi budaya dan alam? Apakah konflik itu terjadi di antara etnis, kelompok sosial-ekonomi atau laki-laki dan perempuan?</li> <li>• Apakah perempuan dan laki-laki dalam populasi target telah dimintai pertimbangan dan diikuti-sertakan di dalam pengembangan dan rancangan program sebagai pemangku kepentingan yang setara?</li> <li>• Apakah proyek akan mendorong kapasitas perempuan untuk mengambil keputusan dan kapasitas untuk mengelola sumberdaya alam dan budaya?</li> <li>• Apakah pimpinan perempuan atau kelompok perempuan akan dilibatkan dalam proyek?</li> </ul>

Kebutuhan, Prioritas dan Perspektif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebutuhan dan prioritas infrastruktur apakah yang telah diidentifikasi laki-laki dan perempuan untuk konservasi budaya dan alam? Apakah laki-laki dan perempuan mempunyai kebutuhan dan prioritas yang berbeda?</li> <li>• Prakarsa apakah yang sudah disarankan oleh laki-laki dan perempuan untuk konservasi budaya dan alam</li> <li>• Apakah program akan menyampaikan kebutuhan dan kepentingan praktis dan strategik perempuan dan laki-laki, karena mereka terkait dengan bidang ini?</li> </ul>
Faktor & kecenderungan Sosial-Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah ada hambatan hukum, sosial atau kultural bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan konservasi budaya dan alam?</li> <li>• Apakah perempuan secara hukum dan/atau tradisi diakui sebagai pengelola sumberdaya alam</li> <li>• Lembaga lokal, kelompok perempuan atau organisasi-organisasi apa yang terlibat dalam konservasi budaya dan alam?</li> <li>• Apakah ada dukungan bagi keterlibatan perempuan dalam konservasi budaya dan alam? Bagaimana hal ini dapat diperluas dan diperkuat?</li> <li>• Apakah proyek akan mempengaruhi hubungan gender atau sikap terhadap peran gender saat ini yang ada dalam bidang ini? Strategi apakah yang disiapkan untuk mengurangi atau menetralkan dampak atau sikap negatif?</li> </ul>
Strategi Partisipasi dan Konsultasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah hambatan terhadap partisipasi laki dan perempuan telah diidentifikasi dan disampaikan?</li> <li>• Apakah baik perempuan maupun laki-laki akan menjadi peserta dan pihak yang mendapatkan keuntungan dari proyek</li> <li>• Apakah kelompok perempuan dan LSM lokal telah dimintai saran atau dilibatkan dalam perencanaan dan rancangan proyek?</li> <li>• Apakah perempuan akan dilatih dan didukung untuk aktif dalam mendokumentasikan dan mengelola kegiatan konservasi budaya dan alam?</li> <li>• Apakah ada kegiatan terpisah yang diperlukan untuk menjamin agar perempuan berpartisipasi dan tidak dirugikan oleh proyek?</li> <li>• Apakah strategi komunikasi memberikan akses yang sama bagi perempuan dan laki-laki?</li> </ul>
Monitoring Proyek	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah rencana telah disiapkan untuk memonitor dampak gender? (<i>dampak yang berbeda-beda dari proyek terhadap laki-laki dan perempuan dalam hal hubungan di antara mereka</i>)</li> <li>• Apakah target partisipasi dan manfaat untuk laki-laki dan perempuan telah ditetapkan?</li> <li>• Apakah indikator-indikator peka gender telah diidentifikasi?</li> <li>• Apakah semua data terpilah berdasarkan jenis kelamin akan dikumpulkan?</li> <li>• Apakah konsultasi berkelanjutan akan diadakan dengan kelompok masyarakat perempuan dan laki-laki yang secara langsung atau tidak langsung akan dipengaruhi oleh proyek?</li> </ul>
Sumberdaya Proyek	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah sumberdaya proyek memadai untuk memberikan pelayanan dan peluang untuk perempuan dan laki-laki?</li> <li>• Apakah pakar gender sedang digunakan selama proyek ?</li> </ul>

Adapted from: Ausaid (1997) *Guide to Gender and Development*

## ANALISIS GENDER UNTUK MEMBERDAYAKAN KAPSITAS MASYARAKAT DAN PEMERINTAH

Pemberdayaan kapasitas masyarakat dan pemerintah berfokus pada penguatan kapasitas lembaga dan organisasi setempat untuk menyampaikan pelayanan-pelayanan dan memperkuat kinerja personel. Analisis gender dalam konteks ini berkaitan dengan penguatan kemampuan perempuan, baik untuk memberikan andil dan berpartisipasi dalam pengelolaan masyarakat dan pemerintahan setempat, maupun kepastian dan kepekaan gender dari kebijakan dan pelayanan pemerintahan lokal, provinsi dan nasional.

Menilai akses perempuan terhadap peluang pekerjaan dan promosi serta tingkat keterwakilan mereka dalam posisi pengelolaan dan pengambilan keputusan adalah merupakan komponen penting dari analisis gender, sama pentingnya dengan mengevaluasi kapasitas dan efektivitas perundang-undangan pemerintah, kebijakan dan kehadiran departemen dan kementerian khusus wanita untuk menyuarkan hak dan kepentingan perempuan.

### Pertanyaan-pertanyaan gender yang diajukan selama rancangan dan persiapan proyek

*Pertanyaan-pertanyaan di bawah ini digunakan sebagai sebuah pedoman untuk membantu perencana dan pengelola proyek dalam melakukan asesmen dan appraisal prakarsa-prakarsa pembangunan. Tidak semua pertanyaan akan relevan untuk semua kegiatan. Pertanyaan ini dirancang untuk membantu perencana dalam menginkorporasikan perspektif gender ke dalam persiapan dan rancangan proyek.*

Kategori Penyidikan	Isu-isu untuk Dipertimbangan
Tujuan Proyek dan Kelompok Target	<ul style="list-style-type: none"> <li>Apakah tujuan proyek secara eksplisit merujuk pada perempuan dan laki-laki?</li> <li>Apakah proyek mengakui bahwa perempuan dan laki-laki mungkin mempunyai kebutuhan dan prioritas yang berbeda dalam hal penguatan kelembagaan dan pembangunan kapasitas masyarakat?</li> <li>Apakah perempuan dan laki-laki telah mendapatkan peluang untuk mendefinisikan kebutuhan mereka sendiri dalam konteks proyek?</li> </ul>
Pembagian Tugas berdasarkan Gender	<ul style="list-style-type: none"> <li>Apakah data staf menurut tingkat senioritas, jabatan, posisi manajemen dan lapangan dan tingkat pencapaian pendidikan yang telah dipilah-pilah menurut jenis kelamin sudah dikumpulkan? (<i>mis. berapa banyak perempuan yang menduduki posisi-posisi manajemen</i>)</li> <li>Apakah ada klasifikasi pekerjaan dimana perempuan tidak termasuk di dalamnya? (<i>baik secara formal ataupun karena adat atau kebiasaan</i>)</li> <li>Apakah perempuan terwakili dengan baik dalam badan atau komite pengambilan keputusan kunci?</li> <li>Peran dan tanggung-jawab apa yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan dalam pengelolaan masyarakat dan pemerintahan setempat? Apakah ada perbedaan-perbedaan gender? Apa alasannya sehingga hal ini terjadi?</li> <li>Apakah perempuan mempunyai waktu untuk berpartisipasi dalam badan atau komite pengambilan keputusan? Apakah ada kebutuhan untuk membebaskan perempuan dari beban kerjanya sehingga mereka dapat berpartisipasi? (<i>mis. menyediakan panti asuhan bayi, waktu-waktu pertemuan yang fleksibel atau pengaturan pekerjaan</i>)</li> </ul>
Asset, Sumberdaya dan Manfaat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Aset dan sumberdaya apakah yang diperlukan untuk membangun kapasitas masyarakat? Apakah aset dan sumberdaya saat ini memadai?</li> <li>LSM dan struktur masyarakat sipil apakah yang ada dalam masyarakat target? Siapa yang berpartisipasi dalam LSM dan struktur masyarakat sipil itu? Apakah mereka memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat?</li> <li>Apakah ada kolaborasi dalam pemberian pelayanan atau pengelolaan program antara badan-badan pemerintah, LSM dan organisasi masyarakat sipil setempat?</li> <li>Apakah perempuan memerlukan pengembangan pelatihan atau keterampilan untuk berpartisipasi dalam pengelolaan masyarakat dan pemerintahan setempat? Apakah proyek atau program akan menyediakan pelatihan tersebut?</li> <li>Apakah rekrutmen tenaga kerja dan prosedur seleksi sesuai baik untuk laki-laki dan perempuan?</li> <li>Apakah mekanisme rekrutmen menjangkau laki-laki dan perempuan? (<i>mis. advis karir diberikan pada sekolah untuk anak perempuan</i>)</li> </ul>

<p>Akses dan Kontrol terhadap Manfaat &amp; Dampak Proyek</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah perempuan atau staf wanita memerlukan pelatihan kepemimpinan yang terpisah?</li> <li>• Hambatan kapasitas apakah yang dihadapi oleh lembaga atau organisasi lokal dalam perencanaan dan pemberian pelayanan yang peka gender? Apakah proyek akan memberikan pelatihan untuk mengatasi hambatan-hambatan ini?</li> <li>• Apakah pelatihan dan pengembangan karir di dalam lembaga dan organisasi ditargetkan baik untuk perempuan maupun laki-laki?</li> <li>• Apakah kursus-kursus pelatihan dilakukan baik oleh perempuan maupun laki-laki?</li> <li>• Apakah perempuan sebagai penerima beasiswa pendidikan dan pelatihan yang bergengsi?</li> <li>• Apakah baik staf perempuan maupun laki-laki diberikan advis dan konseling karir?</li> </ul>
<p>Kekuasaan dan pengambilan keputusan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siapa yang mengambil atau mengawasi keputusan-keputusan di tingkat masyarakat dan pemerintahan setempat? – laki-laki atau perempuan atau ke dua-duanya? Siapa yang paling banyak memetik keuntungan dari hal ini?</li> <li>• Apakah kekuasaan dan pengambilan keputusan didominasi oleh satu kelompok sosial, etnis atau kelompok kelas tertentu? Apakah itu didominasi oleh laki-laki? Apakah ada konflik dalam masyarakat?</li> <li>• Apakah perempuan dan laki-laki menyadari hak dan "entitlements" mereka? Bagaimanakah kapasitas mereka dalam menyuarakan hak dan "entitlements" mereka?</li> <li>• Apakah perempuan dan laki-laki mampu berinteraksi dengan pejabat pemerintahan dan pihak-pihak penyedia layanan?</li> <li>• Apakah perempuan dan laki-laki dalam populasi target telah dimintai pertimbangan dan diikuti-sertakan di dalam pengembangan dan rancangan program sebagai pemangku kepentingan yang setara?</li> <li>• Apakah proyek akan mendorong kapasitas perempuan untuk mengambil keputusan?</li> <li>• Apakah pimpinan perempuan atau kelompok perempuan akan dilibatkan dalam proyek?</li> </ul>
<p>Kebutuhan, Prioritas dan Perspektif</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebutuhan dan prioritas apakah yang telah diidentifikasi laki-laki dan perempuan untuk pengelolaan masyarakat dan pemerintahan setempat?</li> <li>• Prakarsa apakah yang sudah disarankan oleh laki-laki dan perempuan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan masyarakat dan pemerintahan setempat?</li> <li>• Apa pandangan dan keprihatinan laki-laki dan perempuan mengenai tingkat keterwakilan dan partisipasi perempuan dalam struktur pemerintahan setempat?</li> <li>• Apakah program akan menyampaikan kebutuhan dan kepentingan praktis dan strategik perempuan dan laki-laki, karena mereka terkait dengan bidang ini?</li> </ul>
<p>Faktor &amp; kecenderungan Sosial-Ekonomi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa hambatan-hambatan yang dihadapi oleh perempuan untuk berpartisipasi dalam pengelolaan masyarakat dan struktur serta proses pemerintahan setempat?</li> <li>• Bagaimanakah kapasitas pemerintahan setempat untuk mengembangkan dan menyampaikan kebijakan, program dan pelayanan yang peka gender? Apakah kapasitas ini dapat diperkuat melalui proyek atau program?</li> <li>• Bagaimanakah tingkat tanggung-gugat dan daya tanggap pejabat pemerintahan, pelayanan dan program terhadap kebutuhan perempuan dan laki-laki? Apakah ada jurang pemisah pelayanan untuk perempuan dan laki-laki?</li> <li>• Apakah ada dukungan bagi keterlibatan perempuan dalam pengelolaan masyarakat dan pemerintahan setempat? Bagaimana agar keterlibatan itu dapat diperluas dan diperkuat?</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah rintangan bagi kemajuan dan rekrutmen perempuan telah diidentifikasi secara akurat?</li> <li>• Apakah budaya organisasional kondusif untuk menarik dan mempertahankan perempuan untuk berpartisipasi?</li> <li>• Apakah dapat diterima jika perempuan berbicara , mempunyai pandangan yang berbeda, tidak setuju terhadap laki-laki dalam suatu diskusi/pertemuan?</li> <li>• Apakah rendahnya tingkat bayaran merupakan parit penghalang bagi perempuan dalam lapangan kerja tertentu?</li> <li>• Apakah tempat-tempat kerja menyediakan fasilitas terpisah bagi perempuan dan laki-laki?</li> <li>• Apakah ada diskriminasi sistemik terhadap perempuan sehingga menghalangi mereka untuk berpartisipasi dalam struktur dan proses pemerintahan dan masyarakat setempat atau untuk mendapatkan pekerjaan yang memegang posisi dalam pengambilan keputusan?</li> <li>• Apakah proyek akan mempengaruhi hubungan gender atau sikap terhadap peran gender yang ada saat ini dalam bidang ini? Apakah strategi-strategi telah disiapkan untuk mengurangi atau menetralkan dampak dan sikap negatif?</li> </ul>
Strategi Partisipasi dan Konsultasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah hambatan terhadap partisipasi laki dan perempuan telah diidentifikasi dan disampaikan?</li> <li>• Apakah baik perempuan maupun laki-laki akan menjadi peserta dan pihak yang mendapatkan keuntungan dari proyek?</li> <li>• Apakah kelompok perempuan dan LSM lokal telah dimintai saran atau dilibatkan dalam perencanaan dan rancangan proyek?</li> <li>• Apakah ada kegiatan terpisah yang diperlukan untuk menjamin agar perempuan berpartisipasi dan tidak dirugikan oleh proyek?</li> <li>• Apakah strategi komunikasi memberikan akses yang sama bagi perempuan dan laki-laki?</li> </ul>
Monitoring Proyek	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah rencana telah disiapkan untuk memonitor dampak gender? (<i>dampak yang berbeda-beda dari proyek terhadap laki-laki dan perempuan dalam hal hubungan di antara mereka</i>)</li> <li>• Apakah target partisipasi dan manfaat untuk laki-laki dan perempuan telah ditetapkan?</li> <li>• Apakah indikator-indikator peka gender telah diidentifikasi?</li> <li>• Apakah semua data terpilah berdasarkan jenis kelamin akan dikumpulkan?</li> <li>• Apakah konsultasi berkelanjutan akan diadakan dengan kelompok masyarakat perempuan dan laki-laki yang secara langsung atau tidak langsung akan dipengaruhi oleh proyek?</li> </ul>
Sumberdaya Proyek	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah sumberdaya proyek memadai untuk memberikan pelayanan dan peluang untuk perempuan dan laki-laki?</li> <li>• Apakah pakar gender sedang digunakan selama proyek ?</li> </ul>

Adapted from: Ausaid (1997) *Guide to Gender and Development*

## REFERENCES

- ARPEL (2003) *ARPEL Social Guideline: Guidelines for the Implementation of Gender Policies and Strategies*.
- Asian Development Bank, *Gender Checklist for Agriculture*, <http://www.adb.org/Gender/checklists.asp>
- Asian Development Bank, *Gender Checklist for Education*, <http://www.adb.org/Gender/checklists.asp>
- Asian Development Bank, *Gender Checklist for Urban Development*, <http://www.adb.org/Gender/checklists.asp>
- Asian Development Bank, *Gender Checklist for Health*, <http://www.adb.org/Gender/checklists.asp>
- Ausaid (1997) *Guide to Gender and Development*
- Ausaid (2000) *Gender Guidelines: Water Supply and Sanitation - Supplement to the Guide to Gender and Development*, [http://www.gdrc.org/uem/water/gender/gender\\_guidelines\\_water.pdf](http://www.gdrc.org/uem/water/gender/gender_guidelines_water.pdf)
- Bolt, V. J., & Bird, K. (2003), *The Intra-household Disadvantages Framework: A Framework for the Analysis of Intra-household Difference and Inequality*, Office of Development Assistance Chronic Poverty Research Centre Working Paper No.23 [http://www.chronicpoverty.org/pdfs/32Bolt\\_Bird.pdf](http://www.chronicpoverty.org/pdfs/32Bolt_Bird.pdf).
- Canadian International Development Agency (CIDA), 'Gender Analysis', <http://www.acdi-cida.gc.ca/CIDAWEB/acdicida.nsf/En/JUD-31194519-KBD>
- Care Bangladesh (2005) *Gender Analysis Framework* (Revised)
- Commonwealth Secretariat, and Commonwealth of Learning (2004) *The GMS toolkit: An integrated resource for implementing Gender Management Systems Series*. [http://www.thecommonwealth.org/Internal/33896/33903/36970/the\\_gms\\_toolkit/](http://www.thecommonwealth.org/Internal/33896/33903/36970/the_gms_toolkit/)
- Derbyshire, H (2002) *Gender Manual: A Practical Guide for Development Policy Makers and Practitioners*, DFID.
- ENERGIA (2000) 'What are Gender Analytic Tools?' *Gender Tools for Energy Projects*, [http://www.energia.org/pubs/papers/g\\_e\\_manual/tdg\\_g\\_e\\_mod4.pdf](http://www.energia.org/pubs/papers/g_e_manual/tdg_g_e_mod4.pdf)
- Esplen, E. & Bell, E. (2007) *Gender and Indicators Supporting Resources Collection*, BRIDGE UNDP, Brighton: Institute of Development Studies
- European Commission EuropeAid Cooperation Office (2004), *Toolkit on mainstreaming gender equality in EC development cooperation*, [http://www.iiav.nl/epublications/2004/TOOLKIT\\_on\\_mainstreaming\\_gender\\_equality.PDF](http://www.iiav.nl/epublications/2004/TOOLKIT_on_mainstreaming_gender_equality.PDF)
- CGIAR Gender & Diversity Program, 'Gender Analysis Resource Links', [http://www.genderdiversity.cgiar.org/resource/links\\_gender\\_analysis.asp](http://www.genderdiversity.cgiar.org/resource/links_gender_analysis.asp)
- FAO (2001) Socio-Economic and Gender Analysis Programme, *Field Level Handbook*, [http://www.fao.org/sd/Seaga/4\\_en.htm](http://www.fao.org/sd/Seaga/4_en.htm)
- FAO (2001) Socio-Economic and Gender Analysis Programme, *Intermediate Level Handbook*, [http://www.fao.org/sd/Seaga/4\\_en.htm](http://www.fao.org/sd/Seaga/4_en.htm)
- FAO (2001) Socio-Economic and Gender Analysis Programme, *Project Cycle Management Technical Guide*, [http://www.fao.org/sd/Seaga/4\\_en.htm](http://www.fao.org/sd/Seaga/4_en.htm)
- Global Development Research Centre, 'Gender Analysis Frameworks', <http://www.gdrc.org/gender/framework/framework.html>
- Hunt, J (2004) 'Introduction to Gender Analysis Concepts and Steps', *Development Bulletin* 64:100-106
- International Development Research Centre (IDRC), 'Gender Analysis as a Development Research Tool', <http://www.gdrc.org/gender/framework/idrc-tool.html>
- ILO/SEAPAT Online Gender Learning & Information Module, 'A conceptual framework for gender analysis and planning', <http://www.ilo.org/public/english/region/asro/mdtmanila/training/unit1/plngaps1.htm>

- Johnson, S. (2000) 'Gender Impact Assessment in Microfinance and Microenterprise: How and Why', *Development in Practice*, 10(1): 89-93  
[http://publications.oxfam.org.uk/oxfam/display.asp?K=002J0360&sort=SORT\\_DATE%2FD&sf\\_01=CTITLE&st\\_01=microfinance&m=13&dc=22](http://publications.oxfam.org.uk/oxfam/display.asp?K=002J0360&sort=SORT_DATE%2FD&sf_01=CTITLE&st_01=microfinance&m=13&dc=22)
- Lilja, N & Dixon, J. (2008) 'Operationalising participatory research and gender analysis: new research and assessment approaches', *Development in Practice* 18(4 & 5): 467 - 478
- Macdonald, I & Rowland, C. (Eds) (2002) *Tunnel Vision: Women, Mining and Communities*, Victoria: Oxfam Community Aid Abroad.
- Moser, A., (2007) *Gender and Indicators Overview Report*, Bridge Cutting Edge Pack, London: Institute of Development Studies, [http://www.bridge.ids.ac.uk/reports\\_general.htm](http://www.bridge.ids.ac.uk/reports_general.htm)
- RUAF (2004) *PRA Tools for Studying Urban Agriculture and Gender*
- OECD Gender Tip sheets: [http://www.oecd.org/document/34/0,3343,en\\_2649\\_34541\\_1896290\\_1\\_1\\_1\\_1,00.html](http://www.oecd.org/document/34/0,3343,en_2649_34541_1896290_1_1_1_1,00.html)
- Warren, H. (2007) 'Using gender-analysis frameworks: theoretical and practical reflections' *Gender and Development* Vol. 15(2):187-198
- The World Bank (2005) *Gender-Responsive Social Analysis: A Guidance Note*
- World Bank Gender and Development Resources, 'Gender and Social Assessments/ Analyses', <http://web.worldbank.org/WBSITE/EXTERNAL/TOPICS/EXTGENDER/0,,contentMDK:20260648~menuPK:489221~pagePK:148956~piPK:216618~theSitePK:336868,00.html>
- UNDP (2007) *Gender mainstreaming in practice: A toolkit*
- UNDP (2006) *Mainstreaming Gender in Water Management: A Practical Journey to Sustainability: A Resource Guide*
- UNDP (2004) *Gender and Energy for Sustainable Development: A Toolkit and Resource Guide*
- Quisumbing, A.R. & Maluccio, J. A (1999) 'Intrahousehold Allocation and Gender Relations: New Empirical Evidence', World Bank Development Research Group <http://siteresources.worldbank.org/INTGENDER/Resources/wp2.pdf>